

**GAMBARAN PERENCANAAN KARIER PADA
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI INSTITUT
AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

DITHA MAHARANI KINASIH

223226010

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

2026

**GAMBARAN PERENCANAAN KARIER PADA
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI INSTITUT
AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Sosial Keagamaan, Program Studi Psikologi Kristen Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

DITHA MAHARANI KINASIH

223226010

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gambaran Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya
Nama : Ditha Maharani Kinasih
NIM : 223226010
Program Studi : Psikologi Kristen
Jurusan : Ilmu Sosial Keagamaan
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Danella Merdiasi, M.Psi

NIP. 19910402 201903 2 010

Dosen Pembimbing II



Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog

NIP. 19830415 202321 1 026

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan

Danella Merdiasi, M.Psi

NIP. 19910402 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Perencanaan Karier Pada
Mahasiswa Semester Akhir di Institut Agama
Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

Nama : Ditha Maharani Kinasih

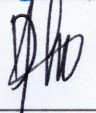
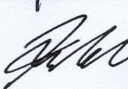
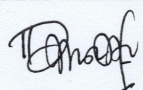
NIM : 223226010

Program Studi : Psikologi Kristen

Jurusan : Ilmu Sosial Keagamaan

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1	<u>Jeffry Simson Supardi, S.Psi., M.Psi</u> NIP. 19801121 200801 1 004	()	Ketua
2	<u>Danella Merdiasi, M.Psi</u> NIP. 19910402 201903 2 010	()	Anggota I
3	<u>Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 19830415 202321 1 026	()	Anggota II
4	<u>Dewani Dama Shinta, S.Psi., M.Psi</u> NIP. 19920704 202505 0 004	()	Anggota III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Dr. Syarif Riza Tumbol, S.Si.Teol, M.Th

NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ditha Maharani Kinasih
NIM : 223226010
Program Studi : Psikologi Kristen
Judul Skripsi : Gambaran Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Pembimbing : 1. Danella Merdiasih, M.Psi.
2. Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.



Palangka Raya, 8 Juli 2026

Ditha Maharani Kinasih

223226010

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“The only time you should look back is to see how far you’ve come.”

(Kim Namjoon, BTS)

“Di sela-sela keheninganku, sering kali kurayu Tuhan agar tetap menjaga mereka yang paling kukasihi. Untuk Ibu yang selalu memberikan kuatnya dan untuk Ayah yang kini kupeluk melalui doa. Semoga setiap jejak yang kuukir menjadi persembahan sederhana atas cinta yang telah kalian titipkan sepanjang hidupku.”

(Ditha Maharani Kinasih)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan hormat penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, kebaikan, dan anugerah-Nya yang selalu dilimpahkan dalam setiap perjalanan penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Kristen, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.

Proses penyusunan skripsi ini bukan hanya menjadi perjalanan akademik, tetapi juga menjadi proses pembelajaran secara pribadi bagi penulis yang mengajarkan banyak hal; kesabaran, ketekunan, rasa syukur, serta keinginan dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan. Penulis menyadari bahwa dapat terselesaikannya karya ini tidak lepas dari kehadiran, dukungan, doa, perhatian, dan kasih dari berbagai pihak yang telah menjadi sumber kekuatan selama proses perjalanan ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan ungkapan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih karunia, hikmat, kekuatan, kesehatan, dan penyertaan yang selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga menjadi sumber pengharapan dan keteguhan hati dalam melewati setiap proses penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, Ibu Prof. Telhalia, M.Th., D.Th., beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan ruang bagi penulis untuk bertumbuh serta menempuh pendidikan hingga tahap penyelesaian studi.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Ibu Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si.Teol., M.Th., beserta seluruh dosen dan tenaga pendidik yang telah memberikan dukungan, pelayanan, serta lingkungan akademik yang membantu penulis dalam mengembangkan potensi diri.

4. Koorprodi Psikologi Kristen, Bapak Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog., yang juga mengambil peran sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi penulis, berkenan selalu membagikan ilmu, pengalaman, wawasan yang baru, dan nilai-nilai kehidupan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk cara pandang penulis dalam memahami manusia dan proses kehidupannya.
5. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I Skripsi penulis, Ibu Danella Merdiasi, M.Psi., yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kepedulian telah banyak memberikan arahan, bimbingan, masukan, motivasi, serta dukungan kepada penulis sehingga mampu melewati berbagai hambatan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian karya tulis ini.
6. Seluruh dosen, khususnya dosen Program Studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya atas ilmu, pengalaman, pelajaran hidup, dan nilai-nilai kemanusiaan yang telah diberikan selama proses perkuliahan berlangsung sehingga menjadi bagian penting dalam perjalanan intelektual dan perkembangan pribadi penulis.
7. Kelima subjek penelitian yang telah berkenan membagikan waktu, pengalaman, pemikiran, dan cerita mengenai perjalanan perencanaan karier. Terima kasih atas kerja sama dan keterbukaannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika psikologis individu dalam proses mempersiapkan masa depan.
8. Orang tua terkasih, yaitu Ibu Marnathae yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang tak pernah padam mengiringi setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih dan hormat kepada almarhum Bapak Sosila Diannur, S.E., yang meskipun kehadirannya sudah tidak dapat penulis lihat lagi, namun kenangan dan semangat hidup yang diwariskan telah menjadi kekuatan bagi sisa perjalanan hidup penulis.
9. Kedua saudara terkasih, Aditya Dian Nugroho, S.I.P., dan Puja Pramana Nugraha, S.A.N., serta keluarga besar lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih karena selalu memberikan banyak dukungan serta

motivasi dalam kehidupan pribadi penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Psikologi Kristen angkatan 2022, terkhusus untuk Lidya, Monica, Sarah, Lexi, Ardo, Alda, dan Andre yang selama proses perkuliahan telah menjadi saudara, keluarga, sahabat, berbagi suka dan duka, saling mendukung dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dengan baik. Bangga lewati dengan kalian sampai hari ini.
11. Kekasih, sahabat, teman-teman, dan diri sendiri yang senantiasa menguatkan dan menemani penulis selama proses penulisan skripsi ini sehingga penulis masih mampu untuk tetap berjalan dan tidak berhenti sendirian.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Namun, penulis berharap karya ini dapat mengambil bagian kecil dalam memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi, serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya mengenali diri, memahami potensi, dan mempersiapkan masa depan yang penuh harapan melalui proses perencanaan karier.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pribadi yang telah mengambil perannya masing-masing dalam perjalanan ini. Semoga kebaikan, dukungan, dan kasih yang telah diberikan mendapat balasan yang paling indah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Palangka Raya, 8 Juli 2026



Ditha Maharani Kinasih

223226010

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Psikologi Kristen, Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya.

Perencanaan karier merupakan aspek penting dalam pengembangan individu, terutama bagi mahasiswa semester akhir yang sedang berada pada masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Proses ini mencakup pemahaman diri, eksplorasi berbagai alternatif karier, serta pertimbangan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menggambarkan proses perencanaan karier mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya berdasarkan pengalaman dan pemaknaan yang mereka miliki.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Psikologi, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

Palangka Raya, 8 Juli 2026



Ditha Maharani Kinasih

223226010

ABSTRAK

Mahasiswa semester akhir berada pada masa transisi dari dunia perkuliahan menuju dunia kerja yang menuntut adanya perencanaan karier. Berbagai tantangan, seperti persaingan kerja, ketidakpastian masa depan, serta tuntutan untuk mempersiapkan diri secara akademik maupun nonakademik menjadikan perencanaan karier sebagai proses yang penting untuk dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya serta mengidentifikasi pemaknaan mahasiswa terhadap berbagai faktor dalam proses perencanaan karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah lima mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK) IAKN Palangka Raya yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perencanaan karier mahasiswa semester akhir tampak melalui empat aspek yang mengacu pada teori Donald E. Super, yaitu pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, pengambilan keputusan karier, dan perencanaan tindakan. Setiap subjek memiliki arah karier yang berbeda, namun seluruhnya menggambarkan proses mengenali potensi diri, mencari informasi mengenai dunia kerja, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai proses perencanaan karier sebagai proses yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, bakat, nilai, konsep diri, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan kampus, pengalaman organisasi maupun PPL, pekerjaan yang sedang dijalani, relasi, sosial media, dan informasi mengenai peluang kerja. Berbagai tantangan, seperti persaingan kerja, ketidakpastian masa depan, dan harapan keluarga, turut menjadi bagian yang dipertimbangkan dalam proses perencanaan karier.

Kata kunci: IAKN Palangka Raya, Mahasiswa Semester Akhir, Perencanaan Karier

ABSTRACT

Final-year students are in a transitional phase from higher education to the workforce, requiring them to engage in career planning. Various challenges, including job market competition, uncertainty about the future, and the need to prepare themselves both academically and non-academically, make career planning an important process to understand. This study aimed to describe the career planning of final-year students at the Indonesian Christian Institute (IAKN) Palangka Raya and to explore how they interpret various factors involved in their career planning process. This study employed a qualitative descriptive approach. The participants consisted of five final-year students from the Faculty of Christian Social and Religious Sciences (FISKK) at IAKN Palangka Raya, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source triangulation and time triangulation. The findings illustrate that the participants' career planning can be understood through four aspects based on Donald E. Super's theory, namely self-understanding, occupational information, career decision-making, and career planning. Although each participant had a different career direction, all described a process of recognizing their potential, seeking information about the world of work, considering various career alternatives, and developing plans to achieve their career goals. The study also found that the participants interpreted career planning as a process influenced by internal factors, such as interests, talents, values, self-concept, self-confidence, and personal experiences, as well as external factors, including family support, the campus environment, organizational and fieldwork experiences, current employment, professional networks, digital media, and information about employment opportunities. Challenges such as job competition, uncertainty about the future, and family expectations were also considered as part of their career planning process.

Keywords: Career Planning, Final-year Students, IAKN Palangka Raya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BERISI LOGO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
MOTTO.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	8
F. Alasan Pemilihan Judul.....	8
G. Definisi Istilah.....	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kerangka Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Waktu Penelitian	32
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV Hasil dan Pembahasan	41
A. Gambaran Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	65
BAB V Penutup	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 MATRIKS WAKTU PENELITIAN	33
TABEL 3.2 DATA SUBJEK PENELITIAN	35
TABEL 4.1 MATRIKS KOMPARASI TRIANGULASI TEKNIK	86

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA BERPIKIR	29
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 TRANSKRIP WAWANCARA DAN HASIL OBSERVASI	105
LAMPIRAN 2 SERTIFIKAT SEMINAR SUBJEK	163
LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI WAWANCARA.....	164
LAMPIRAN 4 <i>CURRICULUM VITAE</i>	166
LAMPIRAN 5 BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan lanjutan yang menjalankan fungsi sebagai langkah awal bagi mahasiswa untuk memahami kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan menyiapkan diri secara mental dan profesional sebelum memasuki pasar tenaga kerja (Masril., Menhard., Zubir., Nusyirwan., Hidayat., Jefriyanto., Sari., Yusuf., & Jonnedi., 2021). Selain memberikan pengetahuan akademik, perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk kemampuan praktis, keterampilan kerja, dan kesiapan menghadapi dunia profesional. Dengan demikian, masa perkuliahan tidak hanya sebagai tempat proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi fase penting dalam menyusun perencanaan karier yang matang terutama bagi mahasiswa semester akhir, yaitu mahasiswa yang berada pada semester VII ke atas dan akan segera menghadapi transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja yang lebih profesional.

Saat mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, mereka akan masuk ke dunia kerja, namun realitanya ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan bahwa transisi tersebut tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2025 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 4,76% atau sekitar 7,28 juta orang. Berdasarkan jumlah tersebut, lulusan perguruan tinggi (D-IV hingga S3) menyumbang sekitar 6,23% dari total pengangguran menurut

tingkat pendidikan. Pada Agustus 2025, tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi tercatat sebesar 5,39% (BPS, 2025). Data ini mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin lulusan langsung menjadi bagian dari dunia kerja. Oleh sebab itu, selain capaian akademik, mahasiswa perlu memiliki kesiapan dan strategi perencanaan karier yang lebih terarah agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Seiring dengan perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif, tantangan yang dihadapi lulusan *fresh graduate* tidak hanya persaingan jumlah pelamar, tetapi juga kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan industri. Penelitian Masril et al., (2021) menunjukkan bahwa kemampuan akademik saja tidak cukup untuk menjamin kelulusan langsung terserap di dunia kerja karena diperlukan pengalaman praktis, keterampilan interpersonal, serta pengetahuan tentang dunia profesional secara lebih luas. Temuan ini diperkuat oleh Dwiratnasari, et al., (2025) yang menyatakan bahwa kematangan karier berperan penting sebagai langkah awal dalam menghadapi dunia kerja karena dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan karier secara realistis dan terencana.

Selain itu, dinamika rekrutmen kerja yang semakin kompleks juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti persyaratan pengalaman kerja pada posisi *entry-level* dan tuntutan keterampilan yang beragam. Kondisi ini dapat menciptakan tekanan bagi mahasiswa semester akhir yang belum memiliki pengalaman kerja formal. Hal inilah yang membuat perencanaan

karier menjadi sangat penting, karena mahasiswa perlu mengidentifikasi potensi diri, memahami kebutuhan pasar kerja, serta menyusun langkah strategis seperti mengikuti magang, pelatihan, atau kegiatan organisasi yang relevan.

Berdasarkan wawancara awal bersama Psikolog Praktisi yang sudah biasa membahas masalah kerja, perencanaan karier bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan secara mendadak atau bersifat *last minute* setelah proses wisuda selesai. Bagi mahasiswa semester akhir, masa ini adalah fase krusial dalam transisi dari dunia akademik ke dunia kerja yang penuh kompetisi. Menunda perencanaan karier hingga lulus hanya akan memperbesar risiko terjebak dalam masa tunggu kerja yang lama (*gap year*) yang tidak produktif serta meningkatnya kecemasan akan masa depan. Dengan memulai perencanaan karier selagi masih menyandang status mahasiswa, seseorang memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi potensi diri, memetakan peluang, serta menyiapkan mental dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, memahami sejauh mana kematangan perencanaan karier mahasiswa sebelum mereka meninggalkan bangku perkuliahan menjadi sangat urgensi, agar transisi menuju dunia kerja tidak menjadi beban psikologis, melainkan langkah awal yang terukur dan penuh percaya diri.

Wawancara awal dengan beberapa mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya pada Februari 2026 menunjukkan bahwa mereka sebagian besar merasa gugup dan takut menghadapi dunia kerja menjelang

kelulusan. Salah satu subjek menyatakan, “Bisa dibilang sangat-sangat gugup, kalau diibaratkan kayak cuaca tuh kadang mendung, kadang juga panas, ada perasaan takut juga”. Di sisi lain, beberapa subjek menyatakan bahwa mereka memiliki rencana karier yang dianggap sesuai dengan program studi yang mereka ikuti, tetapi masih ada keraguan dan ketidaksiapan mental. Hal ini dipengaruhi oleh pertimbangan tentang harapan orang tua, kekhawatiran tentang membangun hubungan yang mendukung karier, ketidakpastian tentang kemampuan diri, dan ketidakpastian tentang potensi yang dimiliki. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan karier mahasiswa semester akhir melibatkan faktor psikologis dan sosial, serta faktor akademik.

Berdasarkan teori status James Marcia, keberhasilan transisi mahasiswa ini sangat ditentukan oleh kedalaman eksplorasi dan kemantapan komitmen individu terhadap masa depannya. Institusi pendidikan tinggi memiliki peran sentral sebagai fasilitator melalui penyediaan layanan bimbingan karir atau Pusat Karier (*Career Center*). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada IAKN Palangka Raya hingga saat ini belum tersedia unit Pusat Karier formal yang berfungsi sebagai wadah informasi dan pendampingan transisi dunia kerja. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa semester akhir, sehingga tanpa adanya dukungan institusional yang terstruktur, mahasiswa akhirnya dipaksa untuk melakukan eksplorasi karier secara mandiri di tengah derasnya arus informasi digital yang seringkali membingungkan.

Tidak adanya fasilitas ini dikhawatirkan dapat menghambat proses eksplorasi mahasiswa, sehingga meningkatkan risiko terjebak dalam status *identity diffusion* (kebingungan tanpa arah) atau *foreclosure* (pengambilan keputusan yang prematur tanpa pertimbangan yang matang).

Tingginya pendidikan tidak menjamin kemudahan mendapat kerja jika tanpa perencanaan karier. Studi menunjukkan bahwa kurangnya perencanaan karier pada mahasiswa berpotensi menurunkan peluang individu untuk memperoleh pekerjaan di masa depan (Regita et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan karier mahasiswa semester akhir dan faktor-faktor yang dimaknai dalam prosesnya. Perencanaan karier yang baik dan matang membutuhkan kemampuan akademik dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Dalam Alkitab, perencanaan dan hikmat sangat penting, seperti yang tertulis dalam Amsal 16:3, “Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu”. Alkitab juga menunjukkan tokoh Yusuf sebagai contoh yang menghadapi banyak kesulitan dan bekerja keras untuk mencapai posisi kepemimpinan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami proses perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir dan implikasi dari hal tersebut terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan bijak dan bertanggung jawab setelah lulus dari perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya?
2. Bagaimana mahasiswa semester akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya memaknai berbagai faktor dalam proses perencanaan karier mereka?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.
2. Mengidentifikasi pemaknaan mahasiswa semester akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya terhadap berbagai faktor dalam proses perencanaan karier mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan, terkait perencanaan karier bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai pemaknaan mahasiswa semester akhir terhadap faktor-faktor dalam perencanaan

karier bagi individu yang sedang berada di tahap transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan karier sejak dini dan menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam mengenali potensi, minat, dan bakat diri dalam menentukan pilihan karier yang sesuai, serta mempersiapkan langkah strategis dalam memasuki dunia kerja.

b. Bagi IAKN Palangka Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak IAKN Palangka Raya dalam merancang dan mengembangkan layanan bimbingan karier, pelatihan kesiapan kerja, serta kebijakan pendukung transisi mahasiswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat lebih optimal dalam memfasilitasi pengembangan karier mahasiswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris dan bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan

sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan populasi, variabel, dan metode yang berbeda untuk meningkatkan studi psikologi pendidikan dan bimbingan karier.

E. Batasan Masalah

1. Populasi dan sampel penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa yang sedang menempuh tahap akhir pendidikan, minimal sudah menempuh perkuliahan selama VII (tujuh) semester. Sampel penelitian ini dibatasi pada mahasiswa semester akhir yang menempuh pendidikan di IAKN Palangka Raya, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen.

2. Variabel penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada perencanaan karier sebagai variabel utama, serta pemaknaan mahasiswa semester akhir terhadap faktor-faktor dalam perencanaan karier.

3. Aspek yang diteliti

Perencanaan karier yang dikaji dibatasi pada aspek pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, penetapan tujuan karier, dan perencanaan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

F. Alasan Pemilihan Judul

Judul “Gambaran Perencanaan Karier pada Mahasiswa Semester Akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya” dipilih

karena mahasiswa semester akhir berada pada masa transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Pada fase ini, mahasiswa mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menentukan masa depan serta mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Oleh karena itu, perencanaan karier menjadi aspek yang penting untuk dimiliki agar mahasiswa memiliki gambaran yang jelas dan langkah yang tepat dalam menentukan arah hidup ke depannya.

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa mahasiswa merasa gugup dan takut menghadapi dunia kerja menjelang kelulusan. Meskipun sebagian besar mereka telah membuat rencana karier yang sesuai dengan program studi yang ditempuh, masih ada keraguan dan kecemasan. Kecemasan dapat berasal dari hal-hal seperti harapan orang tua, kekhawatiran tentang membangun hubungan yang mendukung karier, keraguan terhadap kemampuan diri, dan ketidakpastian tentang potensi diri. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya tidak memiliki perencanaan karier yang matang. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan rasa tidak siap ketika mereka mulai bekerja.

Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk memahami proses mahasiswa merencanakan karier mereka, serta faktor-faktor psikologis dan sosial yang dimaknai dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa yang sedang mempersiapkan karier mereka.

G. Definisi Istilah

1. Karier: Karier merupakan keseluruhan perjalanan pekerjaan individu sepanjang rentang kehidupannya yang mencerminkan peran, pengalaman, serta tanggung jawab dalam bidang tertentu. Donald E. Super dalam Nasution et al., (2021) mendefinisikan karier sebagai “*the combination and sequence of roles played by a person during the course of a lifetime*”, yang menunjukkan bahwa karier tidak hanya terbatas pada pekerjaan formal, tetapi mencakup berbagai peran kehidupan yang dijalani individu. Teorinya menekankan bahwa karier adalah proses perkembangan yang melibatkan integrasi pengalaman hidup seseorang dengan peran-peran yang individu emban sepanjang hidup (Nisa et al., 2024).
2. Perencanaan Karier: Perencanaan karier adalah proses sistematis yang dilakukan individu untuk memahami potensi diri, mengenali peluang dunia kerja, serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan. Perencanaan karier merupakan bagian dari proses perkembangan karier sepanjang hayat melibatkan eksplorasi, pengambilan keputusan, dan penyesuaian diri terhadap peran kerja (Donald E. Super dalam Nisa et al., 2024).
3. Mahasiswa Semester Akhir: Mahasiswa yang telah menyelesaikan sebagian besar mata kuliah dan sedang mempersiapkan tugas akhir atau skripsi sebagai syarat kelulusan, minimal semester VII. Pada tahap ini,

mereka biasanya mulai memikirkan tentang karier mereka dan persiapan untuk bekerja setelah lulus.

4. IAKN Palangka Raya: Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, sebuah Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis keagamaan Kristen di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan terletak di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. IAKN Palangka Raya telah meraih akreditasi “Baik Sekali” dari BAN-PT sejak 2024 dengan menyediakan 16 program studi yang terdiri dari 12 program sarjana dan 4 program pascasarjana.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi dalam beberapa BAB, sebagai berikut.

BAB I	Pendahuluan yang mencakup gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
BAB II	Menguraikan landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep perencanaan karier, karakteristik mahasiswa semester akhir, pemaknaan faktor-faktor dalam

proses perencanaan karier, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III

Metode Penelitian yang memuat terkait pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dilakukan, subjek penelitian, teknik pemilihan partisipan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

Memaparkan temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan analisis data beserta pembahasan yang mengaitkan temuan tersebut dengan teori dan tujuan penelitian.

BAB V

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan bagi mahasiswa, pihak kampus, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Perencanaan Karier

a. Definisi Perencanaan Karier

Perencanaan karir adalah proses yang berkelanjutan dan sistematis di mana seseorang berusaha untuk memahami potensi mereka, melihat berbagai alternatif pekerjaan, dan menetapkan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai tujuan karir mereka. Donald E. Super menganggap perencanaan karir sebagai bagian integral dari teori perkembangan karir sepanjang hayat (*life-span, life-space theory*), yang menekankan bahwa pilihan karir adalah manifestasi dari konsep diri individu (Super, 1980). Sementara itu, pengembangan karier adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepribadian, nilai, dan kondisi sosial-ekonomi (Osipow dalam Sulistyono et al., 2025).

Selain itu, Donald E. Super dalam Nisa et al., (2024) menekankan bahwa perencanaan karier berkaitan erat dengan kematangan karier, yaitu kesiapan seseorang untuk membuat keputusan karier yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Individu yang memiliki kematangan karier yang baik biasanya mampu menunjukkan sikap perencanaan yang realistis, memiliki informasi pekerjaan yang memadai, dan mampu mengambil keputusan karier secara mandiri. Sebaliknya,

individu yang memiliki kematangan karier yang rendah sering ditandai dengan kurangnya kematangan karier, seperti ragu akan kemampuan diri, kebingungan dalam menentukan pilihan, serta ketidaksiapan menghadapi dunia kerja.

Untuk mahasiswa semester akhir, perencanaan karier dapat digambarkan sebagai proses dinamis yang mencakup pemahaman diri, eksplorasi, dan penerapan pilihan karier mereka. Ini karena mereka berada di fase eksplorasi akhir, di mana diharapkan mereka telah mampu menentukan pilihan karier dan arah pekerjaan mereka, serta mulai menyiapkan langkah konkret menuju dunia kerja.

Dengan demikian, perencanaan karier dapat didefinisikan sebagai proses yang berkelanjutan dan terorganisir yang dilakukan oleh individu untuk mengidentifikasi potensi mereka, mempelajari berbagai pilihan pekerjaan, dan menetapkan langkah-langkah yang realistis untuk mencapai tujuan profesional mereka. Donald E. Super menganggap proses ini sebagai bagian penting dari perkembangan karier sepanjang hayat yang mencerminkan konsep diri seseorang. Namun, berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti kepribadian, nilai, dan kondisi sosial-ekonomi, memengaruhi perkembangan pengembangan karier. Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan karier adalah proses terpadu yang membantu individu menyiapkan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan terus-menerus di dunia kerja.

b. Perkembangan Karier

Donald E. Super dalam Nisa et al., (2024) mengatakan bahwa perkembangan karier adalah proses sepanjang hayat yang terkait erat dengan perkembangan konsep diri seseorang. Melalui pendekatan *life-span*, atau *life-space*, ditekankan bahwa pilihan dan penyesuaian karier merupakan hasil interaksi antara karakteristik pribadi dan pengalaman lingkungan yang dialami individu dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perkembangan karier seseorang tidak tetap, tetapi berubah seiring perkembangan mereka.

Donald E. Super membagi perkembangan karier ke dalam lima tahap utama. Tahap pertama adalah *growth* (antara usia 0-14 tahun), adalah saat individu mulai mengembangkan sikap terhadap kerja, minat, dan gambaran awal tentang diri mereka sendiri. Tahap kedua yaitu *exploration* (antara usia 15-24 tahun), adalah saat individu mencari dan meneliti berbagai alternatif karier. Pada tahap ini, individu melakukan proses kristalisasi pilihan awal mereka, spesifikasi, dan implementasi awal. Pada tahap ketiga, *establishment* (25–44 tahun), individu memasuki dunia kerja, menstabilkan pekerjaan, dan mengembangkan kariernya. Pada tahap keempat, *maintenance* (45–64 tahun), individu berusaha mempertahankan dan menyesuaikan pekerjaannya. Pada tahap terakhir, *decline* atau *disengagement* (65 tahun ke atas), individu mulai berhenti

berpartisipasi dalam pekerjaan (Hidayat, Cahyawulan, Alfian 2019, 49-52).

Mahasiswa semester akhir umumnya berada di tahap *exploration*, terutama dari subfase spesifikasi hingga implementasi awal. Pada tahap ini, diharapkan bahwa individu dapat membatasi pilihan karier mereka, menetapkan arah yang lebih jelas, dan mulai mempersiapkan langkah konkret menuju dunia kerja. Hal ini dimulai ketika individu mulai menyadari bahwa pekerjaan adalah bagian dari kehidupan manusia. Pada tahap perkembangan vokasional ini, kerangka untuk perilaku dan sikap vokasional individu dibentuk melalui lima aktivitas yang disebut *vocational development tasks*. (Hidayat, Cahyawulan, Alfian 2019, 52).

Menurut teori perkembangan Super, individu akan melalui serangkaian tugas perkembangan vokasional yang dimulai secara bertahap sebagai berikut.

1) Kristalisasi (14-18 tahun)

Pada tahap kristalisasi, individu mulai mengenali minat, prinsip, dan potensi diri mereka sehingga mereka dapat merumuskan tujuan karier yang umum. Pada tahap ini, individu melakukan penyelidikan awal terhadap berbagai pekerjaan potensial sebagai dasar perencanaan karier mereka.

2) Spesifikasi (18-21 tahun)

Pada tahap spesifikasi, individu mulai memiliki lebih sedikit pilihan dan memilih karier yang lebih spesifik. Pada tahap ini, individu mulai membuat keputusan karier yang lebih realistis berdasarkan apa yang diketahui tentang dunia kerja dan bagaimana mereka melihatnya.

3) Implementasi (21-24 tahun)

Setelah menyelesaikan pendidikan, mengikuti pelatihan, dan mulai bekerja di dunia kerja, individu mulai menguji apakah pilihan karier mereka sesuai dengan keadaan di lapangan. Hal ini dikenal sebagai tahap implementasi.

4) Stabilisasi (24-35 tahun)

Tahap keempat yaitu stabilisasi, individu berusaha meneguhkan pilihan karier mereka melalui pengalaman kerja yang berkelanjutan. Fokus utamanya adalah menunjukkan kemampuan, meningkatkan kinerja, dan memastikan bahwa pilihan karier yang dipilih sudah tepat.

5) Konsolidasi (35+ tahun)

Tahap kelima yaitu konsolidasi, di mana selama tahap ini individu berusaha mempertahankan posisinya dan terus berkembang dalam kariernya. Tahap konsolidasi adalah periode jangka panjang di mana individu berusaha mencapai status,

kemajuan, dan senioritas dalam pekerjaan mereka. (Hidayat, Cahyawulan, Alfian 2019, 52-53).

Dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, setiap tahap mencerminkan tingkat kematangan karier yang semakin kompleks, dari pembentukan minat dan pilihan awal hingga pemantapan karier jangka panjang. Oleh karena itu, individu, termasuk mahasiswa semester akhir, harus menyelesaikan tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya, terutama pada fase spesifikasi menuju implementasi agar proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dapat berlangsung secara lebih terarah dan optimal. Namun, jika tugas perkembangan tidak tercapai dengan baik pada tahap ini, individu dapat mengalami kebingungan karier, keraguan dalam mengambil keputusan, dan kecemasan tentang masa transisi.

Oleh karena itu, berdasarkan teori Donald E. Super, sangat penting untuk memahami tahap perkembangan karier untuk menjelaskan proses mahasiswa semester akhir dalam merencanakan masa depan kariernya. Hal ini membantu memahami bahwa perencanaan karier mahasiswa merupakan bagian dari rangkaian perkembangan karier yang berlangsung secara bertahap sepanjang kehidupan.

c. Aspek-aspek Perencanaan Karier

Menurut teori Donald E. Super, perencanaan karier adalah manifestasi dari kematangan karier (*career maturity*), yang

ditunjukkan melalui kemampuan untuk memahami diri sendiri, memahami lingkungan kerja, dan mengambil keputusan karier yang realistis. Hal ini menekankan bahwa individu yang matang secara karier akan menunjukkan kesiapan untuk merencanakan masa depan karier mereka melalui sejumlah tugas perkembangan yang terstruktur (Super dalam Nisa et al., 2024).

Beberapa aspek utama perencanaan karier dapat dipahami secara konseptual. Pertama, pemahaman diri (*self-understanding*) yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami minat, bakat, nilai, dan karakteristik kepribadiannya sendiri. Menurut Donald E. Super dalam Nisa et al., (2024), aspek ini sangat penting karena pilihan karier adalah implementasi dari konsep diri mereka. Kedua, pengetahuan tentang dunia kerja (*occupational information*), yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan dan memahami informasi tentang berbagai pilihan pekerjaan, persyaratan pekerjaan, dan prospek karier. Mereka yang memiliki informasi kerja yang memadai cenderung membuat rencana karier yang lebih realistis.

Ketiga, pengambilan keputusan karier (*career decision making*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih pilihan karier yang paling sesuai dengan potensi mereka dan peluang yang tersedia. Dalam hal ini, individu harus mampu mempertimbangkan berbagai hasil dan menunjukkan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan. Keempat, perencanaan tindakan (*career*

planning/implementation) adalah kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan konkret untuk mencapai tujuan karier, seperti mengikuti pelatihan, memperluas hubungan, melanjutkan pendidikan, atau mempersiapkan diri untuk memulai karier.

Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan menunjukkan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi transisi karier. Bagi mahasiswa semester akhir, kehadiran keempat komponen ini sangat penting untuk mengetahui seberapa matang perencanaan karier mereka. Semakin berkembang keempat komponen tersebut, maka semakin siap mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

d. Faktor-Faktor Perencanaan Karier

Donald E. Super menyatakan bahwa perencanaan karier adalah hasil dari interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan mereka selama rentang kehidupan. Donald E. Super mengatakan bahwa pertumbuhan karier seseorang ditentukan oleh lingkungan sosial dan internal (Super dalam Nisa et al., 2024). Menurut Winkel dan Hastuti (2018:647, dalam Kasan, 2022) faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Mencakup minat, bakat, nilai, kepribadian, konsep diri, dan keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi landasan utama. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik biasanya lebih

mampu membuat rencana karier yang jelas dan realistis (Super dalam Nisa et al., 2024).

2) Faktor Eksternal

Mencakup status sosial ekonomi, dukungan orang tua, harapan keluarga, dan pola asuh. Mahasiswa sering mempertimbangkan bagaimana orang tua memilih jalan karier mereka, yang menyebabkan dinamika pengambilan keputusan yang unik. Lingkungan keluarga mereka dapat memengaruhi proses perencanaan karier mereka. Begitu pula dengan elemen pendidikan dan lingkungan kampus termasuk pengalaman akademik, kegiatan magang, KKN, layanan bimbingan karier, dan akses ke informasi tentang dunia kerja. Lingkungan pendidikan yang mendukung dapat membantu mahasiswa dalam menentukan pilihan karier dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Faktor eksternal juga mencakup lingkup sosial dan kesempatan kerja yang meliputi kondisi pasar kerja, peluang kerja yang tersedia, serta jaringan relasi yang dimiliki individu. Dalam konteks saat ini, kemampuan membangun relasi profesional menjadi salah satu aspek penting yang turut memengaruhi keyakinan mahasiswa terhadap keberhasilan kariernya.

Dengan demikian, merencanakan karier mahasiswa semester akhir adalah proses yang rumit karena banyak hal yang saling berhubungan. Sangat penting untuk memahami komponen ini

untuk menemukan sumber keraguan dan kesiapan siswa untuk masa transisi menuju dunia kerja.

2. Mahasiswa Semester Akhir

a. Definisi Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan sebagian besar tugas akademik dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Pada tahap perkembangan psikologis ini, mahasiswa perlu menjadi lebih mandiri dalam membuat keputusan, mengelola tanggung jawab akademik, dan mempersiapkan masa depan. Yusuf (2017) menjelaskan bahwa, sebagai individu dewasa awal, mahasiswa mengembangkan identitas diri, pemikiran yang matang, dan kesiapan untuk menjalankan peran sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, mahasiswa semester akhir menghadapi tantangan selain tugas akademik, mereka juga harus mulai menetapkan jalan hidup mereka, termasuk karier.

Selain itu, mahasiswa semester akhir sering menghadapi tekanan psikologis yang terkait dengan ketidakpastian masa depan, persaingan di tempat kerja, dan harapan dari keluarga dan lingkungan sosial sehingga sangat penting bagi mereka untuk mempersiapkan karier. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan

diri secara adaptif cenderung memiliki perencanaan karier yang lebih matang, sedangkan mahasiswa yang belum siap akan bingung dan gugup.

b. Tahap Perkembangan Dewasa Awal Pada Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa semester akhir umumnya berada pada rentang usia dewasa awal (18-25 tahun), yang termasuk dalam kerangka perkembangan psikososial Erik Erikson pada tahap *intimacy vs isolasi*. Erik Erikson menyatakan bahwa tahap ini ditandai oleh kebutuhan individu untuk menjalin hubungan yang dekat dan bermakna setelah mencapai kejelasan identitas diri.

Pada masa dewasa awal, individu mulai berfokus untuk mempertahankan peran sosial dan jalan hidup mereka, termasuk dalam bidang pekerjaan. Erik Erikson mengatakan bahwa selama periode ini, individu berusaha menggabungkan identitas pribadi mereka dengan hal-hal yang terjadi di dunia nyata, seperti kemandirian, hubungan intim, dan pilihan karier (Crain 2014, 446). Membangun hubungan yang dekat, hangat, dan penuh komitmen, baik dalam hubungan pertemanan, percintaan, maupun kerja sama profesional, adalah tugas perkembangan utama individu pada tahap *intimacy vs isolasi*. Proses ini juga membantu mahasiswa semester akhir mempertimbangkan karier mereka, membangun jaringan sosial mereka, dan bersiap untuk

bekerja sama di tempat kerja. Kemampuan untuk mencapai keharmonisan emosional tanpa kehilangan identitas diri adalah tanda keberhasilan melewati tahap ini.

Sebaliknya, kegagalan dalam menyelesaikan krisis pada tahap ini dapat menyebabkan rasa kesepian, keterasingan, atau keraguan dalam membangun komitmen jangka panjang, termasuk dalam bidang karier. Untuk mahasiswa semester akhir, ada tuntutan pertumbuhan yang jelas karena mereka ingin menyelesaikan studi mereka dan mempersiapkan diri untuk langkah karier yang lebih jelas. Namun, dalam konteks akademik dan karier, individu pada fase ini masih berada dalam proses penyelesaian tahap sebelumnya, yaitu *identity vs role confusion*, khususnya dalam pembentukan identitas diri yang berkaitan erat dengan masa depan.

Proses pembentukan identitas tersebut dijelaskan lebih operasional melalui teori status identitas dari James Marcia yang menekankan dua dimensi utama, yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi merupakan proses pencarian dan pertimbangan berbagai alternatif pilihan hidup, sementara komitmen menunjukkan sejauh mana individu telah menentukan pilihan dan berpegang pada keputusannya. Dalam konteks mahasiswa, eksplorasi biasanya berbentuk pencarian informasi karier,

mengikuti kegiatan magang, maupun mempertimbangkan pilihan setelah lulus (Hidayat dan Nurhayati, 2020).

Sementara itu, komitmen terlihat dari kejelasan arah karier serta kesiapan individu dalam mengambil keputusan terkait masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sari (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat eksplorasi dan komitmen yang tinggi (*identity achievement*) cenderung memiliki perencanaan karier yang berada pada status *moratorium* dan *diffusion* cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier.

Proses pembentukan identitas ini berkaitan erat dengan perkembangan karier dalam teori Donald E. Super. Dalam teori perkembangan karier tersebut, dinyatakan bahwa individu pada usia dewasa awal berada pada tahap *exploration*, yaitu fase di mana individu mulai mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan pekerjaan, serta mulai menentukan arah karier (Winkel dan Astuti, 2017).

Dalam teori dari Donald E. Super, mahasiswa berada pada tahap *exploration* yang meliputi tiga sub-tahap, yaitu *crystallization*, *specification*, dan *implementation*. Pada tahap *crystallization*, individu mulai memperjelas minat dan tujuan kariernya, yang sejalan dengan proses eksplorasi dalam teori Marcia. Kemudian, pada tahap *specification*, individu mulai

mempersempit pilihan dan menetapkan keputusan karier, yang mencerminkan terbentuknya komitmen. Sedangkan pada tahap *implementation*, individu mulai merealisasikan pilihan karier melalui tindakan nyata, seperti melamar pekerjaan atau melanjutkan pendidikan (Yusuf dan Nurihsan, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status identitas yang dimiliki mahasiswa akan memengaruhi kesiapan mereka dalam menjalani tahap perkembangan karier. Mahasiswa dengan identitas yang telah mencapai *achievement* cenderung lebih siap dalam merencanakan kariernya, sedangkan mahasiswa dengan status *moratorium* dan *diffusion* cenderung mengalami hambatan dalam pengambilan keputusan karier.

Oleh karena itu, mahasiswa semester akhir berada di fase perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupannya karena pada fase ini terjadi integrasi antara pembentukan identitas diri dan perkembangan karier. Keterkaitan antara teori Marcia dan Super menunjukkan bahwa kematangan identitas akan berkontribusi terhadap kematangan karier, sehingga keduanya menjadi landasan penting dalam memahami gambaran perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai perencanaan karier telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai subjek dan fokus penelitian. Berbagai temuan menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karier dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, dan bahwa ada hubungannya dengan kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk meninjau penelitian sebelumnya untuk menentukan posisi dan kontribusi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Masril, Neviyarni, dan Marjohan (2021) dengan judul perencanaan karier dalam perspektif bimbingan dan konseling menyelidiki perencanaan karier siswa dan menekankan betapa pentingnya layanan bimbingan karier dan konseling untuk membantu siswa memahami potensi diri mereka dan arah karier mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier sangat penting untuk membantu siswa merencanakan karier mereka. Namun, subjek penelitian hanya terbatas pada siswa sekolah, jadi tidak dapat diterapkan pada semua siswa, terutama untuk penelitian ini yang berfokus pada mahasiswa semester akhir sebagai subjek dalam penelitian.

Studi yang dilakukan oleh Sa'adah dan Khairunnisa (2023) dengan judul Hambatan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Milenial di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang melihat kesulitan yang dihadapi mahasiswa generasi milenial dalam merencanakan karier mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa kendala dalam perencanaan karier berasal

dari sumber internal, seperti keraguan diri dan kekurangan informasi tentang karier, serta sumber eksternal, seperti pengaruh orang tua dan lingkungan. Berbeda dengan studi tersebut, penelitian ini berfokus pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya yang saat ini didominasi oleh generasi Z untuk memahami proses perencanaan karier dalam konteks transisi ke dunia kerja.

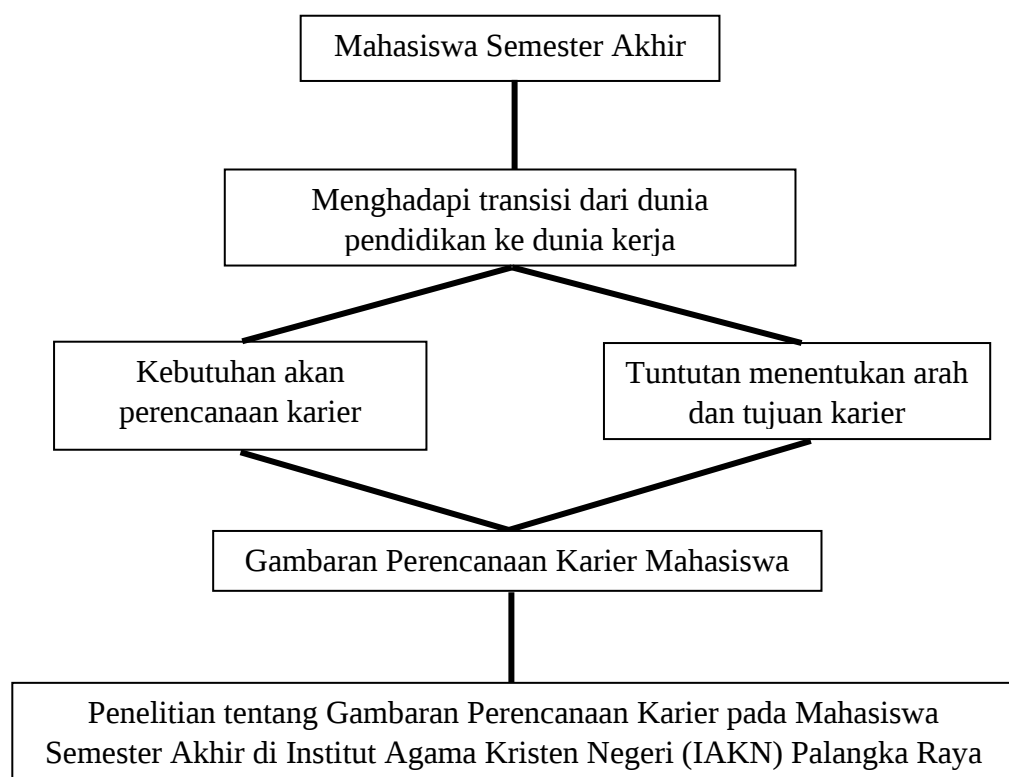
Selanjutnya, studi Sulastri dan Ruzain (2022) dengan judul *Perencanaan Karir Dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Riau* menyelidiki hubungan antara kesiapan kerja mahasiswa dan perencanaan karier. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua faktor tersebut; dengan kata lain, semakin baik perencanaan karier seseorang sebanding dengan kesiapan untuk bekerja. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan pada perguruan tinggi berbasis agama Kristen, yaitu mahasiswa tingkat akhir dari Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan karier adalah komponen penting yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan bagaimana seseorang siap menghadapi dunia kerja. Namun, beberapa penelitian hanya berfokus pada siswa atau mahasiswa secara umum dan belum secara khusus mempelajari dinamika perencanaan karier mahasiswa semester akhir yang sedang mengalami transisi menuju dunia kerja.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk meneliti lebih dalam mengenai gambaran perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di

IAKN Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih sesuai dengan konteks serta menjadi dasar untuk mengembangkan layanan bimbingan karier yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di institusi tersebut.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, mahasiswa semester akhir menghadapi fase transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja. Hal ini akhirnya akan menimbulkan tuntutan menentukan arah dan tujuan karier serta kebutuhan akan perencanaan karier. Perencanaan karier adalah proses

yang membantu mahasiswa memahami potensi mereka, memahami peluang kerja, dan merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan akhir mereka.

Dengan menggunakan perencanaan karier, mahasiswa diharapkan memiliki jalan yang lebih jelas ketika mereka selesai pendidikan. Perencanaan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Minat, kemampuan, motivasi, dan nilai diri adalah faktor internal. Sedangkan dukungan keluarga, lingkungan kampus, informasi karier, dan pengalaman organisasi atau magang adalah faktor eksternal. Fokus utama penelitian ini adalah gambaran perencanaan karier mahasiswa semester akhir yang dibentuk oleh kombinasi faktor-faktor tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman fenomena sosial dari perspektif subjek yang mengalaminya. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam tentang mahasiswa semester akhir dalam memaknai, merencanakan, dan mempersiapkan karier mereka berdasarkan pengalaman dan konteks kehidupan nyata mereka daripada hanya menghitung angka atau statistik. Dengan begitu, Sugiyono (2022, 18) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti dalam konteks alamiah. Menurut Sugiyono (2020, 18), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses perencanaan karier mahasiswa, tindakan yang diambil, dan elemen yang dianggap penting oleh mahasiswa selama semester akhir untuk menyusun

rencana karier mereka. Penelitian ini mengumpulkan data tentang pengalaman mahasiswa dalam proses perencanaan karier mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Perguruan Tinggi ini berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia. IAKN Palangka Raya terletak di Jl. Tampung Penyang RTA. Milono Km. 6,5, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kalimantan Tengah, 73112, sehingga mudah diakses bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. (IAKN Palangka Raya, 2024).

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih empat hingga enam bulan, dimulai dari tahap penyusunan awal dan penentuan judul skripsi. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, revisi, serta pengurusan perizinan penelitian. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa semester akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, yang kemudian diikuti dengan tahap analisis data untuk mengolah dan menafsirkan temuan penelitian. Tahap akhir berupa

penyusunan laporan skripsi dilakukan melalui proses bimbingan dan revisi penelitian dinyatakan selesai dengan matriks sebagai berikut.

Tabel 3.1 Matriks Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian/Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pra Riset							
2	Pengajuan Judul Proposal							
3	Penyusunan Proposal							
4	Bimbingan Proposal							
5	Pengumpulan Proposal							
6	Seminar Proposal							
7	Bimbingan Skripsi							
8	Riset/penelitian							
9	Analisis Data, Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
10	Sidang Skripsi							

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif semester akhir di IAKN Palangka Raya
2. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK) dipilih sebagai subjek penelitian karena peluang karier yang tersedia bagi lulusannya cenderung lebih terbatas dan tidak selalu mengarah pada satu profesi yang spesifik. Berbeda dengan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Kristen yang memiliki orientasi yang jelas pada profesi pendidik, serta Fakultas Seni Keagamaan Kristen yang kompetensi lulusannya lebih terarah pada bidang seni dan pelayanan, lulusan FISKK dihadapkan pada pilihan karier yang relatif lebih beragam namun kurang memiliki jalur profesi yang tegas. Kondisi tersebut memberikan konteks yang relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa FISKK memaknai berbagai pertimbangan dalam proses perencanaan karier mereka. Oleh karena itu, karakteristik mahasiswa FISKK dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan proses perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir.
3. Bersedia menjadi informan
4. Memiliki gambaran/rencana karier setelah lulus, meskipun masih memiliki keraguan dalam proses perencanaan kariernya

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai literatur pendukung seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk memperkuat kerangka teori dan membantu proses analisis temuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden (Sugiyono 2022, 22). Sehingga jumlah informan dalam penelitian kualitatif ini tidak ditetapkan secara kaku, tetapi mengikuti prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru.

Tabel 3.2 Data Subjek Peneliti

No	Nama	Program Studi	Semester	Keterangan
1	MA	Psikologi Kristen	VIII	Sedang melaksanakan skripsi
2	S	Kepemimpinan Kristen	VIII	Sedang melaksanakan skripsi
3	AK	Sosiologi Agama	VIII	Sedang melaksanakan skripsi
4	FR	Pastoral Konseling	VIII	Sedang melaksanakan skripsi

5	GS	Teologi	VIII	Sedang melaksanakan skripsi
---	----	---------	------	-----------------------------------

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022, 296), penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik-teknik ini dipilih dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif, karena ciri-ciri penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna dan proses.

1. Wawancara

Metode utama dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti menggunakan pendekatan semi-terstruktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono 2022, 306). Peneliti melakukan wawancara tentang pemahaman diri subjek, pengetahuan terkait dunia kerja, tujuan karier, langkah perencanaan, dan variabel yang memengaruhi perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya. Pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya digunakan saat wawancara dilakukan secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan tetap jelas namun dapat diperluas.

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai metode tambahan untuk mengamati kondisi dan perilaku informan secara langsung selama penelitian. Peneliti tidak terlibat dalam aktivitas informan selama observasi, tetapi mereka mencatat sikap, respons, dan konteks yang relevan untuk mendukung pemahaman mereka tentang perencanaan karier mahasiswa, sehingga observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan (Sugiyono 2022, 204).

Observasi ini dilakukan dengan mencatat dan mengamati perilaku yang merujuk pada emosi yang muncul ketika partisipan menjawab pertanyaan dalam wawancara mengenai perilaku, sikap, dan strategi mahasiswa dalam merencanakan kariernya sesuai dengan konteks alami mereka.

Pada penelitian ini, digunakan juga metode *Naturalistic & Participant Observation*. Observasi naturalistik dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap situasi yang diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sementara itu, *participant observation* dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam lingkungan atau aktivitas subjek agar dapat memahami perilaku, interaksi, konteks yang berlangsung secara lebih mendalam (Sugiyono 2022, 203).

3. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan wawancara dan observasi. Catatan akademik yang relevan, foto pendukung penelitian dan arsip lainnya yang berkaitan dengan perencanaan karier mahasiswa dapat menjadi contoh dokumen yang dapat dikumpulkan. Melalui triangulasi, metode ini meningkatkan keabsahan data.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan analisis data model Miles and Huberman, menurut Sugiyono (2022, 319), “analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022, 322), “kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)”, yang berarti pengumpulan data dilakukan sampai data yang diperlukan terpenuhi.

2. *Data Reduction*/Reduksi Data

Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah adalah proses yang dikenal sebagai reduksi data. Hal ini

dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono 2022, 323). Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan subjek penelitian yaitu tentang perencanaan karier mahasiswa semester akhir. Selanjutnya, data dikelompokkan dan diberi kode untuk membuatnya lebih terorganisir dan mudah untuk dicari bila diperlukan.

3. *Data Display/Penyajian Data*

Untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul, data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk matriks, tabel, atau uraian naratif (Sugiyono 2022, 325). Data yang disajikan membantu peneliti memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan karier mahasiswa di semester akhir.

4. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Pada langkah berikutnya, pola temuan yang dihasilkan dari data digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan ini tidak lengkap sebelum data diverifikasi secara berkala melalui pengecekan ulang dan perbandingan antar sumber (Sugiyono 2022, 329).

5. Uji Keabsahan Data

Dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh selama wawancara dengan subjek dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh kesesuaian data. Sementara itu, triangulasi

waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan kestabilan data. Dengan demikian, kedua teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya atau biasanya disebut IAKN Palangka Raya, yang merupakan perguruan tinggi negeri di Kalimantan Tengah yang berfokus pada pendidikan keagamaan Kristen. IAKN Palangka Raya dinaungi oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia. IAKN Palangka Raya memiliki visi “Menjadi perguruan tinggi keagamaan yang unggul, profesional, dan berkarakter kristiani dalam keindonesiaan”, dengan didukung misi untuk mencetak lulusan unggul, profesional, berkarakter Kristiani, dan berwawasan kebangsaan, melalui tridharma berkualitas dan kerja sama global. IAKN Palangka Raya juga bertujuan menjadi kampus keagamaan unggul yang mencetak lulusan berkarakter Kristiani dan membuka akses pendidikan seluas-luasnya.

Pemilihan IAKN Palangka Raya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik mahasiswanya yang berada pada tahap akhir studi dan dihadapkan pada transisi menuju dunia kerja. Mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya tidak hanya dibekali keilmuan akademik, tetapi juga penguatan karakter Kristiani dan nilai moderasi beragama sesuai visi misi kampus. Hal ini menjadikan mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya sebagai subjek yang relevan untuk menggambarkan proses

perencanaan karier yang dilakukan dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan.

B. Hasil Penelitian

Perolehan data dihasilkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Berikut ini paparan data hasil dari observasi dan wawancara yang didapatkan dari beberapa subjek di IAKN Palangka Raya.

1. Gambaran Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir

Perencanaan karier mahasiswa semester akhir IAKN Palangka Raya telah digali melalui metode wawancara mendalam terhadap lima responden. Hasil wawancara tersebut menguraikan gambaran utuh mengenai bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depan mereka, yang meliputi penentuan tujuan, pemahaman diri, pencarian peluang, pertimbangan pilihan, rencana tahapan persiapan, serta berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelima subjek, ditemukan bahwa subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS telah memiliki perencanaan karier masing-masing yang akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Subjek MA

Berdasarkan hasil wawancara, subjek MA menunjukkan pemahaman diri dengan mengemukakan minatnya untuk berkarier di

bidang psikologi, sesuai dengan program studi yang ditempuh dengan maksud ingin membantu banyak orang yang membutuhkan bantuan secara psikis. Subjek MA juga mengidentifikasi potensi yang dimiliki serta karakteristik diri yang dipandang masih perlu dikembangkan, khususnya dalam konteks interaksi dengan orang lain maupun orang baru. MA menyatakan:

“Kalau dikaitin sama kepribadian aku, jujur, aku bakal susah dapatin pekerjaan yg aku impikan. Karena aku orangnya eee lebih cenderung tertutup dan gak terlalu suka ketemu orang-orang baru atau orang-orang gitu, yaa berurusan sama orang-orang gitu lah, aku agak ga suka gitu. Cuman, eee, dari pekerjaan yang aku impikan kan di bidang psikologi nih, sedangkan psikologi tuh kan kamu harus berurusan atau berhadapan sama orang lain, misalnya kayak ketemu klien baru lah misalnya kayak gitu atau harus kerja sama lah, atau apa. Jadi harus banget gitu nah berurusan sama orang, pasti, karena di dunia ini harus berurusan sama orang. Jadi, aku selalu punya pola pikir kalau psikologi itu keren. Nah, jadi aku harus jadi orang keren.”

Subjek MA menggali pengetahuan tentang dunia kerja dengan cara memperoleh informasi mengenai pekerjaan yang diminati melalui dosen, media sosial, dan internet, juga melalui rekan selama subjek MA mengikut PPL. Pengalaman selama PPL (Praktik Kerja Lapangan) juga memberikan gambaran mengenai tuntutan profesi, kompetensi yang dibutuhkan, serta peluang pengembangan karier di bidang psikologi. Berbagai pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses subjek dalam mengenal dunia kerja yang berkaitan dengan pilihan kariernya. Subjek MA mengemukakan pilihan untuk berkarier di bidang psikologi dan merencanakan pendidikan lanjutan (profesi) sebagai rencana jangka panjang. MA menyatakan:

“Eumm, jangka pendek mungkin kayak, yang pasti lulus dulu kan, terus yaa mau nyoba-nyoba lah mau masuk tempat kerja atau berkarier di, kayak yang ku bilang, di bidang psikologi ini. Eee untuk jangka panjang pastinya udah mikir yaa, apa aku ni lanjut profesi atau gimana, cuman yaa masih jauh lagi tu kalau untuk jangka panjang.”

Sehingga untuk merencanakan tindakan, subjek MA menguraikan beberapa langkah yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan karier, seperti menyelesaikan studi, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, mengikuti kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi, serta merencanakan pendidikan profesi setelah lulus. Langkah-langkah tersebut menggambarkan adanya rencana yang diupayakan dalam mempersiapkan diri menuju karier yang diimpikan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa meskipun subjek MA terlihat berpikir cukup lama ketika menjawab pertanyaan wawancara, namun subjek MA menunjukkan komitmen tugas akhir dengan rutin melakukan bimbingan skripsi dan sudah melakukan pencarian informasi terkait lingkungan kerja yang sesuai dengan minat dan studinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan karier subjek MA menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman diri, informasi mengenai dunia kerja, dan tujuan karier yang dipilih. Minat pada bidang psikologi serta keinginan untuk memberikan manfaat kepada orang lain menjadi dasar dalam menentukan arah karier. Informasi yang diperoleh melalui dosen, media sosial, internet, dan

pengalaman PPL turut memperkaya pemahaman subjek MA mengenai profesi yang diminati. Meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait kemampuan diri dan persaingan kerja, subjek MA tetap menyusun langkah-langkah persiapan, seperti menyelesaikan studi, meningkatkan kompetensi, dan merencanakan pendidikan profesi. Hasil observasi juga menunjukkan adanya upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan rencana karier tersebut.

b. Subjek S

Berdasarkan wawancara, subjek S mengungkapkan pemahaman diri terkait minat untuk berkarier sebagai mandor di perusahaan sawit dengan tujuan sebagai batu loncatan untuk rencana karier jangka panjang, yaitu mengembangkan usaha perkebunan sendiri. Subjek S mengaitkan pilihan tersebut dengan minatnya terhadap bidang perkebunan, pengalaman yang dimiliki, serta keinginan untuk mengembangkan potensi diri melalui dunia kerja. Selain itu, subjek S juga memandang pengalaman dan kemampuan sebagai bagian yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung tujuan karier yang direncanakan, S menyatakan:

“Aku menyadari eee waktu aku sudah kuliah semester enam ya, waktu aku PPL waktu itu. Aku menyadari kalau aku tuh ternyata eee senang gitu bertemu dengan banyak orang, berkomunikasi dan bertukar pengalaman sama orang-orang baru di sekitar aku. Nah jadinya tuh kayak eee cocok untuk karier aku jadi mandor, mandor tuh kan mengatur, terus dia harus tegas, harus berani ngomong dengan banyak orang. Nah, itu kayaknya cocok di aku jadi mandor karena aku suka berkomunikasi, jadi aku tidak takut untuk eee berkomunikasi, untuk ngomong dengan orang-orang, gitu.”

Subjek S mengumpulkan informasi untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja melalui pengamatan langsung terhadap pekerjaan tersebut, serta berbagai media, seperti *podcast* yang membahas kepemimpinan dan dunia kerja. S menyatakan:

“Selama kuliah itu aku memperkuat ilmu dasar aja sih, kayak nonton *podcast* lewat *YouTube* untuk gimana sih eee menjadi pemimpin itu, cara manajemen waktu itu gimana, terus eee melatih komunikasi, cara berkomunikasi dengan orang lain dengan baik itu kayak gimana. Terus membentuk disiplin, mental, aktif juga membangun relasi dengan orang-orang, cara aku ngomong supaya lebih PD lagi ngomong dengan orang-orang.”

Dalam mengambil keputusan, subjek S mengemukakan pilihan untuk bekerja di perusahaan sawit sebagai langkah awal dalam rencana kariernya. Pilihan tersebut dikaitkan dengan tujuan jangka panjang untuk memiliki dan mengembangkan usaha perkebunan secara mandiri. Subjek S juga mengungkapkan bahwa berbagai pengalaman serta informasi yang diperoleh selama proses perencanaan karier menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan tersebut. Meskipun menyadari adanya tantangan dalam dunia kerja, subjek S tetap mempertahankan arah karier yang telah direncanakan.

Selanjutnya, subjek S menguraikan beberapa langkah perencanaan tindakan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan karier, seperti menyelesaikan pendidikan, memperluas pengalaman kerja, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta mempelajari pengelolaan perkebunan. Selain itu,

subjek S juga merencanakan untuk membangun pengalaman kerja terlebih dahulu sebelum mengembangkan usaha milik sendiri. Langkah-langkah tersebut menggambarkan proses yang disusun subjek S dalam mempersiapkan pencapaian tujuan karier secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi, subjek terlihat sering melakukan *fidgeting* atau memainkan jari, terutama ketika membahas rencana lain terkait karier, rencana jangka pendek, maupun rencana jangka panjang. Namun, subjek menunjukkan perilaku pencarian informasi dengan sering menonton *podcast* di *YouTube* tentang kepemimpinan, yang dinilai sejalan dengan minat S untuk bekerja menjadi mandor di suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan karier subjek S menggambarkan adanya penyusunan tujuan karier secara bertahap, dengan bekerja sebagai mandor diposisikan sebagai langkah awal sebelum mengembangkan usaha perkebunan sendiri. Informasi mengenai dunia kerja diperoleh melalui pengalaman, pengamatan terhadap profesi yang diminati, serta berbagai media yang membahas kepemimpinan dan dunia kerja. Berbagai informasi tersebut menjadi bagian dari pertimbangan subjek S dalam menentukan pilihan karier. Meskipun subjek S mengungkapkan adanya tantangan dalam dunia kerja, langkah-langkah persiapan seperti menambah pengalaman kerja, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, dan mempelajari

pengelolaan perkebunan tetap menjadi bagian dari rencana yang disampaikan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek S beberapa kali melakukan *fidgeting* saat membahas rencana jangka panjang.

c. Subjek AK

Hasil wawancara dengan subjek AK menunjukkan bahwa pada pemahaman diri subjek AK terkait pilihan karier sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) berawal dari ketertarikan subjek AK terhadap pekerjaan yang memberikan kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat serta memiliki jenjang karier yang jelas. Pengalaman bekerja selama masa perkuliahan juga menjadi bagian dari pengalaman yang membentuk pandangan subjek AK mengenai karakteristik diri, termasuk dalam berkomunikasi, beradaptasi, dan menjalankan tanggung jawab di lingkungan kerja.

Subjek AK mencari pengetahuan tentang dunia kerja melalui proses pencarian informasi yang dilakukan melalui berbagai pengalaman, seperti pekerjaan yang sedang dijalani, pencarian informasi melalui media digital, serta percakapan dengan individu yang telah memiliki pengalaman di dunia kerja. AK menyatakan:

“Kebanyakan dari teman-teman sebaya, teman seumuran kita. Karena aku nih termasuk punya banyak teman, temanku tuh rata-rata kerja. Jadi mereka tuh banyak—teman-temanku tuh rata-rata anak-anak yang kuliah sambil kerja dan emang—emang anak-anak yang berjuang untuk sekolah sambil membiayai pendidikan. Jadi aku banyak dapat info pekerjaan tuh dari situ, dari teman. Emang di sosial media sama teman sih sebenarnya aku dapat info pekerjaan. Tapi aku kalau dari sosial media, keberanianku untuk

mencoba pekerjaan itu kurang jadinya. Tapi kalau aku tahu dari teman, aku biasanya langsung berani nyoba. "Ih, boleh deh aku nyoba," gitu. Dan rata-rata cocok. Dan kebanyakan pekerjaan yang aku lakukan memang mendapat infonya dari temanku yang memang udah kerja duluan. Lebih menarik kalau misalnya kayak, "Temanku aja bisa melalui ini, berarti aku juga bisa," gitu. Nah, rata-rata gitu sih. Aku juga kayak gitu mikirnya, kayak, "Dia aja bisa, berarti aku juga bisa," gitu."

Pilihan untuk mengikuti seleksi ASN menjadi fokus dalam aspek pengambilan keputusan karier. Keputusan tersebut dibentuk melalui pertimbangan terhadap minat pribadi, informasi yang telah diperoleh, serta tujuan karier yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pendidikan. Di sisi lain, subjek AK juga mengungkapkan adanya persaingan yang cukup tinggi dalam proses seleksi. Namun, kondisi tersebut dipandang sebagai tantangan yang perlu dipersiapkan, bukan sebagai alasan untuk mengubah arah karier yang telah dipilih.

Berkaitan dengan perencanaan tindakan, subjek AK menjabarkan beberapa langkah yang direncanakan sebagai bagian dari persiapan menuju dunia kerja. AK menyatakan:

"Rencana jangka pendek, ya itu tadi, lulus dulu, terus sambil nunggu yudisium atau wisuda aku tetap lanjutin kerjaanku di Chikuro sampai nanti aku dapat gelar. Baru dari situ rencana jangka panjangnya yaitu nyobain test CPNS atau P3K, kalau nggak dapat, aku niatnya kerja di perusahaan sih, 2-5 tahun gitu, baru mulai mikirin juga buat lanjut S2, karena kan itu perlu uang, makanya kerja sambil nabung-nabung lah ya."

Berdasarkan hasil observasi selama wawancara berlangsung subjek AK secara antusias menjawab setiap pertanyaan mulai dari minat, rencana karier, keraguan dan cara mengatasinya, hingga faktor-faktor yang memengaruhi dalam merencanakan karier. Subjek AK

juga menyatakan bahwa subjek AK sudah bekerja sampingan selama kuliah mulai dari semester satu hingga semester akhir dan sudah melakukan eksplor di dunia kerja di bidang F&B.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan karier subjek AK menggambarkan proses mengenali minat, pengalaman, dan peluang kerja sebagai bagian dari pertimbangan dalam menentukan pilihan karier. Informasi mengenai pekerjaan yang diminati diperoleh melalui berbagai pengalaman selama perkuliahan. Selain itu, subjek AK juga menguraikan beberapa langkah persiapan, seperti menyelesaikan studi, meningkatkan kompetensi, dan mencari pengalaman yang relevan dengan tujuan karier. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek AK dapat mengemukakan arah karier dan langkah-langkah yang direncanakan selama proses wawancara.

d. Subjek FR

Perencanaan karier yang disampaikan oleh subjek FR menunjukkan bahwa pilihan karier dibangun melalui proses yang melibatkan ketertarikan pribadi, pengalaman, serta nilai yang diyakini. Subjek FR dalam proses memahami dirinya mengaitkan pilihan karier dengan minat terhadap bidang pastoral konseling dan dunia *fashion*. Kedua bidang tersebut dipandang sesuai dengan karakter diri, ketertarikan yang dimiliki, serta keinginan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam prosesnya, subjek FR juga mempertimbangkan kesesuaian antara karakter pribadi dengan

pekerjaan yang akan dijalani, termasuk menghindari pekerjaan yang dianggap mudah menimbulkan rasa bosan.

Cara subjek FR mengenali dunia kerja tampak melalui berbagai upaya mencari informasi dari beragam sumber. Subjek FR menyatakan:

“Aku seringkali *googling* sebanyak-banyaknya, cari referensi entah itu aku cari orang random di sosial media yang pekerjaannya misalnya konselor kristen. Aku juga dengan pedenya seringkali nanya langsung terus ngajak kenalan dan aku minta informasinya kalau misalnya persiapan sebelum jadi konselor kristen itu gimana, pendidikannya itu dari S1 tuh nanti ngambil apa, seperti itu. jadi harus *googling*, cari referensi banyak-banyak, cari orang yang memang sudah di pekerjaan tersebut, yang diminati, dan ajak kenalan, dan dari situ aku dapat informasi.”

Selain itu, pengalaman selama mengikuti perkuliahan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), seminar, dan interaksi dengan dosen memberikan gambaran mengenai kompetensi yang diperlukan, peluang karier, serta tantangan yang akan dihadapi pada bidang yang diminati. Berbagai pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses eksplorasi karier yang dilakukan oleh subjek FR.

Dalam proses pengambilan keputusan karier, subjek FR tidak hanya mengarahkan pilihan pada satu bidang pekerjaan, tetapi mempertimbangkan dua jalur karier yang ingin dikembangkan secara bersamaan, yang dinyatakan FR:

“Kalau rencana jangka pendek pastinya harus lulus dulu lah ya haha. Intinya kalau misalnya lulus dulu, segala sesuatu, yaa eee, bisa dijalani lebih lanjut, intinya kayak gitu. Intinya lulus dulu, terus sambil cari-cari pengalaman juga, eee gimana bisa terkoneksi dengan, apa, dengan perkumpulan AKPI tadi. Eee, ya

intinya gitu sih kalau misalnya jangka pendek intinya selesai dulu, karena untuk aku pribadi intinya selesai dulu apa yang harus diselesaikan. Kalau jangka panjang itu ada, aku memang ada merencanakan lanjut lagi untuk eee magister S2, itu dalam bidang psikospiritual, karena sekarang udah ganti bukan pastoral lagi tapi psikospiritual dan itu di luar Indonesia. Nah, itu sudah aku pikirkan matang-matang juga segala sesuatu dan kalau untuk karier yang *fashion* itu bisa sambil jalan, kalau untuk jangka pendeknya aku tetap diskusi sama temenku di luar kota.”

Dalam merencanakan tindakan, subjek FR menjelaskan berbagai langkah yang telah dirancang untuk mendukung tujuan karier tersebut. Langkah-langkah itu meliputi penyelesaian studi, memperluas pengalaman melalui pelatihan dan seminar, membangun relasi profesional, merencanakan studi magister di bidang psikospiritual, serta menyusun rencana bisnis bersama rekan untuk mengembangkan merek *fashion* yang telah memiliki konsep, visi, dan misi. Rencana-rencana tersebut menunjukkan bahwa tujuan karier direalisasikan ke dalam langkah yang telah disusun secara bertahap sesuai dengan arah karier yang ingin dicapai subjek FR.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama wawancara, subjek FR menunjukkan antusiasnya sebagai mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan terjun ke dunia kerja, hal ini didukung dengan perilaku pencarian informasi yang menyatakan subjek FR sering melakukan interaksi sosial, terutama mengikuti pelatihan terkait Konseling, yang dinyatakan dengan sertifikat seminar yang akan dimuat dalam gambar lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan karier subjek FR menggambarkan adanya keterkaitan antara minat, pengalaman, dan tujuan karier yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pendidikan. Informasi mengenai dunia kerja diperoleh melalui pengalaman akademik maupun lingkungan sekitar sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan karier. Selain itu, subjek FR juga mengungkapkan berbagai tantangan yang diperkirakan akan dihadapi ketika memasuki dunia kerja serta langkah-langkah yang direncanakan, seperti menyelesaikan studi, meningkatkan kemampuan, dan menambah pengalaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek FR dapat menguraikan rencana karier yang dimiliki selama proses wawancara.

e. Subjek GS

Pilihan karier subjek GS banyak dipengaruhi oleh pengalaman pelayanan yang dijalani selama masa perkuliahan. Dalam proses memahami dirinya subjek GS mengaitkan minat untuk menjadi Tenaga Kerja Sukarela (TKS) maupun vikaris dengan ketertarikan pada bidang pelayanan gereja serta keyakinan bahwa bidang tersebut sesuai dengan arah hidup yang ingin dijalani. GS menyatakan:

“Awalnya aku menyadari bahwa itu cocok di aku karena aku kan memang aktif di dalam bidang pelayanan, contoh dalam kegiatan SPRP, aktif di SPRP, jadi seringkali dipilih jadi liturgos, jadi SL, jadi WL. Nah, jadi dari situ aku mulai menyadari ‘oh berarti aku ni cocoknya di sini’, jadi aku mulai mengasah kemampuanku di situ, kayak belajar terus, belajar, belajar, belajar. Jadi, minatku di situ, dan mungkin aku menyadari bakatku oh memang di situ dan itu pun memang cocok dengan pilihanku sekarang. Aku masuk di

eee jurusan teologi dan memang bidangnya di bidang pelayanan dan itu cocok untuk karier nantinya.”

Proses memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja dilakukan melalui berbagai pengalaman akademik dan pelayanan. Subjek GS memperoleh informasi mengenai peluang menjadi TKS maupun vikaris dari dosen, kooprodi, pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta keterlibatan dalam pelayanan gereja. Melalui pengalaman tersebut, subjek GS memperoleh gambaran mengenai proses pelayanan, kompetensi yang diperlukan, serta peluang yang tersedia setelah menyelesaikan pendidikan. Lingkungan kampus dan gereja juga menjadi sumber informasi yang memperluas pemahaman subjek GS mengenai dunia pelayanan.

Dalam mengambil keputusan karier, subjek GS memilih untuk tetap berfokus pada bidang pelayanan gereja sebagai tujuan utama setelah lulus. GS menyatakannya dalam wawancara sebagai berikut:

“Karena aku sudah menyelesaikan perkuliahan dan sidang akhir juga, jadi nanti fokus utamanya adalah untuk lebih mempersiapkan diri memasuki pelayanan yang lebih nyata. Dan ingin terus belajar, menambah pengalaman pelayanan dan juga mempersiapkan diri menjadi tenaga sukarela ataupun ketika pembukaan vikaris dibuka. Untuk jangka panjangnya aku berharap nanti bisa menjalani panggilan pelayanan ini dengan benar, dengan setia, dan juga bisa memberi dampak yang baik bagi lingkungan, bagi gereja, dan termasuk diriku sendiri.”

Berkaitan dengan perencanaan tindakan karier, subjek GS menggambarkan bahwa fokus utama setelah menyelesaikan studi adalah memperbanyak pengalaman pelayanan, mempersiapkan diri mengikuti proses penerimaan TKS maupun vikaris, serta terus

mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelayanan. Selain itu, subjek GS juga mengharapkan agar pelayanan yang dijalani di masa mendatang dapat memberikan dampak bagi gereja, masyarakat, dan perkembangan dirinya sendiri. Berbagai rencana tersebut menunjukkan adanya langkah-langkah yang disusun sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia pelayanan.

Hasil observasi selama wawancara menunjukkan bahwa GS seringkali terlihat menggoyangkan kaki selama proses wawancara, namun GS sudah cukup memiliki gambaran yang jelas terkait rencana kariernya di bidang pelayan, sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan. Sehingga didapatkan data bahwa mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya telah memiliki perencanaan karier masing-masing yang didasari dengan minat, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan nilai yang dimiliki. Seluruh subjek menunjukkan upaya dalam mempersiapkan karier melalui pencarian informasi, pengenalan akan potensi diri, serta pengembangan kompetensi yang didukung oleh berbagai pengalaman selama perkuliahan. Meskipun masih terdapat keraguan terkait kemampuan diri, pengalaman, dan persaingan kerja, hal tersebut tidak menghambat proses perencanaan karier, melainkan mendorong mereka untuk terus mempersiapkan diri. Sehingga secara keseluruhan,

temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki perencanaan karier serta melakukan berbagai macam persiapan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan karier subjek GS menggambarkan adanya keterkaitan antara pemahaman terhadap potensi diri, pengalaman, dan tujuan karier yang ingin dicapai. Informasi mengenai dunia kerja diperoleh dari berbagai sumber sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan karier. Selain itu, subjek GS juga menguraikan penyesuaian antara keinginan pribadi dengan kondisi yang dihadapi serta langkah-langkah yang direncanakan, seperti menyelesaikan studi, mengembangkan kemampuan, dan menambah pengalaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek GS dapat menjelaskan rencana karier yang dimiliki selama proses wawancara.

2. Memaknai Faktor-Faktor dalam Proses Perencanaan Karier

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS, menunjukkan bahwa proses perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya dimaknai sebagai proses yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang berperan meliputi dukungan keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan kampus, teman sebaya, relasi, pengalaman belajar di lapangan, serta kesiapan individu dalam

memasuki dunia kerja. Pemaknaan terhadap faktor-faktor tersebut bervariasi sesuai dengan pengalaman dan kondisi masing-masing subjek.

a. Subjek MA

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang memengaruhi proses perencanaan karier subjek MA terlihat dari caranya memaknai minat, nilai hidup, serta pengetahuan yang dimiliki mengenai bidang psikologi. Minat terhadap profesi psikolog menjadi dasar dalam menentukan arah karier yang ingin ditempuh. Pilihan tersebut juga dikaitkan dengan keinginan untuk membantu orang lain melalui profesi yang dipilih. Selain itu, subjek MA mengungkapkan bahwa pengalaman selama mengikuti perkuliahan dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan banyak gambaran mengenai kemampuan diri serta kompetensi yang masih perlu dikembangkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Berbagai pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses subjek MA dalam menyusun perencanaan karier sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sementara itu, faktor lainnya tampak melalui pengaruh keluarga, lingkungan kampus, kondisi ekonomi, serta akses terhadap informasi mengenai dunia kerja. Subjek MA menyatakan:

“Untuk peran kampus cukup bagus, terutama dosennya. Dosen-dosennya tuh sering banget kayak ceritain kalau di bidang psikologi ini gimana, terus apa-apa aja peluang, kadang, eee, salah satu dosen juga kadang ngirim loker gitu di bidang psikologi, jadi membantu sekali sih. Dan mereka juga kan bercerita kalau di psikologi gini, di psikologi gini, gimana kerjaannya nanti, jadi sangat membantu.”

Hasil observasi terkait faktor tersebut juga ditemukan bahwa faktor lingkungan pertemanan dan relasi MA juga turut mengambil peran dalam proses perencanaan kariernya. Hal ini diperoleh melalui metode teknik *Naturalistic & Participant Observation*, di mana peneliti memposisikan diri sebagai teman kuliah biasa yang sedang “nongkrong” bersama MA dan teman-teman ketika sedang membicarakan tentang karier.

b. Subjek S

Hasil wawancara dengan subjek S memperlihatkan bahwa proses perencanaan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya. Arah karier yang dipilih berkaitan dengan minat subjek S terhadap bidang perkebunan serta keinginan untuk mengembangkan usaha sendiri di masa yang akan datang. Subjek S memandang pengalaman bekerja dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas selama masa perkuliahan sebagai bagian dari proses yang membentuk pengetahuan mengenai dunia kerja sekaligus memberikan gambaran tentang kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier. Selain itu, subjek S juga mengaitkan pengembangan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi sebagai bagian yang perlu dipersiapkan dalam mendukung rencana karier yang telah disusun.

Di sisi lain, faktor lain juga tampak melalui pengaruh keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan sekitar, serta berbagai sumber

informasi yang dimanfaatkan subjek S. Keluarga dimaknai sebagai pihak yang memberikan dukungan dan kebebasan dalam menentukan pilihan karier, S menyatakan:

“Kebetulannya keluargaku ga ada harapan tertentu sih sama aku, karena mereka mau memberi aku akses bebas, apapun yang aku lakuin dan apapun eee pilihan aku nanti, karier aku ke depannya, mereka selalu dukung aku, yaa mereka selalu kasih semangat untuk aku, kasih doa buat aku karena mereka percaya eee apapun yang jadi pilihan aku dari pekerjaan aku nanti itu adalah pilihan yang tepat untuk aku. Jadi mereka memberi ruang itu, pilihan itu atas kemauan aku sendiri, bukan kemauan mereka, itu aja sih.”

sementara kondisi ekonomi menjadi salah satu pertimbangan yang mendorong subjek S untuk memperoleh pengalaman kerja sebelum mengembangkan usaha secara mandiri. Pengetahuan mengenai dunia kerja juga diperoleh melalui interaksi dengan individu yang telah bekerja di bidang perkebunan, pengamatan terhadap lingkungan kerja, serta berbagai media, seperti podcast dan sumber informasi digital. Berbagai pengalaman tersebut memperluas wawasan subjek S mengenai karakteristik pekerjaan dan peluang karier yang ingin dicapai.

Hasil observasi terkait faktor-faktor tersebut juga ditemukan bahwa faktor kesiapan diri sangat berpengaruh bagi subjek S, karena subjek S belum punya pengalaman langsung di dunia kerja, kecuali hanya saat melaksanakan PPL, yang lokasinya berbeda dengan pekerjaan lapangan yang diminati oleh subjek S. Namun terlepas dari rasa ragu akan kemampuan diri sendiri, subjek S masih menunjukkan

keinginannya untuk memperoleh pengetahuan dengan rutin menonton *podcast* terkait kepemimpinan untuk mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja.

c. Subjek AK

Proses perencanaan karier yang disampaikan subjek AK berkaitan erat dengan tujuan karier yang telah ditetapkan serta pengalaman yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan pekerjaan. Ketertarikan untuk berkarier sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi dasar dalam menyusun berbagai pertimbangan mengenai langkah yang akan ditempuh setelah lulus. Pengalaman bekerja selama masa kuliah turut memberikan ruang bagi subjek AK untuk mengenali cara bekerja, berinteraksi dengan orang lain, serta memahami tanggung jawab yang melekat pada suatu pekerjaan. Di samping itu, pengetahuan mengenai mekanisme seleksi ASN dan kompetensi yang dibutuhkan menjadi bagian dari informasi yang terus dipelajari sebagai bekal dalam mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan.

Selain faktor yang berasal dari dalam diri, si subjek AK juga menggambarkan adanya pengaruh faktor lain dalam proses perencanaan karier. Pengalaman bekerja menjadi sumber informasi yang memperkenalkan subjek AK pada dinamika dunia kerja sekaligus memperluas cara pandangya terhadap berbagai pilihan karier. Lingkungan kampus melalui kegiatan akademik serta akses

terhadap media digital juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai peluang kerja dan proses seleksi ASN. Sementara itu, dukungan dari keluarga lebih dimaknai sebagai dorongan untuk tetap melanjutkan rencana yang telah dipilih tanpa adanya tuntutan untuk menentukan pekerjaan tertentu. AK menyatakan:

“Keinginanku, pertimbanganku, cara aku berpikir, cara aku melihat sesuatu, itu memang banyak terbentuk karena keluarga di rumah. Kayak banyak pengaruh dari keluarga. Tapi benar sih, kayaknya prinsipku lebih banyak mempertimbangkan segala sesuatu itu berdasarkan apa yang aku lihat dari keluarga, dari lingkungan. Itu yang menentukan aku pengen jadi apa sih nanti, gitu. Nah, aku pengen melakukan apa, aku kenapa harus begini, begitu, tuh memang dari— dari keluarga.”

Hasil observasi lainnya juga ditemukan bahwa AK seringkali mencari informasi terkait kerja *part-time*, baik melalui sosial media, maupun dari teman-temannya, termasuk dari peneliti sendiri. Banyaknya pengalaman kerja *part-time* yang diperoleh AK selama kuliah dari semester awal hingga semester akhir menunjukkan bahwa AK sudah cukup memiliki kesiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja.

d. Subjek FR

Hasil wawancara dengan subjek FR memperlihatkan bahwa proses perencanaan karier berkembang melalui berbagai pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Dari sisi diri subjek FR, arah karier yang dipilih berkaitan dengan ketertarikannya

terhadap bidang pastoral konseling dan dunia *fashion*. Kedua bidang tersebut dipandang memiliki keterkaitan dengan nilai yang diyakini serta keinginan untuk mengembangkan potensi diri melalui pekerjaan yang memberikan ruang untuk berkarya dan berinteraksi dengan orang lain. Di samping itu, pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan menjadi bagian dari proses subjek FR dalam mempertimbangkan berbagai alternatif karier yang ingin dikembangkan secara bersamaan.

Berbeda dengan subjek lainnya, subjek FR lebih banyak mengaitkan proses perencanaan karier dengan pengalaman eksplorasi yang dilakukan melalui lingkungan di sekitarnya. Lingkungan kampus menjadi ruang yang mempertemukan subjek FR dengan berbagai kesempatan belajar, seperti seminar, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan diskusi bersama dosen. FR menyatakan:

“Kalau bantu melihat peluang karier pasti ada, mata kuliah itu juga. Kalau dosen, lebih ke dosen sih aku rasa karena suka ngomong, ngobrol dan dosen-dosen ini kan di IAKN kebanyakan memang sesuai di bidangnya gitu kan dith. Jadi memang ngebantu, eee, bener-bener ngebantu sih dan berpengaruh gitu. Kalau untuk KKN, apa yaa, mungkin ga terlalu banyak yaa, maksudnya kayak, yaa kayak sekian persen lah, ga bisa aku bilang banyak. Kalo PPL berpengaruh banget soalnya lokasinya juga eee apa, sesuai, ya sesuai di bidangnya kayak, apa, di panti kemaren gitu. Gimana ngobrol sama anak-anak dan banyak juga mereka yang segala mengalami luka batin lah, korban pelecehan seksual lah, dan sebagainya. Jadi itu juga benar-benar berpengaruh sih untuk bantu aku melihat peluang karier juga.”

Temuan lain yang tampak dalam wawancara adalah cara subjek FR memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai dasar

dalam menyusun rencana karier. Informasi yang diperoleh dari pengalaman akademik, jejaring profesional, dan media digital tidak hanya digunakan untuk mengenal dunia kerja, tetapi juga menjadi pertimbangan dalam merancang studi lanjut dan mengembangkan usaha di bidang *fashion*. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan karier bagi subjek FR berlangsung melalui eksplorasi yang terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman dan informasi yang diperoleh.

Hasil observasi lainnya juga ditemukan bahwa FR seringkali melakukan interaksi profesional dengan dosen dan juga mengikuti seminar terkait Pastoral Konseling. Didukung dengan hasil wawancara, FR termasuk mahasiswa semester akhir yang memiliki gambaran terkait perencanaan kariernya, serta memiliki dua rencana karier sekaligus yang ingin subjek FR tekuni dalam waktu dekat.

e. Subjek GS

Hasil wawancara dengan subjek GS menunjukkan bahwa proses perencanaan karier tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan setelah lulus, tetapi juga dipengaruhi oleh cara subjek GS memaknai pelayanan sebagai bagian dari arah hidup yang ingin dijalani. Pilihan untuk berkarier sebagai Tenaga Kerja Sukarela (TKS) maupun vikaris berkaitan dengan minat subjek GS terhadap bidang pelayanan gerejawi, pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pelayanan, serta nilai-nilai yang diyakini dalam menjalankan

panggilan tersebut. Bagi subjek GS, pengalaman pelayanan menjadi ruang untuk mengenal bidang pekerjaan yang ingin ditekuni sekaligus memperkuat keyakinan terhadap arah karier yang dipilih.

Di samping faktor yang berasal dari dalam diri, subjek GS juga menggambarkan bahwa faktor lainnya yang turut memberikan pengaruh dalam membentuk proses perencanaan karier. Keluarga dimaknai sebagai sumber dukungan yang memberikan kebebasan sekaligus dorongan untuk tetap melanjutkan pilihan karier di bidang pelayanan. Lingkungan kampus melalui proses perkuliahan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta bimbingan dari dosen turut memperluas pemahaman subjek GS mengenai tanggung jawab dan kompetensi yang diperlukan dalam pelayanan gerejawi. GS menyatakan:

"Dosen-dosen, apa lagi koorprodi sering *ngeshare* informasi di grup tentang kuota-kuota pembukaan pendaftaran vikaris atau TKS. Selama perkuliahan pun, banyak banget yang mereka ajarkan, termasuk gimana caranya *ngembangin* sikap atau cara kita *berkhotbah* dan itu sangat berpengaruh nantinya untuk kita terjun ke lapangan. Dan juga selama PPL, itu sangat amat banyak memberikan pengalaman, karena di situ diajarkan banyak dapat pelajaran, relasi, teman, dan bagiku itu sangat-sangat membantu sampai detik ini."

Hasil observasi ditemukan bahwa GS menunjukkan perilaku aktif dalam mencari informasi terkait pekerjaan untuk menjadi vikaris atau Tenaga Kerja Sukarela (TKS) dan aktif dalam pelayanan di gereja, terutama dalam kegiatan pemuda, seperti di SPRP/KPRP, observasi ini diperoleh karena peneliti dan GS berada dalam satu

kawasan resort Gereja yang sama, sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi.

C. Pembahasan

1. Gambaran Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir di IAKN Palangka Raya

a. Pemahaman Diri (*Self-Understanding*) dalam Perencanaan Karier

Menurut teori Donald E. Super (1980), pemahaman diri (*self-understanding*) merupakan fondasi awal yang krusial dalam perencanaan karier. Kemampuan individu untuk mengenali minat, bakat, nilai, dan karakteristik kepribadian akan menentukan seberapa realistis dan terarah rencana masa depan yang mereka susun, mengingat pilihan pekerjaan pada hakikatnya adalah perwujudan dari konsep diri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS, aspek pemahaman diri (*self-understanding*) tergambar melalui cara mahasiswa mengenali minat, nilai, pengalaman, serta tujuan yang berkaitan dengan pilihan karier mereka. Donald E. Super menjelaskan bahwa pemahaman diri merupakan dasar dalam proses perencanaan karier karena individu membentuk pilihan karier berdasarkan konsep diri (*self-concept*) yang berkembang melalui pengalaman hidup. Konsep diri tersebut

mencakup cara individu memandang kemampuan, minat, nilai, serta karakteristik pribadi yang kemudian diimplementasikan dalam pilihan karier yang dianggap sesuai.

Dalam aspek minat, kelima subjek menunjukkan minat karier yang sejalan dengan latar belakang pendidikannya selama perkuliahan. Subjek MA memilih jalur yang linier dengan latar belakang pendidikannya di bidang psikologi. Subjek S memfokuskan minatnya untuk menjadi mandor di perusahaan kelapa sawit. Subjek AK mengarahkan targetnya pada instansi pemerintahan. Sementara itu, subjek FR memiliki minat ganda, yaitu menjadi konselor Kristen sekaligus berwirausaha di industri *fashion* sebagai karier sampingan, dan subjek GS berkomitmen penuh pada bidang pelayanan gerejawi sebagai Tenaga Sukarela (TKS) maupun vikaris.

Meskipun memiliki tujuan karier yang berbeda, terdapat kesamaan yang muncul dari kelima subjek, yaitu bahwa pilihan karier yang mereka sampaikan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses mengenali diri selama menjalani perkuliahan. Pengalaman belajar selama perkuliahan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), pekerjaan, organisasi, maupun pelayanan menjadi bagian yang membantu subjek-subjek memahami bidang yang diminati serta menghubungkannya dengan tujuan karier yang ingin dicapai. Selain itu, seluruh subjek juga

mengaitkan pilihan karier dengan nilai atau makna tertentu, seperti keinginan untuk membantu orang lain, memperoleh kesempatan berkembang, membangun usaha sendiri, mengabdikan kepada masyarakat, maupun melayani dalam kehidupan bergereja. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman diri yang dikemukakan semua subjek tidak hanya berkaitan dengan minat terhadap suatu pekerjaan, tetapi juga dengan nilai yang ingin diwujudkan melalui pekerjaan tersebut.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Donald E. Super yang menyatakan bahwa konsep diri berkembang melalui pengalaman dan menjadi dasar dalam menentukan pilihan karier. Individu cenderung memilih pekerjaan yang dipandang mampu merefleksikan cara mereka memandang diri sendiri, termasuk minat, kemampuan, nilai, serta tujuan hidup yang dimiliki. Dengan demikian, pilihan karier tidak hanya dipengaruhi oleh peluang kerja, tetapi juga oleh bagaimana individu memaknai dirinya dan menghubungkan konsep diri tersebut dengan bidang pekerjaan yang dipilih.

Berdasarkan temuan penelitian, aspek *self-understanding* pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya tergambar melalui proses mengenali minat, pengalaman, nilai, dan tujuan pribadi yang kemudian menjadi dasar dalam membentuk pilihan karier. Meskipun setiap subjek memiliki arah karier yang berbeda,

seluruh subjek menunjukkan adanya keterkaitan antara konsep diri dengan pekerjaan yang ingin ditekuni. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemahaman diri menjadi salah satu landasan penting dalam proses perencanaan karier mahasiswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori Donald E. Super bahwa konsep diri merupakan inti dari perkembangan dan perencanaan karier individu.

b. Pengetahuan tentang Dunia Kerja (*Occupational Information*)

Menurut teori Donald E. Super, pengetahuan tentang dunia kerja (*occupational information*) merupakan aspek yang penting dalam perencanaan karier. Kemampuan individu untuk mengumpulkan dan memahami informasi mengenai jenis pekerjaan, persyaratan, peluang, prospek, serta dinamika lingkungan kerja menjadi landasan penting untuk membandingkan tuntutan profesi dengan potensi diri. Semakin luas wawasan tersebut, semakin matang dan tepat keputusan karier yang akan diambil (Super dalam Nisa et al., 2024).

Meskipun memiliki kesamaan dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi, setiap subjek menunjukkan penekanan yang berbeda sesuai dengan arah karier yang dipilih. Subjek MA lebih banyak mengaitkan pengetahuan dunia kerja dengan informasi mengenai profesi psikolog serta pendidikan profesi yang harus ditempuh. Subjek S memperoleh gambaran mengenai dunia kerja melalui pengalaman di lingkungan perkebunan dan interaksi dengan

pekerja yang telah berpengalaman. Subjek AK menempatkan pengalaman bekerja dan pencarian informasi mengenai mekanisme seleksi ASN sebagai bagian penting dalam proses mengenal dunia kerja. Sementara itu, subjek FR lebih menonjolkan eksplorasi melalui seminar, relasi profesional, dan media digital untuk memahami peluang pada bidang pastoral konseling maupun kewirausahaan. Berbeda dengan subjek lainnya, subjek GS lebih banyak memperoleh pengetahuan mengenai dunia kerja melalui pengalaman pelayanan, bimbingan dosen, serta interaksi dengan pelayan gereja yang memberikan gambaran mengenai dunia pelayanan setelah lulus.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan mengenai dunia kerja yang dimiliki kelima subjek menunjukkan bahwa mereka sedang berada pada tahap eksplorasi (*exploration*) sebagaimana dikemukakan oleh Donald E. Super. Tahap ini ditandai dengan adanya upaya individu untuk memperoleh informasi mengenai pekerjaan yang diminati, mengenali persyaratan suatu profesi, serta menghubungkan informasi tersebut dengan tujuan karier yang ingin dicapai. Kelima subjek telah melakukan proses tersebut melalui berbagai cara, seperti mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), pengalaman bekerja, pelayanan, seminar, diskusi dengan dosen maupun praktisi, serta memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi mengenai dunia kerja.

Meskipun demikian, proses eksplorasi yang dilakukan setiap subjek menunjukkan penekanan yang berbeda. Subjek MA lebih banyak mengeksplorasi informasi mengenai profesi psikolog dan jenjang pendidikan profesi, Subjek S berfokus pada karakteristik pekerjaan di sektor perkebunan sebagai persiapan mengembangkan usaha, subjek AK mengarahkan eksplorasi pada mekanisme seleksi ASN dan pengalaman kerja, subjek FR memperluas eksplorasi melalui jejaring profesional, seminar, dan media digital pada bidang konseling maupun kewirausahaan, sedangkan subjek GS lebih banyak membangun pengetahuan mengenai dunia pelayanan melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan gereja. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun seluruh subjek berada pada tahap perkembangan karier yang sama menurut Donald E. Super, bentuk eksplorasi yang dilakukan berkembang sesuai dengan tujuan karier, pengalaman, dan konteks masing-masing.

c. Pengambilan Keputusan Karier (*Career Decision Making*) dalam Perencanaan Karier

Pengambilan keputusan karier (*career decision making*) menurut Donald E. Super merupakan proses ketika individu mulai mengarahkan pilihan pada bidang pekerjaan tertentu berdasarkan pemahaman terhadap diri sendiri dan informasi mengenai dunia kerja yang telah diperoleh. Dalam proses tersebut, individu mempertimbangkan minat, nilai, pengalaman, kemampuan, serta

peluang yang tersedia sebelum menetapkan arah karier yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keputusan karier tidak dipandang sebagai suatu pilihan yang muncul secara spontan, melainkan sebagai hasil dari proses perkembangan karier yang berlangsung secara bertahap (Super dalam Nisa et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, subjek GS, telah memiliki arah karier yang ingin dituju setelah menyelesaikan pendidikan, meskipun bentuk keputusan yang diambil menunjukkan karakteristik yang berbeda. Subjek MA mengarahkan pilihan karier pada profesi psikolog dengan mempertimbangkan minat pada bidang psikologi dan keinginan untuk membantu orang lain. Subjek S memilih memulai karier di perusahaan perkebunan sebagai bagian dari rencana jangka panjang untuk mengembangkan usaha sendiri. Sementara itu, subjek AK memusatkan pilihan karier pada profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan mempertimbangkan tujuan karier yang ingin dicapai serta informasi mengenai mekanisme seleksi. Berbeda dengan ketiga subjek tersebut, subjek FR tidak membatasi pilihan pada satu bidang pekerjaan, tetapi mengombinasikan karier sebagai konselor Kristen dengan pengembangan usaha di bidang *fashion*. Adapun subjek GS mengaitkan keputusan karier dengan panggilan pelayanan sehingga mengarahkan pilihannya pada pelayanan gerejawi sebagai Tenaga Kerja Sukarela (TKS) maupun vikaris.

Persamaan yang tampak pada kelima subjek adalah bahwa keputusan karier dibentuk melalui proses pertimbangan terhadap pengalaman, informasi, dan tujuan yang ingin dicapai setelah lulus. Namun demikian, terdapat perbedaan pada dasar pertimbangan yang lebih dominan dalam setiap keputusan. Subjek MA dan subjek GS lebih banyak mengaitkan keputusan karier dengan nilai dan makna yang ingin diwujudkan melalui profesi yang dipilih. Subjek S dan subjek FR menunjukkan adanya pertimbangan terhadap peluang pengembangan diri dan rencana jangka panjang, sedangkan subjek AK lebih banyak menghubungkan keputusan karier dengan tujuan menjadi ASN serta persiapan menghadapi proses seleksi. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa keputusan karier setiap subjek berkembang sesuai dengan pengalaman, konteks, dan arah karier yang dimaknai oleh masing-masing individu.

Temuan penelitian tersebut selaras dengan teori Donald E. Super yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan bagian dari tahap eksplorasi (*exploration stage*), khususnya pada subtahap spesifikasi (*specification*), yaitu ketika individu mulai mempersempit berbagai alternatif pilihan menjadi tujuan karier yang lebih jelas. Pada tahap ini, individu tidak hanya mengenali berbagai pilihan pekerjaan, tetapi juga mulai menghubungkan konsep diri dengan karakteristik pekerjaan yang dipilih. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masing-masing

subjek telah mengarahkan pilihan pada bidang karier tertentu berdasarkan pengalaman, minat, nilai, dan informasi yang diperoleh selama menjalani proses pendidikan. Meskipun demikian, bentuk keputusan yang diambil tetap menunjukkan variasi sesuai dengan pengalaman hidup dan tujuan karier masing-masing subjek.

d. Perencanaan Tindakan (*Career Planning*) dalam Perencanaan Karier

Perencanaan tindakan (*career planning*) menurut Donald E. Super merupakan tahap ketika individu mulai menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan karier yang telah dipilih. Langkah tersebut dapat berupa penyelesaian pendidikan, pengembangan kompetensi, pencarian pengalaman, memperluas relasi, maupun berbagai bentuk persiapan lain yang mendukung proses memasuki dunia kerja. Dengan demikian, perencanaan tindakan menjadi jembatan antara keputusan karier yang telah ditetapkan dengan implementasi nyata dalam kehidupan individu (Super dalam Nisa et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS, seluruh subjek menggambarkan upaya yang direncanakan sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Meskipun bentuk perencanaan yang disampaikan berbeda-beda, seluruhnya menunjukkan bahwa tujuan karier diikuti dengan

penyusunan langkah yang dianggap relevan dengan bidang yang dipilih. Subjek MA merencanakan untuk menyelesaikan pendidikan, melanjutkan pendidikan profesi psikologi, serta memperluas pengalaman yang mendukung profesi psikolog. Subjek S lebih menitikberatkan pada pencarian pengalaman kerja di perusahaan perkebunan sebagai bekal sebelum mengembangkan usaha sendiri. Subjek AK mengarahkan persiapan pada penyelesaian studi, memperkaya pengalaman kerja, serta mempersiapkan diri menghadapi seleksi Aparatur Sipil Negara (ASN). Sementara itu, subjek FR menyusun rencana yang mencakup pengembangan kompetensi melalui seminar, memperluas jejaring profesional, melanjutkan studi, serta merancang pengembangan usaha di bidang *fashion*. Berbeda dengan subjek lainnya, subjek GS lebih memusatkan perencanaan pada peningkatan pengalaman pelayanan, persiapan mengikuti proses penerimaan Tenaga Kerja Sukarela (TKS) maupun vikaris, serta keterlibatan yang berkelanjutan dalam kegiatan pelayanan gereja.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya pola yang sama, yaitu bahwa setiap subjek memandang perencanaan karier sebagai proses yang memerlukan langkah-langkah persiapan sebelum memasuki dunia kerja. Namun demikian, fokus dari langkah yang direncanakan menunjukkan variasi sesuai dengan arah karier masing-masing. subjek MA dan subjek AK lebih menekankan

persiapan akademik dan kompetensi yang berkaitan dengan profesi yang dituju. Subjek S lebih banyak menghubungkan perencanaan tindakan dengan pengalaman kerja sebagai modal mencapai tujuan jangka panjang. Subjek FR memadukan pengembangan kompetensi, pendidikan lanjutan, dan rencana kewirausahaan dalam satu rangkaian perencanaan karier. Sementara itu, subjek GS lebih menempatkan pengalaman pelayanan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari persiapan menuju karier di bidang gerejawi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah yang direncanakan oleh setiap subjek berkembang sesuai dengan tujuan, pengalaman, dan konteks karier yang mereka pilih.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Donald E. Super yang menjelaskan bahwa perencanaan tindakan merupakan bagian dari tahap eksplorasi (*exploration stage*), khususnya pada subtahap implementasi (*implementation*), yaitu ketika individu mulai merealisasikan pilihan karier melalui berbagai bentuk persiapan yang mendukung tujuan tersebut. Pada subtahap ini, individu tidak hanya menetapkan pilihan pekerjaan, tetapi juga mulai menerjemahkan pilihan tersebut ke dalam tindakan yang lebih konkret, seperti meningkatkan kompetensi, mencari pengalaman, melanjutkan pendidikan, atau membangun jaringan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diminati. Berdasarkan hasil wawancara, langkah-langkah yang direncanakan oleh subjek MA,

subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS menunjukkan adanya proses implementasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan karier masing-masing, sehingga bentuk perencanaan tindakan yang muncul tidak bersifat seragam.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan bahwa perencanaan tindakan pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya merupakan proses yang berkembang dari tujuan karier yang telah dibentuk sebelumnya menuju berbagai bentuk persiapan yang dipandang sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang pekerjaan. Langkah-langkah yang direncanakan oleh subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS memperlihatkan bahwa perencanaan karier tidak berhenti pada penetapan pilihan pekerjaan, tetapi berlanjut pada penyusunan strategi untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Perbedaan bentuk perencanaan yang muncul di antara tiap subjek menunjukkan bahwa implementasi perencanaan karier dipengaruhi oleh arah karier, pengalaman, serta kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan demikian, perencanaan tindakan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan karier yang bersifat dinamis dan berlangsung secara bertahap sesuai dengan konteks masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap lima subjek, perencanaan karier yang diuraikan masing-masing subjek

menggambarkan proses mengenali potensi diri, memperoleh informasi mengenai dunia kerja, mempertimbangkan pilihan karier, serta menyusun langkah-langkah persiapan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Informasi tersebut diperoleh melalui berbagai pengalaman, seperti perkuliahan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), organisasi, pekerjaan, media sosial, dosen, keluarga, maupun relasi. Selain itu, setiap subjek juga mengungkapkan berbagai pertimbangan, di antaranya kemampuan diri, peluang dan persaingan kerja, ketidakpastian masa depan, serta harapan keluarga dalam menyusun rencana karier. Meskipun arah karier, pengalaman, dan bentuk persiapan yang disampaikan berbeda, masing-masing subjek menguraikan proses perencanaan karier sesuai dengan kondisi dan tujuan yang dimiliki.

2. Pemaknaan Mahasiswa Semester Akhir terhadap Faktor-Faktor dalam Proses Perencanaan Karier

Menurut Winkel dan Hastuti (2018:647, dalam Kasan, 2022), perencanaan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membantu individu memahami diri, menentukan pilihan karier, serta menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS, diperoleh temuan bahwa mahasiswa

semester akhir di IAKN Palangka Raya memaknai proses perencanaan karier sebagai proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dimaknai sebagai sumber dukungan, motivasi, pengalaman, dan informasi yang membantu mahasiswa dalam menyusun serta mempersiapkan perencanaan karier. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada pemaknaan mahasiswa terhadap faktor-faktor yang memengaruhi proses perencanaan karier berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

a. Makna Dukungan Keluarga dalam Proses Perencanaan Karier Mahasiswa Semester Akhir

Menurut teori yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2018:647, dalam Kasan, 2022), keluarga merupakan salah satu faktor eksternal penentu dalam proses perencanaan karier individu. Lingkungan keluarga yang kondusif berperan penting dalam menyalurkan dukungan, arahan, motivasi, serta pertimbangan yang membantu seseorang mengenali potensi diri dan memantapkan pilihan kariernya. Kehadiran dukungan positif ini secara psikologis mampu menumbuhkan rasa aman, percaya diri, sekaligus keyakinan yang kuat pada diri individu untuk merancang masa depan profesinya secara lebih matang.

Sejalan dengan landasan teoretis tersebut, hasil penelitian pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya

menunjukkan bahwa subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS sepakat memaknai keluarga sebagai akar pendukung yang sangat krusial. Alih-alih melakukan intervensi yang mengikat atau memaksakan kehendak, pihak keluarga justru cenderung memberikan kebebasan penuh kepada subjek untuk menentukan masa depan mereka sendiri. Kebebasan ini ditandai dengan adanya dukungan moral, aliran doa, masukan konstruktif, serta motivasi berkelanjutan yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang mematangkan proses pengambilan keputusan mahasiswa.

Manifestasi dari pemaknaan dukungan keluarga ini terlihat secara spesifik pada masing-masing subjek melalui cara yang sangat positif. Subjek MA mengartikan sikap keluarganya sebagai bentuk kepercayaan penuh yang mendorongnya untuk menyelesaikan studi dan mengasah keahlian di bidang psikologi. Bagi subjek S, dorongan keluarga untuk mengejar minat di sektor perkebunan kelapa sawit dan berwirausaha di masa yang akan datang menjadi bahan bakar semangat dalam mempersiapkan kemandirian ekonomi. Sementara itu, subjek AK mengandalkan keluarga sebagai benteng emosional yang memberikan penguatan dan mengikis keraguan saat ia merencanakan karier. Di sisi lain, subjek FR merasakan bahwa kebebasan dari keluarga memicu kesadarannya untuk terus meningkatkan daya saing di dunia kerja, dan subjek GS memperoleh

keteguhan hati yang luar biasa dari restu penuh keluarganya untuk mengabdikan diri pada jalur pelayanan gerejawi.

Secara menyeluruh, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran keluarga di mata mahasiswa semester akhir tidak bersifat membatasi, melainkan berfungsi sebagai sumber motivasi dan penguatan emosional. Bentuk hubungan yang demokratis ini terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa ketika berhadapan dengan berbagai alternatif pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan Winkel dan Hastuti bahwa kontribusi positif dari lingkungan keluarga merupakan stimulan eksternal yang esensial dalam membantu individu mengaktualisasikan rencana karier mereka secara mantap, realistis, dan bertanggung jawab.

b. Makna Kondisi Ekonomi dalam Proses Perencanaan Karier pada Mahasiswa Semester Akhir

Didasarkan pada teori Winkel dan Hastuti (2018:647, dalam Kasan, 2022), kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam perencanaan karier individu. Aspek finansial ini secara langsung memengaruhi akses seseorang terhadap kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi, keikutsertaan dalam pelatihan, hingga penentuan arah profesi. Oleh karena itu, situasi ekonomi keluarga sering kali menjadi variabel penting yang dipertimbangkan secara matang ketika seseorang mulai menyusun peta jalan masa depannya.

Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya menunjukkan bahwa subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS sepakat memosisikan kondisi ekonomi sebagai faktor yang memengaruhi strategi karier mereka. Menariknya, tidak ada satu pun subjek yang menganggap keterbatasan ekonomi sebagai hambatan mutlak yang mematikan cita-cita. Sebaliknya, aspek finansial ini justru dimaknai secara positif sebagai motivasi untuk segera mandiri secara finansial pasca-kelulusan, serta menjadi dasar pertimbangan logis dalam menentukan skala prioritas tindakan.

Secara deskriptif, pemaknaan ekonomi dari masing-masing subjek berjalan sangat variatif. Subjek MA menyadari bahwa rencana studi profesi psikologinya membutuhkan dukungan finansial, namun hal itu tidak menyurutkan komitmennya pada bidang tersebut. Bagi subjek S, kondisi ekonomi adalah target yang ingin diperbaiki sehingga menjadi motivasi untuk bekerja keras demi mengumpulkan modal usaha perkebunan mandiri di masa depan. Sementara itu, subjek AK menjadikan situasi ekonomi sebagai panduan taktis untuk mendahulukan bekerja mencari nafkah sebelum mengejar ambisi yang lain. Di sisi lain, subjek FR melihat ekonomi sebagai sumber daya yang harus dipersiapkan matang-matang guna merintis bisnis *fashion*, dan subjek GS memandang aspek finansial bukan sebagai alasan untuk membatalkan panggilannya di bidang pelayanan gerejawi,

melainkan sebagai semangat untuk bersiap lebih keras agar kebutuhan hidup dan pelayanannya kelak dapat berjalan seimbang.

Secara menyeluruh, temuan ini menggambarkan bahwa kondisi ekonomi tidak bertindak sebagai penentu akhir atas pilihan karier mahasiswa, melainkan sebagai instrumen yang mendewasakan proses pengambilan keputusan. Mahasiswa menggunakan realitas ekonomi di sekitarnya untuk menyusun strategi, seperti memperhitungkan waktu yang tepat untuk bekerja, melanjutkan studi, atau mengumpulkan modal. Hal ini memperkuat argumentasi Winkel dan Hastuti bahwa dampak dari kondisi sosial ekonomi eksternal pada akhirnya sangat bergantung pada bagaimana cara individu merefleksikan, menyikapi, dan mengelola situasi tersebut demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Makna Lingkungan Kampus dan Teman Sebaya dalam Proses Perencanaan Karier pada Mahasiswa Semester Akhir

Menurut teori Winkel dan Hastuti (2018:647, dalam Kasan, 2022), lingkungan pendidikan dan kelompok teman sebaya merupakan faktor eksternal yang berkontribusi signifikan dalam mematangkan perencanaan karier individu. Lingkungan kampus berfungsi sebagai tempat seseorang menyerap pengetahuan, menguji kemampuan praktis, dan mengasah kompetensi kerja. Di sisi lain, teman sebaya bertindak sebagai sistem pendukung sosial yang menyediakan sirkulasi informasi, dorongan motivasi, serta ruang

diskusi sebaya. Perpaduan antara kedua elemen ini menciptakan ekosistem eksternal yang memperkaya perspektif individu dalam memetakan masa depannya.

Sejalan dengan konsep tersebut, hasil penelitian pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya menunjukkan bahwa subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS memaknai kampus dan teman sebaya sebagai agen pendukung yang sangat positif. Lingkungan kampus tidak sekadar diartikan sebagai tempat berburu nilai akademis, melainkan sebuah wadah eksplorasi untuk menyentuh realitas dunia kerja. Pengalaman konkret ini mereka dapati melalui partisipasi aktif dalam perkuliahan, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), seminar ilmiah, keaktifan organisasi kemahasiswaan, hingga wejangan emosional berupa bimbingan, motivasi, dan arahan taktis dari para dosen.

Sementara itu, dinamika interaksi dengan teman sebaya dimaknai sebagai ruang refleksi yang menumbuhkan rasa saling mendukung. Melalui ruang diskusi informal ini, para mahasiswa dapat bertukar informasi mengenai lowongan pekerjaan, berbagi strategi persiapan pasca-kelulusan, serta saling memacu semangat untuk meningkatkan kapasitas diri agar siap bersaing. Keberadaan teman sebaya ini terbukti efektif memperluas sudut pandang mahasiswa dalam melihat berbagai alternatif profesi yang tersedia di masyarakat.

Secara menyeluruh, temuan penelitian menegaskan bahwa

paparan pengaruh dari kampus maupun teman sebaya tidak sampai mengintervensi atau mendikte keputusan karier mahasiswa. Seluruh subjek tetap memegang kendali penuh dan kemandirian mutlak atas arah masa depan yang mereka pilih, di mana segala bentuk masukan, informasi, dan pengalaman dari lingkungan sosial tersebut murni diposisikan sebagai bahan pertimbangan yang memperkaya data. Hal ini memperkuat pandangan Winkel dan Hastuti bahwa lingkungan pendidikan dan teman sebaya yang kondusif berfungsi sebagai fasilitator eksternal yang efektif dalam memperluas cakrawala berpikir, memperkuat kesiapan mental, dan mendewasakan proses perencanaan karier mahasiswa secara realistis.

d. Makna Harapan dan Kesiapan Diri dalam Proses Perencanaan Karier pada Mahasiswa Semester Akhir

Menurut teori perkembangan karier Donald E. Super, masa depan profesional seseorang merupakan proses seumur hidup yang berakar pada perwujudan konsep diri (*self-concept*). Ketika memasuki tahap eksplorasi (*exploration*), khususnya subfase implementasi (*implementation*), individu tidak sekadar menentukan arah, melainkan mulai aktif mentransformasikan cita-cita menjadi tindakan nyata. Pada momentum inilah aspek harapan dan kesiapan diri bersinergi sebagai instrumen utama yang mendorong seseorang mengasah kompetensi, memburu pengalaman, dan mematangkan mental demi menembus ketatnya dunia kerja.

Berdasarkan dengan konsep tersebut, hasil penelitian pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya membuktikan bahwa subjek MA, subjek S, subjek AK, subjek FR, dan subjek GS memaknai harapan dan kesiapan diri sebagai dua elemen yang saling mengunci dalam perencanaan karier. Harapan diposisikan sebagai kompas yang mengarahkan tujuan pasca-kelulusan, sementara kesiapan diri mewakili potret perjuangan mereka dalam mengumpulkan modal keahlian. Komitmen ini tecermin dari visi deskriptif tiap subjek yang sangat spesifik dan terarah dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek MA berharap dapat mengembangkan karier di bidang psikologi melalui pendidikan profesi dan pengalaman kerja yang relevan. Subjek S memiliki harapan untuk bekerja di perusahaan kelapa sawit sebelum mengembangkan usaha perkebunan miliknya sendiri. Subjek AK berharap dapat berkarier sebagai aparatur sipil negara sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan subjek FR berharap dapat mengembangkan profesi sebagai konselor Kristen sekaligus membangun usaha di bidang *fashion*. Adapun subjek GS berharap dapat mengabdikan diri dalam pelayanan gerejawi sebagai bentuk panggilan hidup yang diyakininya.

Menariknya, temuan lapangan tidak menutup adanya rasa kekhawatiran psikologis pada diri mahasiswa, terutama terkait minimnya jam terbang dan ketatnya kompetensi di pasar kerja.

Namun, alih-alih memicu keputusan atau mengubah haluan cita-cita, kecemasan tersebut justru direspons secara adaptif sebagai sinyal peringatan untuk terus belajar dan memperluas kapasitas diri. Secara menyeluruh, fakta ini menegaskan kembali teori Donald E. Super bahwa mahasiswa semester akhir IAKN Palangka Raya telah memiliki rencana karier dan merencanakannya untuk jangka pendek maupun jangka panjang terlepas dari adanya faktor-faktor yang memengaruhi proses perencanaan karier tersebut.

Tabel 4.1 Matriks Komparasi Triangulasi Teknik (Wawancara dan Observasi)

N o	Subje k	Aspek Perencana an Karier Donald E. Super	Hasil Wawancara Mendalam (<i>In- depth Interview</i>)	Hasil Observasi Lapangan (Observasi Non Partisipan & <i>Naturalistic Observation</i>)	Analisis Kesesuaian & Keabsahan Temuan (Triangulasi)
1	MA	Pemahaman Diri (<i>Self- Understand ing</i>)	“Karena aku orangnya eee lebih cenderung tertutup dan gak terlalu	MA terlihat memiliki kepribadian yang	Sesuai (Valid): Pernyataan MA

			suka ketemu orang-orang baru atau orang-orang gitu, yaa berurusan sama orang-orang gitu lah, aku agak ga suka gitu. Cuman, eee, dari pekerjaan yang aku impikan kan di bidang psikologi nih, sedangkan psikologi tuh kan kamu harus berurusan atau berhadapan sama orang lain, misalnya kayak ketemu klien baru lah misalnya kayak gitu atau harus kerja sama lah, atau apa. Jadi	cenderung tertutup dan sulit memulai komunikasi dengan orang baru. Ketika bertemu dengan banyak orang, MA sering merasa energinya cepat habis, sehingga MA lebih sering menghabiskan waktu hanya dengan	mengenai minat pekerjaan dan kepribadian MA terkonfirmasi lewat perilaku MA dalam kehidupan sehari-hari bersama teman-teman kuliahnya yang menunjukkan kepribadian MA yang cenderung tertutup dan sulit baginya untuk
--	--	--	--	--	--

			harus banget gitu nah berurusan sama orang, pasti, karena di dunia ini harus berurusan sama orang. Jadi, aku selalu punya pola pikir kalau psikologi itu keren. Nah, jadi aku harus jadi orang keren, jiakhhh” (Wawancara, 15/06/2026).	dirinya sendiri atau bersama orang-orang terdekatnya saja. MA juga sering kali terlihat menolak ajakan teman-temannya untuk jalan atau nongkrong, karena menurut MA hal itu melelahkan baginya.	bertemu orang baru.
		Pengetahuan tentang Dunia Kerja	“Karena udah di, eee, semester akhir ini kan pastinya	MA terlihat memiliki relasi	Sesuai (Valid):

		(Occupational Information)	udah <i>searching-searching</i> deh mau lanjutin di mana nanti, mau berkarier di mana, atau mau lanjut pendidikan di mana gitu misalnya kayak gitu kan, pastinya udah dipersiapkan dulu deh, gitu” (Wawancara, 15/06/2026).	dengan rekan yang pernah ditemuinya ketika PPL, sehingga MA memperoleh informasi mengenai dunia kerja melalui rekannya di bidang psikologi.	Pernyataan MA mengenai caranya memperoleh informasi selaras dengan observasi naturalistik yang dilakukan oleh peneliti karena peneliti dan subjek menjalankan PPL di tempat yang sama.
2	S	Perencanaan Tindakan (Career)	“Selama kuliah itu aku memperkuat ilmu dasar aja sih,	Subjek S terlihat sering	Sesuai (Valid): Pernyataan S

		<i>Planning/Implementation)</i>	kayak nonton podcast lewat YouTube untuk gimana sih eee menjadi pemimpin itu, cara manajemen waktu itu gimana, terus eee melatih komunikasi, cara berkomunikasi dengan orang lain dengan baik itu kayak gimana” (Wawancara, 19/06/2026).	menonton <i>podcast</i> di <i>YouTube</i> tentang kepemimpinan, yang dinilai sejalan dengan minat S untuk bekerja menjadi mandor di suatu perusahaan.	mengenai rencana tindakan kariernya yaitu dengan mengasah kemampuan di bidang kepemimpinannya sejalan dengan hasil observasi yang ditemukan, yaitu subjek S mengakses <i>YouTube</i> untuk menonton <i>podcast</i> .
3	AK	Perencanaan Tindakan (<i>Career</i>	“Pertama, aku <i>part-time. Part-time. Part-time.</i>	Berdasarkan hasil observasi,	Sesuai (Valid): Pernyataan

		<i>Planning/Implementation)</i>	Aku pengen punya target di saat aku nanti di akhir tahun kan kita mau wisuda. Setidaknya aku punya target punya tabungan. Aku tuh keputusanku juga ada di omku, karena kan selama ini yang menuntun aku omku, kan aku tinggal sama omku. Jadi kalau misalnya dia bilang coba kamu coba ini, aku akan coba. Tapi kalau dia nggak ada bilang suruh coba, aku nyoba sendiri, daftar CPNS tadi”	subjek AK mempersiapkan diri dengan mengumpulkan pengalaman kerja dengan bekerja di Chikuro, subjek AK juga telah bekerja sebelumnya sejak semester awal perkuliahan.	AK mengenai rencana persiapan kerja sesuai dengan observasi yang dilakukan, yaitu bahwa subjek AK mempertahankan pengalaman kerja yang sedang dijalani dengan tujuan mengumpulkan tabungan untuk mewujudkan
--	--	---------------------------------	---	--	--

			(Wawancara, 22/06/2026).		rencana karier jangka panjangnya.
4	FR	Pemahaman Diri (<i>Self-Understanding</i>)	“Pertama, mendengarkan. Nah itu, tapi gak sekedar mendengar, tapi <i>active listening</i>. Maksudnya, setiap orang cerita, aku pasti sambil ikut menganalisis juga dan aku suka aja gitu, karena seringkali juga kayak jadi tempat sampahnya orang lain juga. Habis itu, aku juga suka melakukan refleksi kalo misalnya lagi ada <i>something</i> atau	Berdasarkan hasil observasi, FR seringkali membuat tulisan-tulisan refleksi atau <i>sharing</i> mengenai suatu fenomena di status WA atau <i>instastory</i> nya,	Sesuai (Valid): Pernyataan AK tentang dirinya yang sering menulis mengenai <i>self-reflection</i> sesuai dengan hasil observasi karena subjek FR sering membuat tulisan-tulisan refleksinya di

			apapun yg aku rasain ada yang ga beres dengan diriku bahkan orang lain. Itu aku ngelakuin <i>self-reflection</i> terhadap diriku sendiri. misalnya mungkin aku ada berbuat salah ataupun ehh aku ada ngelakuin apa sebelumnya gitu. Terus gimana emm perkembangan diriku dan sebagainya. Jadi kayak lebih <i>self-reflection</i> itu aku menonjol banget, bahkan dalam segala sesuatu aku		akun sosial media miliknya.
--	--	--	--	--	------------------------------------

			ee menganalisanya terlebih dulu, intinya gitu. Ya itu jadi <i>active</i> <i>listening</i> terus habis itu sama <i>reflection</i> dan menganalisa segala sesuatu. Ohhh sama suka menulis karena dari umur berapa ya aku punya <i>blogspot</i> tu, emmm mungkin sekitar 15 tahun sudah mulai nulis artikel di <i>blogspot</i>, aku lupa sudah nama <i>websitenya</i>. Ya aku suka menulis, aku suka dari hasil <i>self-</i> <i>reflection</i> itu aku		
--	--	--	--	--	--

			suka menuangkannya dalam bentuk tulisan. Supaya apa? Supaya orang-orang juga bisa membaca, supaya bisa bermanfaat juga. Nah itu yang paling menonjol, aku suka menulis intinya, gitu. Bahkan sudah bergabung dalam beberapa lomba gitu. Jadi ya ada beberapa buku juga, tapi masih bersama-sama dengan para penulis lainnya.”		
--	--	--	---	--	--

			(Wawancara, 22/06/2026).		
5	GS	Perencanaan Tindakan (<i>Career Planning/Implementation</i>)	“Kita harus aktif terlibat dalam kegiatan apapun, baik itu di kuliah, di kampus, ataupun di gereja. Contohnya aktif juga pelayanan di kampus, jadi liturgos lah, jadi SL, WL, apapun itu harus ikut. Dan juga walaupun di luar lingkup perkuliahan, di gereja pun kita harus aktif kegiatan, jadi liturgos, pembaca acara, MC, supaya nanti kalau sudah	Subjek GS seringkali terlihat mengambil peran pelayanan dalam ibadah di kampus maupun di gereja. Selain itu, dalam lingkup gereja, subjek GS juga aktif terlibat dalam persekutuan pelayanan di	Sesuai (Valid): Pernyataan GS yang ingin memperbanyak pengalaman pelayanannya sesuai dengan realita yang disaksikan oleh peneliti, baik itu di gereja maupun di kampus.

			punya banyak pengalaman, ketika kita turun ke dalam lingkup pekerjaan kita jadi lebih santai, gitu” (Wawancara, 24/06/2026).	SPRP/KPRP .	
--	--	--	--	-------------	--

Berdasarkan matriks komparasi triangulasi teknik, dapat terlihat bahwa data hasil wawancara dan observasi saling memperkuat satu sama lain dalam menjelaskan proses mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya dalam merancang masa depan mereka. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai sudut pandang, riwayat pengalaman, serta target karier yang diungkapkan langsung oleh para subjek. Di sisi lain, observasi di lapangan membantu merekam ekspresi, sikap, dan tindakan nyata yang mereka tunjukkan selama proses penelitian berlangsung. Keselarasan antara apa yang diucapkan oleh subjek dengan perilaku yang teramati ini memberikan gambaran deskriptif yang lebih menyeluruh, sekaligus tetap menghargai keunikan dan keberagaman proses karier yang dialami oleh tiap-tiap mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya, masing-masing subjek memiliki arah dan tujuan karier yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pendidikan. Proses perencanaan karier tersebut tampak melalui empat aspek, yaitu pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, pengambilan keputusan karier, dan perencanaan tindakan. Mahasiswa mengenali minat, potensi, nilai, dan tujuan karier yang ingin diwujudkan, kemudian mencari informasi mengenai dunia kerja melalui pengalaman akademik maupun nonakademik, media digital, dosen, relasi, serta pengalaman kerja. Informasi tersebut menjadi bagian dari pertimbangan dalam menentukan pilihan karier, yang kemudian diikuti dengan penyusunan langkah-langkah karier seperti menyelesaikan studi, meningkatkan kompetensi, mengikuti pelatihan, membangun pengalaman kerja, maupun merencanakan pendidikan lanjutan. Meskipun setiap subjek memiliki tujuan karier dan strategi yang berbeda, keseluruhan proses tersebut menggambarkan bahwa perencanaan karier

dilakukan secara bertahap sesuai dengan pengalaman, kebutuhan, dan tujuan masing-masing.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya memaknai proses perencanaan karier sebagai proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal dimaknai melalui minat, bakat, nilai, konsep diri, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta pengalaman pribadi yang membentuk arah pilihan karier. Sementara itu, faktor eksternal dimaknai melalui dukungan keluarga, pengalaman organisasi, praktik kerja lapangan, pekerjaan yang sedang dijalani, lingkungan kampus, dosen, teman, media digital, serta informasi mengenai peluang dan tuntutan dunia kerja. Selain itu, adanya tantangan seperti persaingan kerja, ketidakpastian masa depan, dan harapan keluarga dipahami oleh informan sebagai bagian dari proses yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun rencana karier. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan mahasiswa terhadap proses perencanaan karier tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dipahami sebagai bagian yang saling melengkapi dalam membentuk pertimbangan mahasiswa ketika merencanakan arah karier setelah menyelesaikan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat difokuskan untuk dilakukan sebagai masukan dari peneliti:

1. Bagi Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan proses perencanaan karier melalui pengenalan potensi diri, memperluas informasi mengenai dunia kerja, serta memanfaatkan berbagai kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, seperti pelatihan, seminar, magang, maupun pengalaman organisasi. Proses tersebut dapat menjadi bagian dari persiapan dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sesuai dengan tujuan karier yang dimiliki.

2. Bagi IAKN Palangka Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi IAKN Palangka Raya dalam mengembangkan program yang mendukung persiapan karier mahasiswa, seperti penyediaan layanan bimbingan karier, seminar, pelatihan kesiapan kerja, maupun penguatan kerja sama dengan berbagai instansi. Upaya tersebut dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, pendampingan, dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai perencanaan karier dengan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, program studi yang lebih luas, atau menggunakan

pendekatan dan teori yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses perencanaan karier mahasiswa pada berbagai konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungbudiprabowo, A., Nurhudaya, N., & Budiamin, A. (2018). Efektivitas program bimbingan karir berbasis teori Super untuk mengembangkan identitas vokasional remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Aryani, Y. D., Prasetya, A. F., Hartanto, D., & Kumara, A. R. (2025). Model Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Layanan Perencanaan Karir Siswa Smk. *Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 9-14.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,09 juta rupiah.* <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html> [Diakses pada 17 Februari 2026].
- Crain, William. *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Crocetti, E. (2017). Identity formation in adolescence: The dynamic of forming and consolidating identity commitments. *Child Development Perspective*, 11(2), 145-150.
- Dwiratnasari, I., Rahmawati, F., & Susanti, S. (2025). Kematangan Karir Mahasiswa: Langkah Awal Memasuki Dunia Kerja: Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNIBI Tahun 2025. *JIPSI Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 65-72.
- Fitria, M., Ariyati, I., & Pardodi, A. (2024). Optimalisasi program pendidikan vokasional: meningkatkan sikap dan kompetensi karier siswa tunarungu. *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 1-8.
- Hidayat Dede, Wening Cahyawulan dan Robbani Alfian. *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Hidayat, D., & Nurhayati, S. (2020). Perkembangan Identitas Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*
- IAKN Palangka Raya. (2024). *Tentang IAKN Palangka Raya*. <https://iaknpky.ac.id> [Diakses pada 25 Februari 2026].
- Lestari, Y. S. (2024). Analisis Kebutuhan Intervensi Konseling Karir melalui Psikodiagnostik Individu. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 160-175.
- Masril, M., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2021). Perencanaan karir dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 9-14.

- Masril, M., Menhard, M., Zubir, Z., Nusyirwan, N., Hidayat, R., Jefriyanto, J., Sari, M. R., Yusuf, M., & Jonnedi, J. (2021). Persiapan Menghadapi Dunia Kerja bagi Mahasiswa Tingkat Akhir dan Lulusan Baru. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1092-1098.
- Nasution, L. A., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Pendekatan theory super life span. *SCHOULID: Indonesian Journal of School*, 6(2), 88-94.
- Nisa, J. F., Wulan, N. A. R., Meniar, D. E., Fahni, L. U., Putri, A. T. C., & Mufidah, E. F. (2025). Analisis Teori Karier Donald Super dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 885-890.
- Regita, S. M., Purwanto, E., & Saraswati, S. (2024). The Effectiveness of Theory of Work Adjustment-based Career Information through ISORA Game Media on Career Decision Making Difficulties. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 45-51.
- Sa'adah, L., & Khair, Z. (2024). Hambatan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Milenial di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 397-403.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulastri, & Ruzain, R. B. (2025). Perencanaan Karir Dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Riau. *AN-NAFS: Jurnal Fakultas Psikologi*, 19(1), 18-23.
- Sulistyo, A. L. P., Mufidah, E. F., Dewi, A. R., Mamun, E., Muslimah, I., Mubarak, M. K., & Rosmanita, Y. (2025). Analisis Teori Karier Holland dalam Mendukung Bimbingan dan Konseling Karier. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 901-909.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Walidaini, B. (2022). Perencanaan Karir Mahasiswa Semester Akhir. *Ta'dib; Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(2), 58-63.
- Wutsqo, B. U., Rizky, D. M., & Hidayat, D. R. (2020). Hubungan konsep diri dengan kematangan vokasional pada siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara & Hasil Observasi

SUBJEK MA

Nama : MA
Usia : 23 tahun
Asal : Kuala Kapuas
Alamat : Jl. RTA Milono GG. Tiga Kato
Program Studi : Psikologi Kristen
Semester : VIII

TRANSKRIP WAWANCARA (15/06/2026)

Pertanyaan 1	:	Gimana perasaannya sebagai mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan terjun ke dunia pekerjaan?
Jawaban	:	Perasaannya campur aduk, ada senang ada takutnya. Senang karena bentar lagi udah ga ada beban akademik, takutnya karena orang-orang bilang dunia pekerjaan itu sulit.
Pertanyaan 2	:	Berarti minatnya kemana setelah lulus?
Jawaban	:	Kalau minat terkait pekerjaan pastinya maunya yang sesuai sama jurusannya, kayak, karena aku di psikologi, jadi maunya yang sesuai sama itu. Jadi aku kayak udah nyari-nyari gitu, di mana ya bisa eee dapatin pekerjaan yang sesuai sama jurusan aku gitu. Misalnya kayak aku di Kapuas aku udah nyari di mana ya ada biro psikologi, misalnya seperti itu.
Pertanyaan 3	:	Dari informasi yang kamu cari terkait ada di mana biro psikologi kalau di Kapuas, ada lagi ga hal lain yang sudah kamu cari tau dan apa yang menurutmu paling menantang untuk dipenuhi? Gimana caramu nyari informasi tersebut?
Jawaban	:	Dari yang aku tau, kalau biro psikologi di Kapuas kan sudah ada satu, nah jadi kayak, ah aku mau ngincar itu dulu deh, gitu. Kalau untuk hal lain, sebenarnya mau, misalnya kayak, eee, sempat kek kepikiran gimana kalau lanjut, eee, ngambil profesi yaa, tapi kalau diliat dari, eee,

		biayanya, persiapannya, kayak, aduh terlalu berat banget, jadi kayak, yaudah lah itu buat nanti aja, gitu.
Pertanyaan 4	:	Nah kalo ngomongin soal kemampuan nih, kemampuan atau bakat apa yang kamu rasa paling menonjol dari dirimu?
Jawaban	:	Kalau untuk non-akademik, eee, aku bakatnya di menyanyi yah, karena memang, yah itu dari kecil suka menyanyi. Kalau akademik, karena aku di psikologi, aku berusaha semampuku untuk bisa, eee, apa ya, kayak melakukan yang terbaik gitu.
Pertanyaan 5	:	Gimana tuh awalnya kamu mulai menyadari kalau kamu punya bakat atau kemampuan itu?
Jawaban	:	Awalnya karena suka, terus lama-lama kayak suka aja nyanyi gitu, Dith... eee, terus banyak yang bilang 'bagus suaranya', 'bagus ya', 'bagus, bagus', jadi aku kayak, oh iya kayaknya memang bakatku nyanyi, bukan halu gitu, kayaknya suaraku emang bagus.
Pertanyaan 6	:	Nah kalau itu kan tentang bakat nyanyi nih, tapi gimana kamu ngelihat kaitan antara karakter kepribadian yang kamu miliki saat ini dengan jenis pekerjaan yang kamu impikan tadi?
Jawaban	:	Kalau dikaitin sama kepribadian aku, jujur, aku bakal susah dapatin pekerjaan yg aku impikan. Karena aku orangnya eee lebih cenderung tertutup dan gak terlalu suka ketemu orang-orang baru atau orang-orang gitu, yaa berurusan sama orang-orang gitu lah, aku agak ga suka gitu. Cuman, eee, dari pekerjaan yang aku impikan kan di bidang psikologi nih, sedangkan psikologi tuh kan kamu harus berurusan atau berhadapan sama orang lain, misalnya kayak ketemu klien baru lah misalnya kayak gitu atau harus kerja sama lah, atau apa. Jadi harus banget gitu nah berurusan sama orang, pasti, karena di dunia ini harus berurusan sama orang. Jadi, aku selalu punya pola pikir kalau psikologi itu keren. Nah, jadi aku harus jadi orang keren, jiakhhh.
Pertanyaan 7	:	Nah dari yang kamu bilang kan katamu psikologi itu keren dan kamu harus jadi orang keren, tapi pernah ga kamu ngerasa ragu dengan pilihan karier itu?
Jawaban	:	Ragu tuh pernah dan pasti ada, apa lagi dengan kepribadianku yg agak susah, ya, untuk berbaur dengan

		banyak orang, tapi yaa aku bakal tetap mau terus berusaha supaya aku ga ragu-ragu terus, gitu.
Pertanyaan 8	:	Terus gimana tuh caramu mengatasi keraguan itu?
Jawaban	:	Eummm, untuk mengatasi keraguan itu aku bakal tetap mau berusaha, karena aku benar-benar ngeliat peluang di bidang ini, dan aku juga sudah ngerasa cocok, gitu. Jadi walaupun, eee, aku ga dapatin peluang yang ku maksud, mungkin aku bakal nyoba bikin <i>plan</i> lain, walaupun belum kepikiran sih mau kemana habis itu, gitu.
Pertanyaan 9	:	Terlepas dari keraguan tersebut, menurutmu gimana kondisi atau peluang kerja pada bidang yang kamu minati saat ini? Apakah kamu ngerasa peluangnya besar/terbatas? Kenapa?
Jawaban	:	Menurutku peluangnya cukup besar yaa, tapi aku ga mau ekspektasi tinggi juga gitu takutnya waktu lulus sudah ga, ee, sudah penuh gitu di situ orang-orang yang kerja. Jadi, eee, sedang aja, ga yang besar banget gitu. Dan sebenarnya ga fokus ke situ sih, mau cari-cari yang lain juga, tapi tetep maunya di bidang psikologi, gitu.
Pertanyaan 10	:	Jadi, apakah informasi tentang dunia kerja tersebut memengaruhi caramu merencanakan karier? Dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Jujur, kalau untuk psikologi menurut aku, atau aku yang ga nyari tau ya, kayak terbatas gitu mau di mana gitu. Jadi kayak memengaruhi sih caraku ngerencanakan karier, jadi kayak khawatir kayak yang aku bilang tadi.
Pertanyaan 11	:	Apakah pernah kekhawatiran itu bikin kamu mengubah rencana karier?
Jawaban	:	Eummm, bukan mengubah sih, kayak cadangan aja gitu, misalnya kalau yg ini ga berhasil gitu.
Pertanyaan 12	:	Berarti sudah ada rencana jangka pendek maupun jangka panjang dong?
Jawaban	:	Eumm, jangka pendek mungkin kayak, yang pasti lulus dulu kan, terus yaa mau nyoba-nyoba lah mau masuk tempat kerja atau berkarier di, kayak yang ku bilang, di bidang psikologi ini. Eee untuk jangka panjang pastinya udah mikir yaa, apa aku ni lanjut profesi atau gimana, cuman yaa masih jauh lagi tu kalau untuk jangka panjang.
Pertanyaan 13	:	Ada ga sih hal yang menjadi pertimbangan utama dalam kamu memilih karier? Kayak pas muncul keraguan tadi

		atau pilihan lain yg membingungkan, pertimbangan apa yang paling membantu untuk memantapkan keputusan?
Jawaban	:	Eumm, pertimbangan ya? Pertimbangan.... yang pasti dari tempatnya, yaa, harus sesuai lah atau kerjaannya harus sesuai sama yang aku kuasain gitu. Terus, kalau ada keraguan gitu yang paling membantu, eee, dari apa ya? Mungkin dari perkuliahan aku gitu, udah berusaha gitu kan sama jurusan ini, jadi harus dong kita berkarier dengan jalur yang sama.
Pertanyaan 14	:	Jadi, gimana tuh cara kamu menyusun langkah-langkah nyata selama perkuliahan ini untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja?
Jawaban	:	Mungkin kalau dalam perkuliahan, kita harus berusaha menjalaninya semua dengan baik gitu, biar dapat hasil yang baik. Misalnya eee dari hal kecil aja, untuk dapat nilai yang bagus gitu, terus tugas-tugas yang diberikan harus dikerjain semua, ngejarlah buat tepat waktu gitu semuanya, itu yg pertama. Lalu, karena udah di, eee, semester akhir ini kan pastinya udah <i>searching-searching</i> deh mau lanjutin di mana nanti, mau berkarier di mana, atau mau lanjut pendidikan di mana gitu misalnya kayak gitu kan, pastinya udah dipersiapkan dulu deh, gitu.
Pertanyaan 15	:	Dari persiapan itu, hal apa yang paling kamu harapkan dari pekerjaan di masa depan? Dan kenapa itu penting?
Jawaban	:	Harapannya aku bisa nyaman sama pekerjaanku dan betah dan dikelilingi lingkungan yang bagus walaupun kadang kata orang-orang kenyataannya lingkungan kerja itu tidak seperti itu tapi yang pasti harapannya pasti yang bagus-bagus lah demi kenyamanan aku bekerja juga, biar pekerjaanku bisa, eee, jadinya produktif dan bermanfaat buat orang banyak, gitu.
Pertanyaan 16	:	Berarti sudah pernah cerita belum ke keluarga atau orang tua tentang rencana karier? Kalau sudah, gimana tanggapan atau pandangan orang tuamu?
Jawaban	:	Eummm, kalau orang tua mereka selalu mendukung dan selalu <i>happy</i> dengan keputusan aku asalkan itu positif.
Pertanyaan 17	:	Tapi apakah keluarga punya harapan tertentu terhadap karier masa depanmu? Jika ada, harapan seperti apa yang diberikan untukmu?

Jawaban	:	Ga ada sih, orang tua memang sepenuhnya nyerahin ke aku, ga ada tuntutan atau bagaimana karena, eee, mereka juga sama-sama tahu kalau tujuanku bisa dibilang tujuan yang positif, gitu.
Pertanyaan 18	:	Nah kalau aku boleh tahu nih, kan katamu keluarga ga mempermasalahkan pilihan kariermu, kalau dari segi ekonomi keluarga apakah itu memengaruhi rencana kariermu juga? Kalau iya, dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Kalau untuk pekerjaan, menurut aku, kondisi ekonomi keluargaku ga memengaruhi sih, karena, yah, sudah, menurut aku, cukup lah untuk kehidupan sehari-hari atau mau belanja yang lain gitu masih cukup, gitu. Cuman kalau untuk memikirkan pendidikan lanjutan masih harus kerja lebih keras lagi gitu, makanya kemauannya untuk meniti karier dulu. Untuk pendidikan lanjutan, mungkin ada pikiran, tapi masih belum terlihat gitu. Mau, tapi masih belum, gitu.
Pertanyaan 19	:	Itu kan peran keluarga, gimana dengan peran lingkungan kampus IAKN Palangka Raya, baik dosen maupun sistem perkuliahan dalam membantumu melihat peluang karier? Apakah ada mata kuliah, dosen, organisasi, pengalaman KKN atau PPL yang berpengaruh?
Jawaban	:	Eumm, untuk peran kampus cukup bagus, terutama dosennya. Dosen-dosennya tuh sering banget kayak ceritain kalau di bidang psikologi ini gimana, terus apa-apa aja peluang, kadang, eee, salah satu dosen juga kadang ngirim loker gitu di bidang psikologi, jadi membantu sekali sih. Dan mereka juga kan bercerita kalau di psikologi gini, di psikologi gini, gimana kerjaannya nanti, jadi sangat membantu.
Pertanyaan 20	:	Kalau di tongkrongan bareng temen-temen semester akhir, seberapa sering kalian ngomongin keresahan atau rencana setelah lulus? Gimana hal itu memengaruhi pikiranmu?
Jawaban	:	Eee sering sih, kayak ngomongin tentang eee karier nanti kalau sudah lulus, saling <i>sharing</i> juga, jadi itu untuk, kayak apa ya, membuka pikiranku lagi gitu.

Pertanyaan 21	:	Menurutmu, seberapa penting relasi dalam mencapai karier yang diinginkan? Apakah kamu sudah mulai membangun relasi tertentu? Gimana caranya?
Jawaban	:	Sangat penting karena itu adalah salah satu cara untuk mencapai karier yg diinginkan. Caranya, yaa, berelasi dengan orang-orang di bidang psikologi, mulai dari, eee misalnya <i>follow</i> akunnya dulu deh, misalnya gitu.
Pertanyaan 22	:	Dari 1-10, berapa kamu menilai kesiapan atau keyakinan dirimu yang sekarang untuk masuk ke dunia kerja?
Jawaban	:	Kalau disuruh menilai kesiapanku dari 1-10, eummmm ada di 7 sih, bisa dibilang aku sudah cukup siap walaupun masih ada rasa ragu, keraguannya, gitu, dan itu wajar banget menurutku.

Kesimpulan hasil wawancara:

Subjek MA menunjukkan persiapan karier dengan merancang masa depannya di bidang psikologi. Sekalipun sempat dibayangi keraguan akibat kepribadiannya yang tertutup dan ketatnya persaingan kerja, subjek MA menyiasatinya dengan menyusun rencana alternatif agar targetnya tidak melesat. Saat ini, fokus jangka pendeknya adalah menyelesaikan kuliah dan segera bekerja, sementara target jangka panjangnya adalah menempuh pendidikan profesi. Persiapan ini diwujudkan lewat pencapaian akademik, penyelesaian tugas kuliah, serta eksplorasi informasi seputar dunia kerja dan studi lanjut.

Rencana karier yang subjek MA persiapkan ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Subjek MA merasa beruntung karena keluarganya memberikan kebebasan penuh tanpa tekanan dalam memilih profesi. Di kampus, bimbingan dan berbagi *sharing* pengalaman dari para dosen turut memperkaya pemahamannya tentang realitas dunia kerja. Selain itu, bertukar pikiran dengan teman dan mulai membangun jaringan profesional dirasa sangat membantu memperluas peluang bagi subjek MA. Terkait faktor ekonomi, kondisi finansial keluarga sama sekali tidak membatasi ruang gerak subjek MA dalam memilih pekerjaan, meski tetap menjadi bahan pertimbangan untuk lanjut kuliah mengambil profesi. Pada akhirnya, kombinasi dukungan sosial, keterbukaan informasi, dan persiapan diri membuat subjek menggambarkan kesiapan pribadi di angka 7 dari 10.

SUBJEK S

Nama : S
Usia : 22 tahun
Asal : Palangka Raya
Alamat : Jl. Tingang XXVII
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Semester : VIII

TRANSKRIP WAWANCARA (19/06/2026)

Pertanyaan 1	:	Gimana nih perasaannya sebagai mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan terjun ke dunia pekerjaan?
Jawaban	:	Perasaannya, kalau untuk aku, jujur, masih ada perasaan takut, khawatir, tapi ada juga eee sisi ga sabarnya. Takutnya karena aku memang belum pernah punya pengalaman kerja, dan ga sabarnya adalah karena eee akhirnya aku bisa nih mulai menapaki pekerjaan yang sudah aku incar sebelumnya, gitu sih.
Pertanyaan 2	:	Berarti minatnya kemana nih setelah lulus?
Jawaban	:	Kalau dari aku, eee, aku tuh pengennya kerja di perusahaan gitu, perusahaan sawit, nah aku minatnya tuh jadi mandor.
Pertanyaan 3	:	Gimana tuh caramu mengumpulkan informasi mengenai seluk beluk pekerjaan yang kamu incar setelah lulus nanti?
Jawaban	:	Kalau untuk mencari informasi jadi mandor itu kan ga bisa mencari di internet, nah aku harus langsung ke lapangan, atau bisa ee tanya ke ke orang-orang gimana sih jadi mandor di perusahaan sawit tuh gimana, eee sistem kerjanya gimana, atau bisa langsung aku tanya ke alumni yg pernah kerja di situ. Hal yang aku cari tahu tuh persyaratannya apa aja, aku bisa ga memenuhi persyaratannya, terus gajinya, apakah sesuai dengan keinginan aku, terus sistem kerjanya seperti apa, aku mampu ga menjalani eee tugas aku, bisa ga aku misalnya bertanggung jawab sama tugas aku sebagai mandor, gitu. Terus aku bisanya apa gitu. Setau aku mandor tuh kan banyak dan bagian tugasnya berbeda-beda. Nah, aku mampu ga kalau misalnya aku ditaroh di bagian mandor eee buah-buah, gitu.
Pertanyaan 4	:	Dari sekian banyak informasi kayak sistem kerjanya, gajinya, syarat masuk jadi mandor, bagian mana yg menurutmu paling

		menantang untuk dipenuhi? Kenapa bagian tersebut yang paling menantang menurutmu?
Jawaban	:	Menurut aku eee karena aku belum memiliki pengalaman lapangan yang matang gitu, kemudian eee kemampuan mengatur orang juga eee mungkin masih perlu belajar banyak. Kemudian membuat jadwal, itu kan belum tahu, belum ada pengalaman seperti apa dan itu tuh mungkin bisa lama kita belajarnya. Kemudian kalau misalnya, eee, ada masalah, bagaimana menyelesaikan masalah, gimana aku tanggung jawab penuh atas hasil atau keselamatan karyawan lain. Banyak banget yang harus aku pelajari, apa lagi memang kerjanya di lapangan langsung, apa lagi di bagian kepemimpinan, yang eee baiknya perlu aku dapatin dari pengalaman langsung, itu sih yang paling menantang buat aku.
Pertanyaan 5	:	Nah ngomongin tentang kemampuan nih, ada ga sih kemampuan atau bakat yang kamu rasa paling menonjol dari dirimu?
Jawaban	:	Kalau aku, eee, misalnya bertemu sama orang baru tuh aku suka. Terus eee aku paling suka berkomunikasi, berbicara sama orang-orang baru. Nah ku rasa itu tuh kayak cocok untuk aku, misalnya jadi mandor tuh kayaknya aku bisa deh memimpin karyawan karena aku suka gitu berkomunikasi dengan orang-orang.
Pertanyaan 6	:	Gimana awalnya kamu mulai menyadari kalau kamu punya kemampuan atau bakat itu? Apakah kemampuan atau bakat itu berkaitan dengan pilihan kariermu?
Jawaban	:	Aku menyadari eee waktu aku sudah kuliah semester enam ya, waktu aku PPL waktu itu. Aku menyadari kalau aku tuh ternyata eee senang gitu bertemu dengan banyak orang, berkomunikasi dan bertukar pengalaman sama orang-orang baru di sekitar aku. Nah jadinya tuh kayak eee cocok untuk karier aku jadi mandor, mandor tuh kan mengatur, terus dia harus tegas, harus berani ngomong dengan banyak orang. Nah, itu kayaknya cocok di aku jadi mandor karena aku suka berkomunikasi, jadi aku tidak takut untuk eee berkomunikasi, untuk ngomong dengan orang-orang, gitu.
Pertanyaan 7	:	Nah kan kamu bilang kamu ngerasa cocok di bidang pekerjaan tersebut, tapi pernah ga kamu ngerasa ragu dengan pilihan karier itu?
Jawaban	:	Pernah sih, kayak, eee karena itu kerjanya lebih banyak di lapangan 'kan. Yang membuat aku merasa ragu itu, aku mampu ga misalnya kerja bertahun-tahun di situ, aku bisa ga bertahan di lapangan itu. Misalnya pasti nanti banyak eee masalah di dunia pekerjaan, nah kalau misalnya ada masalah, bisa ga ya aku bertahan, bisa ga ya

		aku menyelesaikan, karena kan jadi mandor itu resikonya sangat besar, nah itu yang kadang membuat aku ragu.
Pertanyaan 8	:	Lalu gimana caramu mengatasi keraguan itu?
Jawaban	:	Aku menenangkan diri, berpikir positif, karena kan rasa ketakutan itu hanya sementara dan itu sangat wajar. Dan aku sering meyakinkan diriku bahwa aku itu bisa, karena kan untuk saat ini aku belum pernah eee mencoba langsung pekerjaan itu dan eee aku meyakinkan bahwa ini kan atas kemauanku sendiri, jadi apapun yang terjadi, aku yakin aku bisa menghadapinya.
Pertanyaan 9	:	Menurutmu, gimana kondisi atau peluang kerja pada bidang yang kamu minati saat ini? Apakah kamu ngerasa peluangnya besar atau justru terbatas? Kenapa?
Jawaban	:	Kalau untuk kondisinya saat ini tuh, eumm, peluangnya sangat besar ya. Karena kan eee untuk masuk ke pekerjaan ini tuh minimal lulusan SMA/SMK, jadi peluangnya sangat besar. Kemudian eee ini kan perusahaannya tuh di kampung gitu kan, jadi sangat besar dan sangat mudah bagi orang tuh eee untuk bekerja di situ.
Pertanyaan 10	:	Apakah informasi tentang dunia kerja tersebut memengaruhi caramu merencanakan karier? Dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Menurut aku sangat memengaruhi karena hal itu buat aku bisa menyusun rencana eee yang sesuai dengan kenyataan lapangan. Terus aku bisa mengetahui keahlian teknis maupun kepemimpinan yang wajib aku kuasai. Terus aku bisa mengatur langkah bertahap, mulai belajar dari bawah, mempersiapkan mental aku, menghadapi tanggung jawab dan tantangan serta aku itu biss menetapkan target ke jenjang karier yang lebih jelas dan bisa aku capai, bukan sekedar angan-angan aja gitu.
Pertanyaan 11	:	Kalau selama kuliah pernah ga ngerasa mau ngubah rencana karier yang sebelumnya mau jadi mandor itu?
Jawaban	:	Kalau untuk saat ini belum ada sih, karena kan aku belum ada pengalaman kerja, belum pernah kerja sama sekali. Dan mau menjadi mandor itu kan pas udah mau lulus, gitu.
Pertanyaan 12	:	Apa aja sih yang jadi pertimbangan utama dalam memilih karier menjadi mandor tersebut? Pertimbangan apa yang paling membantumu untuk memantapkan keputusan?
Jawaban	:	Pertimbangan utamanya itu ada di penghasilan, jelas, terus eee kepuasan hasil kerjaku, karena itu kerjanya kan dari bawah dulu gitu kan, berproses gitu kan, gimana perkembangan diriku dari awal kerja, yang sebelumnya aku ga bisa, ternyata jadi bisa akhirnya. Nah yang paling memantapkan itu kenyataan langsung

		dari lapangannya dan pengalaman dari orang yang sudah menjalaninya
Pertanyaan 13	:	Nah, jadi gimana caramu menyusun langkah-langkah nyata selama perkuliahan ini untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja?
Jawaban	:	Selama kuliah itu aku memperkuat ilmu dasar aja sih, kayak nonton <i>podcast</i> lewat <i>YouTube</i> untuk gimana sih eee menjadi pemimpin itu, cara manajemen waktu itu gimana, terus eee melatih komunikasi, cara berkomunikasi dengan orang lain dengan baik itu kayak gimana. Terus membentuk disiplin, mental, aktif juga membangun relasi dengan orang-orang, cara aku ngomong supaya lebih PD lagi ngomong dengan orang-orang.
Pertanyaan 14	:	Berarti sudah ada rencana jangka pendek ataupun jangka panjang terkair karier?
Jawaban	:	Untuk rencana karier jangka pendeknya aku pengen kerja mungkin 4-5 tahun supaya bisa menguasai panen, keperawatan dan bagaimana administrasinya. Kemudian untuk jangka panjangnya, setelah aku kerja beberapa tahun jadi mandor, aku bisa punya kebun sawit sendiri dan menghasilkan uangku sendiri, gitu.
Pertanyaan 15	:	Dari rencana-rencana itu, apa yang paling kamu harapkan dari pekerjaan di masa depan? Kenapa itu penting?
Jawaban	:	Yang aku harapkan itu adalah penghasilannya, itu layak dan stabil dengan karier aku jelas, keselamatan aku terjamin dan usaha aku dihargai dan hasil kerja aku ini nyata karena pekerjaan yang aku ambil itu bisa menjamin kesejahteraan aku dan keluargaku.
Pertanyaan 16	:	Berarti sudah pernah cerita belum ke keluarga/orang tua tentang rencana karier? Kalau sudah, gimana tanggapan atau pandangan orang tuamu?
Jawaban	:	Sebelumnya sudah pernah cerita ke keluarga, saudara. Tanggapan mereka tuh sangat bagus karena mereka sangat mendukung karier aku, mereka sangat mendukung apapun yang aku lakukan.
Pertanyaan 17	:	Apakah keluarga punya harapan tertentu terhadap karier masa depanmu? Jika ada, harapan seperti apa yang diberikan untukmu?
Jawaban	:	Kebetulannya keluargaku ga ada harapan tertentu sih sama aku, karena mereka mau memberi aku akses bebas, apapun yang aku lakuin dan apapun eee pilihan aku nanti, karier aku ke depannya, mereka selalu dukung aku, yaa mereka selalu kasih semangat untuk aku, kasih doa buat aku karena mereka percaya eee apapun yang jadi pilihan aku dari pekerjaan aku nanti itu adalah pilihan yang tepat untuk aku. Jadi mereka memberi ruang itu, pilihan itu atas kemauan aku sendiri, bukan kemauan mereka, itu aja sih.

Pertanyaan 18	:	Nah kalau aku boleh tahu nih, kan katamu keluarga ga mempermasalahkan pilihan kariermu, kalau dari segi ekonomi keluarga apakah itu memengaruhi rencana kariermu? Kalau iya, dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Karena keluarga berkecukupan, ekonomi tetap memengaruhi rencana aku, tapi eee bukan berupa tekanan, melainkan memberi kebebasan untuk aku memilih mandor sawit itu murni karena minat aku sendiri, tidak harus buru-buru cari uang, malah punya kebebasan memilih pekerjaan yang aku suka dan didukung sehingga aku ngerasa aman melangkah tanpa harus memikirkan beban ekonomi keluarga, jadi eee dengan itu aku bisa fokus, jadi menikmati pekerjaan ku. Juga dengan ini aku bisa membuktikan segala sesuatu lewat kerja keras aku sendiri, gitu.
Pertanyaan 19	:	Itu kan dari sisi keluarga, nah gimana peran lingkungan kampus IAKN Palangka Raya, baik dosen maupun sistem perkuliahan dalam membantumu melihat peluang karier? Apakah ada mata kuliah, dosen, organisasi, pengalaman KKN atau PPL yang berpengaruh?
Jawaban	:	Menurut aku lingkungan IAKN ini berperan sangat besar dalam membantu aku menata dan melihat peluang karier. Banyak pengalaman nyata yang dikasih, karena kan kampus IAKN ini sering mengadakan seminar, nah jadi mahasiswa tuh banyak pengetahuan dari situ. Serta dosen ini juga banyak ngasih arahan dan masukan yang sesuai potensi dan bidang keilmuannya, contohnya di mata kuliah manajemen, itu tuh menjadi salah satu yang paling berpengaruh. Karena lewat pembelajaran di situ aku memperoleh pemahaman mendalam sekaligus keterampilan teknis mengenai administrasi, terus penyusunan data, serta pengelolaan berkas yang merupakan kompetensi dasar dan itu dicari hampir semua di bidang pekerjaan. Apalagi waktu itu aku PPL nya di kantor, jadi itu menjadi momen penting bagiku buat mengaplikasikan ilmu secara langsung di lapangan, eee bisa memahami kebutuhan nyata instansi dan masyarakat, serta membangun relasi sekaligus membuka peluang karier yang sesungguhnya.
Pertanyaan 20	:	Kalau di tongkrongan bareng temen-temen semester akhir, seberapa sering kalian ngomongin keresahan atau rencana setelah lulus? Gimana hal itu memengaruhi pikiranmu?
Jawaban	:	Sering, sih, kami merasa khawatir ke depannya gimana setelah lulus ini, apakah nanti kami bisa kerja, ada juga yang bingung mau

		kerja apa, apalagi kan sekarang ini mencari kerja itu susah. Itu memengaruhi kami, terutama aku, karena aku juga merasa belum punya pengalaman kerja, jadi ikut khawatir juga. Apakah aku bisa dan mampu nantinya, jadi itu tuh sangat memengaruhi aku, gitu.
Pertanyaan 21	:	Menurutmu, seberapa penting relasi dalam mencapai karier yang diinginkan? Apakah kamu sudah mulai membangun relasi tertentu? Gimana caranya?
Jawaban	:	Kalau dari aku, relasi itu penting karena relasi itu menjadi salah satu kunci utama untuk bisa mencapai karier yang diinginkan karena itu mampu membuka peluang yang tidak dipublikasikan luas. Aku mulai membangun itu sejak awal kuliah dengan menjaga komunikasi dengan dosen, dengan teman seangkatan atau alumni-alumni juga, terus sama pihak-pihak waktu aku KKN dan PPL supaya bisa saling berbagi informasi, eee saling membantu.
Pertanyaan 22	:	Dari 1-10, berapa kamu menilai kesiapan atau keyakinan dirimu yang sekarang untuk masuk ke dunia kerja?
Jawaban	:	Aku belum bisa nilai diriku ke sepuluh yaa karena aku sadar aku masih bingung, masih takut, masih khawatir. Jadi aku masih menilai di, eeem delapan. Karena aku pikir dunia kerja itu kan sangat keras ya, menurut aku, karena budaya, terus tuntutan kerjanya. Itu membuat keraguan di hatiku, aku mampu ga ya nanti, jadi aku menilai diriku masih di delapan.

Kesimpulan hasil wawancara:

Subjek S menunjukkan arah karier yaitu ingin langsung terjun sebagai mandor di industri kelapa sawit setelah lulus kuliah. Untuk mematangkan rencana ini, subjek S mencari tahu seluk-beluk pekerjaan tersebut melalui pengamatan langsung di lapangan serta berkonsultasi dengan alumni dan para pekerja senior di bidang sawit. Rasa ragu tentu ada, terutama karena subjek S merasa belum memiliki pengalaman kerja dan sadar betul akan besarnya tanggung jawab sebagai seorang mandor. Namun, subjek S berusaha mengatasinya dengan terus memupuk rasa percaya diri dan mengasah kemampuan yang diperlukan. Dalam jangka pendek, subjek S menargetkan diri untuk mengumpulkan pengalaman kerja sebagai mandor, sementara impian jangka panjangnya adalah membangun usaha perkebunan sawit sendiri. Selama kuliah, langkah yang diambilnya adalah memperkuat jiwa kepemimpinan, mengasah kemampuan komunikasi, melatih kedisiplinan, dan memperluas jaringan.

Bagi subjek S, perencanaan karier ini tidak lepas dari berbagai faktor eksternal dan internal yang saling menguatkan. Keluarga bagi subjek S memegang peran kunci dengan memberikan kebebasan memilih, motivasi, serta kepercayaan. Ditambah lagi, kondisi ekonomi keluarga yang stabil memberikan rasa aman, sehingga subjek S bisa memilih pekerjaan murni karena minat, bukan karena tuntutan finansial, meskipun subjek S juga memiliki tujuan untuk meningkatkan finansial keluarganya. Di ranah kampus, materi perkuliahan, bimbingan dosen, seminar, dan pengalaman PPL sangat membantu subjek S dalam memberikan gambaran nyata dunia kerja dan mengasah keahliannya. Hubungan yang dibangun subjek S dengan teman, dosen, alumni, hingga mitra sewaktu KKN dan PPL juga diakui sebagai sumber informasi karier yang berharga. Pada akhirnya, semua faktor ini membuat subjek S menilai kesiapan dirinya dalam menghadapi dunia kerja yaitu 8 dari 10.

SUBJEK AK

Nama : AK
Umur : 23 tahun
Asal : Palangka Raya
Alamat : Jl. Isen Mulang II No. 181
Program Studi : Sosiologi Agama
Semester : VIII

TRANSKRIP WAWANCARA (22/06/2026)

Pertanyaan 1	:	Gimana perasaannya sebagai mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan terjun ke dunia pekerjaan?
Jawaban	:	Wah, campur aduk sih. <i>Excited</i> , gugup, senang, takut, banyak. Tapi aku yakin, aku pasti bisa kok menjalaninya.
Pertanyaan 2	:	Berarti minatnya kemana setelah lulus?
Jawaban	:	Oke. Kalau untuk sekarang, kalau masih kuliah, karena aku kan kerja <i>part-time</i> , dunia aku tuh sibuk dengan pekerjaan di bidang F&B. Karena kalau kita kuliah kan perlu— perlu membagi waktu untuk bekerja. Minatku sekarang ke dunia F&B kalau sambil kuliah, kalau kita masih posisinya kuliah, karena kan dunia F&B itu terbuka untuk anak-anak kuliah di semester akhir, ada peluang lah di situ. Dan aku emang dari awal, dari zaman semester 1 sampai sekarang semester akhir, selalu berkecimpung di dunia F&B. Dan

		aku kan tipikal orang yang suka ketemu orang baru, melayani, mencoba belajar hal-hal baru. Jadi kalau masih kuliah, seperti saat ini, pekerjaannya sukanya di dunia F&B. Kalau misalnya setelah lulus kuliah, aku pengennya berkecimpung di dunia pemerintahan. Karena apa? Karena <i>rules model</i> ku adalah keluarga. Karena keluargaku banyaknya di dunia pemerintahan. Jadi aku pengennya seperti mereka. Jadi mereka tuh cerminan gambaranku bahwa aku pengen masa depanku tuh kayak mereka.
Pertanyaan 3	:	Nah gimana caramu ngumpulin informasi mengenai seluk-beluk pekerjaan yang kamu minati atau yang kamu incar setelah lulus nanti?
Jawaban	:	Kebanyakan dari teman-teman sebaya, teman seumuran kita. Karena aku nih termasuk punya banyak teman, temanku tuh rata-rata kerja. Jadi mereka tuh banyak—teman-temanku tuh rata-rata anak-anak yang kuliah sambil kerja dan emang—emang anak-anak yang berjuang untuk sekolah sambil membiayai pendidikan. Jadi aku banyak dapat info pekerjaan tuh dari situ, dari teman. Emang di sosial media sama teman sih sebenarnya aku dapat info pekerjaan. Tapi aku kalau dari sosial media, keberanianku untuk mencoba pekerjaan itu kurang jadinya. Tapi kalau aku tahu dari teman, aku biasanya langsung berani nyoba. "Ih, boleh deh aku nyoba," gitu. Dan rata-rata cocok. Dan kebanyakan pekerjaan yang aku lakukan memang mendapat infonya dari temanku yang emang udah kerja duluan. Lebih menarik kalau misalnya kayak, "Temanku aja bisa melalui ini, berarti aku juga bisa," gitu. Nah, rata-rata gitu sih. Aku juga kayak gitu mikirnya, kayak, "Dia aja bisa, berarti aku juga bisa," gitu.
Pertanyaan 4	:	Dari sekian banyaknya informasi, kayak jenis pekerjaannya atau prospek ke depan, bagian mana yang menurutmu paling menantang untuk dipenuhi? Dan kenapa?
Jawaban	:	Yang paling menantang tuh justru ketika aku mau mencoba untuk menjalaninya dan aku mau lihat apakah aku berhasil atau bisa bertahan di situ. Kayak di tempat kerjaku yang sekarang, di Chikuro, aku tuh termasuk karyawan yang paling lama kerja di situ, dari situ aku berhasil membuktikan bahwa ternyata aku bisa <i>survive</i> di pekerjaan itu, walaupun statusku pun masih mahasiswa yang kuliahnya sambil kerja.
Pertanyaan 5	:	Nah ngomongin tentang kemampuan nih, ada ga sih kemampuan atau bakat yang kamu rasa paling menonjol dari dirimu?

Jawaban	:	Dari diriku? Bakatku sebenarnya apa ya? Mungkin bukan bakat sih. Mungkin talenta— talenta bakat sama sih. Cuma bukan bakat yang khusus kayak nyanyi gitu. Nggak— nggak— nggak ada bakat nyanyi atau apa. Apa ya? <i>Public speaking</i> sih.
Pertanyaan 6	:	Gimana tuh awalnya kamu mulai menyadari kalau kamu punya kemampuan atau bakat itu? Apakah kemampuan atau bakat itu berkaitan dengan pilihan kariermu?
Jawaban	:	Jadi aku baru menyadari ini ketika aku PPL. Karena jadi kan kami pas PPL— pas PPL tuh yang selalu diwanti-wanti adalah, "Coba kalian kasih yang terbaik potensi dari diri kalian ketika kalian berada di tempat baru. Siapa tahu nanti itu yang akan membuat kalian dipercayakan semua orang." Mereka tuh mempercayakan aku karena aku tuh kelihatannya percaya diri. Sebenarnya nggak percaya diri aku tuh, cuma karena orang percaya sama aku jadinya aku jadi percaya diri. Jadi aku membayangkan bahwa apa yang mereka percaya tuh benar ada di dalam diriku, gitu kan. Jadi aku merasa talenta aku sebenarnya ada di <i>public speaking</i> , ketika aku bicara. Karena kalau misalnya aku bicara sama teman, mungkin kayak biasa aja. Tapi ketika aku pegang mikrofon, kayak ada sesuatu yang kayaknya kalau orang dengar, "Ih, bagus ya Angel kalau ngomong." Benar kayak gitu. Kayak, "Bagus ya Angel kalau ngomong. Kayaknya cocok deh jadi MC," gitu. Atau aku pernah pas zaman SMA dibilang sama guruku, "Kayaknya kamu cocok deh jadi penyiar radio," katanya. Mungkin talenta dan bakatku tuh di situ. Tapi aku bingung mendefinisikannya apa ya. Mungkin sebutannya <i>public speaking</i> — <i>public speaking</i> di depan umum sama di suara. Tapi aku bingung nyebutnya bakat apa itu. Kalau nyanyi kan bakat menyanyi. Kalau nari bakat menari. Tapi aku menonjolnya di situ. Jadi ketika orang baru ketemu aku, dengar aku ngomong menggunakan mikrofon, itu pasti selalu bilang kayak gitu. Kayak, "Bagus ya?" "Suaramu bagus ya", kayak, "Kayaknya cocok deh jadi MC atau penyiar radio." Tapi kalau aku ngomong sama teman, menurutku nggak menggambarkan itu. Tapi kalau aku lagi serius, semua deh serius, harus— kayak misalnya waktu itu diminta baca doa, atau aku membacakan sesuatu, atau aku ngomong sesuatu lah gitu, pasti orang bilang, "Kayaknya bakatmu di situ deh. Kayak ada— ada potensi di situ." Cuma aku bingung bilanganya bakat atau apa di situ, mungkin lebih ke <i>public speaking</i> untuk berbicara di depan umum sama memanfaatkan vokal suaraku

		ketika pakai mikrofon. Tapi pakai mikrofon aja, kalau ngomong biasa, ya biasa aja.
Pertanyaan 7	:	Jadi, menurut kamu bakat atau kemampuan itu sesuai nggak sih sama apa yang kamu minati nanti di pekerjaan?
Jawaban	:	Iya, sesuai. Misalnya aku dipercayakan untuk jadi— apa ya— jadi pembaca— apa— anu. Kan kalau pemerintahan ada— kadang mereka ada kegiatan, kan perlu MC atau apa. Mungkin kayaknya aku tertarik deh, atau pembaca doa boleh. Kadang mereka perlu yang kayak gitu, kan. Atau jadi— apa ya— moderator mungkin. Menurutku selaras sih sama apa yang aku inginkan di pekerjaan. Karena aku menemukan itu ketika aku PPL. Kan PPL-ku di pemerintahan. Mereka percayakan aku untuk waktu itu baca doa dan banyak yang bilang bagus. Terus pas aku ada kegiatan lagi yang diadakan sama mereka, kan kami maju ke depan untuk menjelaskan apa— kami menganalisis kasus. Terus dijelasin ke depan, terus banyak yang salut gitu.
Pertanyaan 8	:	Tapi pernah ga kamu ngerasa ragu dengan pilihan karier itu? Terus gimana caramu mengatasi keraguan itu?
Jawaban	:	Aku memandang diriku. Mm, kayaknya diriku udah siap aja sih sebenarnya. Sudah siap untuk kayaknya pengen ke dunia itu. Cuma balik lagi masih belum 100% bisa fokus ke situ. Karena kan mikir karena masih kuliah mikir yang lain dulu. Masih masih ada nyaman-nyamannya di pekerjaan yang ini. Masih mikir ke sini gitu. Terus masih memang masih perlu bimbingan sih sebenarnya aku cocoknya ke mana. Masih perlu dukungan dari orang lain. Meyakinkan diriku untuk apa? Untuk kayaknya kamu cocok ke situ gitu. Masih butuh orang iya harus ada motivasi dari orang. Ya ragu tu pasti ada lah, wajar, dinikmatin aja dulu. Maksudnya dijalanin aja dulu sesuai porsinya yang sekarang. Nanti kalau memang udah siap pasti Tuhan kasih jalan. Jadi kayak mengikuti alurnya dulu, selesaikan dulu apa yang sedang dijalani sekarang. Nanti kalau memang udah ada waktunya pasti keragu-raguan kita tuh akan hilang.
Pertanyaan 9	:	Nah terlepas dari keraguan tersebut, menurutmu gimana kondisi atau peluang kerja pada bidang yg kamu minati saat ini? Apakah kamu ngerasa peluangnya besar atau justru terbatas? kenapa?
Jawaban	:	Aku melihat dulu apa yang sesuai dengan pendidikanku. Terus aku kan sekarang menemukan ternyata jurusanku nih nyambungnya ke dinas-dinas yang mungkin ada urusannya dengan sosial masyarakat, ekonomi, agama. Misalnya kayak Kesbangpol,

		Kemenag juga nyambung, terus Dinas Sosial juga. Menurutku peluangnya besar sih, tinggal di akunya aja gimana mengusahakannya.
Pertanyaan 10	:	Nah apakah informasi tentang dunia kerja tersebut memengaruhi caramu merencanakan karier? Dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Sebenarnya kalau ngomongin masalah pengaruh, yang paling memengaruhi itu justru dari keluarga. Apalagi aku sudah lihat hidup mereka enak dengan pilihan karier yang sudah aku incar dan aku cari-cari informasinya selama ini. Jadi aku juga mau jadi kayak mereka, gitu sih.
Pertanyaan 11	:	Terlepas dari pengaruh itu, pernah ga sih kamu mengubah rencana karier?
Jawaban	:	Nggak sih. Karena emang kan yang informasi karier yang rata-rata itu kan apa—bidangnya kan beda juga dengan apa yang pengen aku rencanakan di dunia karierku ke depan ‘kan. Maksudnya kalau yang informasi kayak lokal-lokal itu kan rata-rata kayak F&B, barista. Ya masih standar-standar yang anak muda itu cocoknya untuk untuk sekelas kita yang masih kuliah-kuliah. Kalau misalnya udah lepas dari kuliah kan maunya upgrade. Jadi aku meskipun informasinya tentang pekerjaan itu banyak, selama aku masih kuliah aja, oke, aku bisa memilih pekerjaan itu, masih tetap berkecimpung di situ. Tapi kalau misalnya aku udah lulus kuliah, aku maunya upgrade.
Pertanyaan 12	:	Apa aja sih yang jadi pertimbangan utama dalam memilih karier tersebut? Pertimbangan apa yang paling membantumu untuk memantapkan keputusan?
Jawaban	:	Keinginanku, pertimbanganku, cara aku berpikir, cara aku melihat sesuatu, itu memang banyak terbentuk karena keluarga di rumah. Kayak banyak pengaruh dari keluarga. Tapi benar sih, kayaknya prinsipku lebih banyak mempertimbangkan segala sesuatu itu berdasarkan apa yang aku lihat dari keluarga, dari lingkungan. Itu yang menentukan aku pengen jadi apa sih nanti, gitu. Nah, aku pengen melakukan apa, aku kenapa harus begini, begitu, tuh emang dari—dari keluarga.
Pertanyaan 13	:	Nah gimana cara kamu menyusun langkah-langkah nyata selama perkuliahan ini untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja yang kamu minati?
Jawaban	:	Nah, itu tadi. Pertama, aku <i>part-time</i> . <i>Part-time</i> . <i>Part-time</i> . Aku pengen punya target di saat aku nanti di akhir tahun kan kita mau wisuda. Setidaknya aku punya target punya tabungan. Aku tuh

		keputusanku juga ada di omku, karena kan selama ini yang menuntun aku omku, kan aku tinggal sama omku. Jadi kalau misalnya dia bilang coba kamu coba ini, aku akan coba. Tapi kalau dia nggak ada bilang suruh coba, aku nyoba sendiri, daftar CPNS tadi.
Pertanyaan 14	:	Wah berarti udah ada dong rencana jangka pendek ataupun jangka panjang terkait karier?
Jawaban	:	Rencana jangka pendek, ya itu tadi, lulus dulu, terus sambil nunggu yudisium atau wisuda aku tetap lanjutin pekerjaanku di Chikuro sampai nanti aku dapat gelar. Baru dari situ rencana jangka panjangnya yaitu nyobain test CPNS atau P3K, kalau nggak dapat, aku niatnya kerja di perusahaan sih, 2-5 tahun gitu, baru mulai mikirin juga buat lanjut S2, karena kan itu perlu uang, makanya kerja sambil nabung-nabung lah ya.
Pertanyaan 15	:	Jadi hal apa yang paling kamu harapkan dari pekerjaan di masa depan? Dan kenapa itu penting?
Jawaban	:	Hal apa yang paling aku harapkan? Aku berharap pekerjaanku itu bisa menjadi tempat aku menjaga finansialku agar tetap stabil sih dan membiayai hidup sendiri untuk mandiri. Itu harapanku dan bisa apa ya mendorong diriku untuk bisa <i>upgrade</i> gitu ke diriku yang lebih baik lagi dan bisa membuat aku menemukan bakat-bakatku yang lain, talenta-talentaku yang lain yang mungkin aku kayaknya sekarang belum sadari ternyata ada gitu.
Pertanyaan 16	:	Berarti sudah pernah cerita belum ke keluarga tentang rencana karier? Kalau udah, gimana tanggapan atau pandangan orang tua kaka?
Jawaban	:	Aku belum pernah cerita sih. Iya, aku enggak pernah cerita aku pengen jadi kayak mereka. Tapi pasti mereka tahu kami tujuannya ke mana. Karena dari anak omku pertama di dunia pemerintahan. Anak omku kedua sama. Yah, aku pasti enggak jauh-jauh dari pengen ke situ juga gitu. Nah, enggak akan jauh. Tapi belum pernah cerita. Jadi aku enggak bisa jawab sih. Kalaupun aku cerita mungkin mereka enggak akan kaget karena mereka adalah contohnya di situ.
Pertanyaan 17	:	Apakah keluarga punya harapan tertentu terhadap karier masa depanmu? Jika ada, harapan seperti apa yang diberikan untukmu?
Jawaban	:	Pasti didorong ke situ, kerja di pemerintahan. Pasti kami didorong pasti ke situ sih, Dith. Soalnya pernah ke anak-anak omku yang satu tadi nanya pas aku PPL enak nggak kerja di kantor, dan ternyata memang enak aku pengen di situ juga.

Pertanyaan 18	:	Nah kalau aku boleh tau nih, kan katamu keluarga ga mempermasalahkan pilihan kariermu, kalo dari segi ekonomi keluarga apakah itu memengaruhi rencana kariermu? Kalau iya, dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Kalau aku sekarang tuh kan kalau urusan ekonomi keluarga tuh karena aku tinggal sama omku berarti tidak ada pengaruh ekonomi terhadap keinginan karirku. Cuman kalau dari aku pribadi aku kan tipikal orang yang sungkan. Jadi sungkan-sungkan minta uang. Jadi makanya aku kerja tuh supaya aku tuh bisa aku biar aku enggak minta. Sebenarnya pengaruhnya tuh bukan ke ekonomi keluarganya tapi di diriku, finansial untuk diriku sendiri. Tapi kalau bisa aku coba yang kementerian. Kementerian kan dia luas. Ada yang di sini, ada juga yang ke luar kota. Kalau misalnya kita mau nyoba itu pasti perlu dana untuk itu, tapi aku tetap optimis aja. Pasti bisa kok aku nabung kan aku masih ada waktu ya kan belum tentu juga tahun depan langsung bulan Januari karena masih ada jeda waktu gitu kan untuk menabung. Jadi enggak begitu mempengaruhi karena aku tidak ada beban untuk membiayai orang tua ataupun saudara. Aku tidak punya beban itu. Makanya aku yang aku salut dari keluarga yang sekarang adalah mereka tidak pernah meminta sedikit pun hasil pekerjaanku ataupun membebankan aku untuk melakukan sesuatu. Jadi <i>pure</i> untuk diriku sendiri gitu. Jadi tidak mempengaruhi, enggak terlalu mempengaruhi sih sebenarnya ekonomi keluarga terhadap ini.
Pertanyaan 19	:	Nah kalau itu kan dari sisi keluarga, gimana dengan peran lingkungan kampus IAKN Palangka Raya, baik dosen maupun sistem perkuliahan dalam membantumu melihat peluang karier? Apakah ada mata kuliah, dosen, organisasi, pengalaman KKN atau PPL yang berpengaruh?
Jawaban	:	Lingkungan kampus mempengaruhi peluang karir kita melalui fasilitas yang mereka kasih. Mereka kan sebagai instansi memberikan peluang kesempatan kita untuk masuk ke dunia pemerintahan melalui magang. Magang ke instansi, ke partai, ke ini, mereka memfasilitasi kan untuk kita melihat ee dunia lain yang berbeda tuh di dunia pemerintah kayak apa. Karena secara tidak langsung kita melihat lingkungan itu akhirnya kita pengen misalnya kamu ditaruh di DOM mungkin kamu pengen kerja di situ karena kamu ditaruh di sana atau di panti, pengen jadi apa di situ gitu. Nah, itu sih peran peran peran kampusnya di situ. Mereka memberikan fasilitas supaya kita bisa explore lagi dengan menempatin kita di

		tempat-tempat magang yang kayaknya strategis gitu sesuai sama jurusan kita. Secara tidak langsung kan mereka mengarahkan ini loh kalau kamu sudah lulus bisa masuk ke sini. Terus mereka juga melibatkan ketika perkuliahan melibatkan dosen-dosen luar biasa. Misalnya memang di pemerintahan, memang membidangi sesuai dengan kapasitas mereka. Memperkenalkan ke kita beragam-beragam orang dari instansi berbeda. Misal kayak bekerja sama sama FKUB. Oh kita ternyata ini bisa nyari info mungkin dari mereka. Terus bekerja sama dengan apa lagi? Iya kan? Banyak kan? Banyak banget. Dengan bekerja sama seperti itu pun mereka sudah membuka peluang, memberikan gambaran ke kita kalau misalnya ini loh kalian bisa, tinggal kalian gimana cara berkomunikasi, gimana cara kalian 'naik' ke situ, membangun hubungannya kayak apa.
Pertanyaan 20	:	Kalau di tongkrongan bareng temen-temen semester akhir nih, seberapa sering kalian ngomongin keresahan atau rencana setelah lulus? Gimana hal itu memengaruhi pikiranmu?
Jawaban	:	Sering sih dan itu cukup memengaruhi. Ternyata gini ee kalau di sosiologi agama mereka adalah tipe-tipe mahasiswa yang mereka kan banyak dari luar daerah, dunia lingkungan mereka banyaknya latar belakangnya adalah ee keluarga-keluarga yang penyedot-penyedot gitu. Hanya ada hanya ada beberapa orang yang latar belakangnya misalnya orang tuanya kerja di birokrasi pemerintahan, yang lebih luas gitu lah. Mereka keresahannya misalnya kayak kita jadi apa ya nanti? Cocok enggak lah jurusan kita? Sama aku resahnya gini, resahnya ketika teman-temanku tuh kayak kenapa kok ada pikiran lah buatnya kalau misalnya kita nih lulus nih jadi apa kayak enggak ada malah kayak santai aja pengen jadi yang itu-itu aja misalnya jadi penyedot aja, balik lagi ke kampung lagi. Tapi mereka-mereka cenderung santai sih cuman ada beberapa orang memang yang resah kayak keresahannya tu kita nih bisa enggak lah daftar CPNS, ada enggak lah pelatihan ini pelatihan jadi penyuluh kan kami harusnya penyuluh atau ee untuk rekonsiliasi konflik misalnya menangani konflik masyarakat atau masyarakat dengan perusahaan. Kan sebenarnya kan bisa, tapi ada enggak pelatihan kayak gitu, sertifikasinya ada enggak. Seperti itu yang sering kami bahas terus ya itu tadi jurusan kami ada enggak lah formasinya nanti, kayak gitu nah masuk ke lapangan. Jurusan sih kendalanya, yang menjadi keresahan kami latar belakang pendidikannya ee bukan yang umum real umum tapi ada spesifikasi

		unsur-unsur agama agamanya itu yang menjadi keresahan akan formasi CPNS nanti.
Pertanyaan 21	:	Menurutmu, seberapa penting relasi dalam mencapai karier yg diinginkan? Apakah kamu sudah mulai membangun relasi tertentu? Gimana caranya?
Jawaban	:	Penting banget, caranya adalah dengan menjaga hubungan baik dengan orang yang pernah aku temui di tempat aku PPL. Itu jembatan banget. Aku kebanyakan cara aku membangun relasiku kalau sebelum kenal mereka adalah memberikan kesan yang baik. Memberikan kesan kita yang saya bisa loh dipercayakan. Nah itu yang aku bangun waktu kalau misalnya memang pertama kali bertemu ya. Kalau pertama kali bertemu ya memberikan kesan yang baik, memberikan kesan bahwa diri kita bisa diandalkan, bisa dipercaya. Dan ketika mereka mempercayakan itu, kita bisa buktikan bahwa kita bisa. Setelah kita mengenal mereka dan kita akan misalnya udah tidak bertemu lagi, menjaga hubungan baik sama mereka. Makanya kakak-kakak PNS yang muda, paling muda yang baru di bidangku tuh kan kadang dia suka share-share nih info loker kalau misalnya ada keluarga yang butuh. Dia suka share-share gitu. Nih tips ini katanya, dia suka berbagi ini. Terus kadang mereka juga suka ngasih informasi kan kalau misalnya ada informasi-informasi baru atau mau minta tolong. Siapa tahu dari situ ada peluang. Nah, jadi aku biasanya menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang pernah kita temui. Mau itu orang pemerintahan kah atau misalnya dari Kespel aku ada ketemu mereka dari Densus 88 waktu itu. Terus dari FKUB. Nih aku nyari data FKUB. Bisa enak karena apa? Karena mereka kenal kita dan mereka ingat kita gitu.
Pertanyaan 22	:	Dari 1-10, berapa kamu menilai kesiapan atau keyakinan dirimu yang sekarang untuk masuk ke dunia kerja?
Jawaban	:	Aku nggak bisa kasih nilai sih, tapi aku akan bilang bahwa aku sudah cukup siap untuk masuk ke dunia pekerjaan, karena saat ini pun aku sudah kerja sambil kuliah. Jadi mungkin nanti setelah lulus, aku pasti sudah siap, cuman bidangnya aja yg berbeda dengan yang sekarang.

Kesimpulan hasil wawancara:

Subjek AK mengungkapkan instansi pemerintahan sebagai tujuan karier jangka panjangnya, sedangkan pekerjaannya saat ini, yaitu di bidang *food and*

beverage dianggap sebagai batu loncatan untuk mencari pengalaman sekaligus membiayai kuliah. Untuk memperkaya wawasan kariernya, subjek AK turut mencari informasi dari teman, media sosial, dan pengalaman kerjanya sendiri. Menariknya, pengalaman kerja dan kegiatan PPL membuat subjek AK menyadari potensinya dalam hal *public speaking*, suatu keahlian yang menurut subjek AK sangat mendukung cita-citanya. Meski terkadang masih ragu dengan kesiapannya sendiri, subjek AK memilih untuk tetap fokus menyelesaikan kuliah, menabung, dan mematangkan rencana kerja, termasuk bersiap mengikuti seleksi CPNS atau P3K serta merencanakan kuliah lagi jika tabungannya sudah mencukupi.

Bagi subjek AK, proses merencanakan karier ini merupakan hasil jalinan berbagai faktor yang ada di sekitarnya, dengan keluarga sebagai pengaruh terbesar. Walaupun belum pernah membicarakannya secara formal, figur dan latar belakang keluarga telah menginspirasi serta membentuk minatnya pada sektor pemerintahan. Selain keluarga, lingkungan kampus juga memegang andil melalui program magang, arahan dosen, dan relasi instansi yang membuka pandangan subjek AK tentang realitas kerja. Subjek AK juga merasa terbantu oleh diskusi dengan teman sebaya dalam memahami tantangan para lulusan baru, serta jejaring yang subjek AK bangun saat bekerja dan magang yang dianggap sebagai aset berharga untuk masa depan. Pada akhirnya, subjek AK memaknai bahwa kesiapan kerja tidak melulu soal kemampuan diri sendiri, melainkan juga tentang bagaimana memanfaatkan dukungan lingkungan, pengalaman nyata, dan jaringan yang ada.

SUBJEK FR

Nama : FR
Usia : 30
Asal : Palangka Raya
Alamat : Hiu Putih I
Program Studi : Pastoral Konseling
Semester : VIII

TRANSKRIP WAWANCARA (22/06/2026)

Pertanyaan 1	:	Gimana perasaannya sebagai mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan terjun ke dunia pekerjaan?
Jawaban	:	Perasaannya sebagai mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan terjun ke dunia kerja adalah <i>mixed feelings</i> karena ga tau ya..

		ga bisa dijelasin intinya <i>mixed feeling</i> aja, kayak maksudnya dunia pekerjaan seperti apa yg dipengen gitu. Apakah tetap sesuai dengan jurusan pendidikan yg ditempuh sebelumnya atau bisa ke yang lainnya.
Pertanyaan 2	:	Berarti minatnya kemana setelah lulus?
Jawaban	:	Nah pertama meneruskan pastoral konseling, yaa lebih ke profesi supaya bisa praktek gitu kan, atau ke dunia <i>fashion</i> .
Pertanyaan 3	:	Nah gimana caramu ngumpulin informasi mengenai seluk-beluk pekerjaan yang kamu minati atau yang kamu incar setelah lulus nanti?
Jawaban	:	Aku seringkali <i>googling</i> sebanyak-banyaknya, cari referensi entah itu aku cari orang <i>random</i> di sosial media yang pekerjaannya misalnya konselor kristen. Aku juga dengan pedenya seringkali nanya langsung terus ngajak kenalan dan aku minta informasinya kalau misalnya persiapan sebelum jadi konselor kristen itu gimana, pendidikannya itu dari S1 tuh nanti ngambil apa, seperti itu. jadi harus <i>googling</i> , cari referensi banyak-banyak, cari orang yang memang sudah di pekerjaan tersebut, yang diminati, dan ajak kenalan, dan dari situ aku dapat informasi.
Pertanyaan 4	:	Dari sekian banyaknya informasi yang kamu cari itu, bagian mana yang menurutmu paling menantang untuk dipenuhi? Dan kenapa?
Jawaban	:	Yang paling menantang? Apa ya? Hmmm.. Yang paling menantang kesiapan sih. Kesiapan untuk eee naik level lebih lagi daripada sebelumnya. terus habis itu yang lebih menantang tuh gimana nanti kalo misalnya kalau udah kerja sesuai dengan yang diminati, apakah ada perasaan menyesal ataupun malah justru bersyukur. Ya itu sih, menantangnya lebih ke mental sih kalo untuk aku pribadi.
Pertanyaan 5	:	Nah ngomongin tentang kemampuan nih, ada ga sih kemampuan atau bakat yang kamu rasa paling menonjol dari dirimu?
Jawaban	:	Ada dong, tau apa? Pertama, mendengarkan. Nah itu, tapi gak sekedar mendengar, tapi <i>active listening</i> . Maksudnya, setiap orang cerita, aku pasti sambil ikut menganalisis juga dan aku suka aja gitu, karena seringkali juga kayak jadi tempat sampah nya orang lain juga. Habis itu, aku juga suka melakukan refleksi kalo misalnya lagi ada <i>something</i> atau apapun yg aku rasain ada yang ga beres dengan diriku bahkan orang lain. Itu aku ngelakuin <i>self-reflection</i> terhadap diriku sendiri. misalnya mungkin aku ada berbuat salah ataupun ehh aku ada ngelakuin apa sebelumnya gitu. Terus gimana emm perkembangan diriku dan sebagainya. Jadi

		kayak lebih <i>self-reflection</i> itu aku menonjol banget, bahkan dalam segala sesuatu aku ee menganalisanya terlebih dulu, intinya gitu. Ya itu jadi <i>active listening</i> terus habis itu sama <i>reflection</i> dan menganalisa segala sesuatu. Ohhh sama suka menulis karena dari umur berapa ya aku punya <i>blogspot</i> tu, emmm mungkin sekitar 15 tahun sudah mulai nulis artikel di <i>blogspot</i>, aku lupa sudah nama websitenya. Ya aku suka menulis, aku suka dari hasil <i>self-reflection</i> itu aku suka menuangkannya dalam bentuk tulisan. Supaya apa? Supaya orang-orang juga bisa membaca, supaya bisa bermanfaat juga. Nah itu yang paling menonjol, aku suka menulis intinya, gitu. Bahkan sudah bergabung dalam beberapa lomba gitu. Jadi ya ada beberapa buku juga, tapi masih bersama-sama dengan para penulis lainnya.
Pertanyaan 6	:	Gimana awalnya kamu mulai menyadari kalo kamu punya kemampuan atau bakat itu? Apakah kemampuan atau bakat itu berkaitan dengan pilihan kariermu?
Jawaban	:	Dari orang-orang sekitar, yes dari orang-orang sekitar. Jadi awalnya aku juga tidak menyangka gitu kan, terutama dari orang tua. Nah jadi, eee, mamahku saat itu menyadari bahwa aku punya kemampuan/bakat itulah intinya. Habis itu, lama kelamaan, aku refleksi sendiri, bener ga sih kalau ini tuh bakat kemampuanku. Dan gataunya, ya dengan adanya orang-orang sering cerita, bahkan - maaf hal-hal yg ga pantas diceritain ke aku tuh- mereka ceritain gitu. Kenapa mereka bisa sepercaya itu ke aku di saat aku ga ada minta, saat aku ga ada maksa mereka untuk cerita, tapi mereka percaya gitu kan. Nah terus eee habis itu, kalau yg untuk analisis itu, kenapa aku sadar, ya karena tau sendiri, karena aku suka menganalisa segala sesuatu aja gitu, untuk segala sesuatu pasti aku pertanyakan, gitu. Dan setelah itu eee, yes bakat itu berkaitan banget dengan pilihan karier. Contoh misalnya kalau aku lanjut lagi jadi konselor kristen, yang pastinya utamanya apa? Harus ada <i>skill active listening</i> 'kan? Aktif mendengarkan itu berkaitan banget. Terus analisis, analisis mendalam itu berkaitan banget karena kalo misalnya orang cerita terus kita menganalisanya tidak terlalu dalam, dan jadi salah kita. Maksudnya kalo misalnya orang cerita masalahnya apa, kita ga analisisnya secara dalam kan bahaya. Nah, jadi sangat sangat berkaitan. Di dunia <i>fashion</i> juga sama kok gitu, kita kan harus mempelajari juga bagaimana minat ee orang-orang terhadap <i>fashion</i> dan sebagainya. Kita perlu menganalisa, menganalisa pasar, terus kalo misalnya di dunia <i>fashion</i> juga model

		seperti apa yang terus berkembang. Jadi, ya saling berkaitan semuanya
Pertanyaan 7	:	Nah dari yang kamu bilang kayaknya kamu ngerasa cocok nih di bidang pekerjaan tersebut? Tapi pernah ga kamu ngerasa ragu dengan pilihan karier itu?
Jawaban	:	Keraguan tuh pasti ada, dit, aku ga <i>deny</i> hal itu. Makanya setelah lulus ini kan keraguan itu tuh tiba-tiba muncul gitu, kayak pasti ga sih aku ke situ, intinya kayak gitu kan. Jadi, perasaan ragu tuh ada gitu, soalnya setelah dicari-cari gitu kan tentang informasinya, yaa, lumayan juga, apalagi tujuannya itu tidak di Indonesia. Nah, jadi kan persyaratannya pasti luar biasa, bikin stress gitu kan. Jadi, ya, itu lagi yang kayak ngebuat ragu. Ngeliat kayak persyaratannya kayak 'duh bisa ga ya', nah itu keraguannya, kayak 'duh tetep ga ya di bidang ini', gitu.
Pertanyaan 8	:	Terus gimana caramu mengatasi keraguan itu?
Jawaban	:	Dinikmati, hahaha, serius Dith, ya dinikmati. Karena aku gamau kayak maksudnya, eee, apa ya, dibaik-baikin gitu, engga. Aku nikmati, maksudnya, karena keraguan itu masih ada gitu. Yaa, dinikmati aja seiring berjalannya waktu, nanti liatnya ke depannya juga gimana, terus nikmati setiap prosesnya juga, itu sih, karena aku dan keraguan masih berjalan bersama-sama hahaha.
Pertanyaan 9	:	Nah terlepas dari keraguan tersebut, menurutmu gimana kondisi atau peluang kerja pada bidang yg kamu minati saat ini? Apakah kamu ngerasa peluangnya besar atau justru malah terbatas? Kenapa?
Jawaban	:	Kondisi yang aku minati saat ini kan dua ya, dit. Nah satu konselor kristen tadi, satu <i>fashion</i> . Dua-duanya sama-sama, eummm, kalau konselor pastilah kita tahu itu sangat-sangat kurang. Terus konselor kristen juga sebenarnya sangat-sangat kurang juga karena secara apa yang aku liat juga itu banyak banget orang-orang kristen juga butuh konseling, intinya kayak gitu, yang bener-bener berbasis Alkitabiah, intinya kayak gitu. Jadi bener-bener itu sangat-sangat, yah, peluangnya besar, gitu kan. Dan <i>fashion</i> .. kalau di dunia <i>fashion</i> kita juga paham, <i>fashion</i> itu sangat-sangat besar dan dia selalu ngikutin <i>trend</i> , ngikutin zaman, perkembangan zaman, dan sebagainya gitu. Kalo misalnya kita bisa mengikuti perkembangan zaman dan kita bisa baca pasar itu pasti menjanjikan dan peluangnya juga besar, gitu kan. Jadi, dua-duanya sama-sama punya peluang besar, sih, dan punya kesempatan yang, apa, yang sangat-sangat terbuka lebar, terutama jadi konselor itu tadi juga,

		gitu. Tapi kalo <i>fashion</i> kan memang banyak saingannya, tapi untuk aku pribadi, selama kamu bisa baca pasar, selama kamu bisa mengikuti <i>style</i> orang-orang, eee, apa lagi untuk merasa nyaman dengan dirinya ketika memakai <i>brand</i>mu dan sebagai macam, yaaa, pasti peluangnya besar, gitu.
Pertanyaan 10	:	Nah apakah informasi tentang dunia kerja tersebut memengaruhi caramu merencanakan karier? Dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Oh jelas, pasti dong, pasti memengaruhi caraku merencanakan karier ke depannya gitu kan. Eee hal yang terasa itu pastinya persiapan, terus keterampilan apa yang nanti perlu dipersiapkan, terus nanti gimana kalau misalnya eee bekerja di bidang tersebut gitu. Jadi bener-bener memang lebih ke persiapan, sih, pengaruh yg terasa tuh lebih ke persiapan. Ga cuma ke mental, tapi di sisi lain biaya juga, gitu kan. Mungkin pekerjaan ini eee <i>who knows</i> membutuhkan kayak menempuh pendidikan khusus lagi, menempuh pendidikan lebih lanjut lagi supaya lebih, yaa, jadi profesional lah kayak gitu.
Pertanyaan 11	:	Tapi pernah ga sih kamu mengubah rencana karier?
Jawaban	:	Mengubah rencana karier? Kalau untuk sekarang belum ya. Kalau untuk sekarang eee masih dua itu aja, tapi ga pernah tau untuk ke depannya nanti kayak gimana soalnya di bayanganku masih dua itu aja sih, masih belum ada bayangan gimana-gimana. Mungkin merubah rencana karier, paling ujung-ujungnya jadi <i>content creator</i>, hu'uh, itu aja.
Pertanyaan 12	:	Apa aja sih yang jadi pertimbangan utama dalam memilih karier tersebut? Pertimbangan apa yang paling membantumu untuk memantapkan keputusan?
Jawaban	:	Yang pasti itu maksudnya tuh <i>fit</i> ga sih sama aku, cocok ga sih ibaratnya, dan aku bisa ga sih masuk di bidang tersebut itu juga yang jadi pertimbangan utama dalam memilih karier. Terus biasanya juga aku tuh ngeliat sesuatu yang pengen aku bener-bener geluti gitu ya, itu tuh dari kesukaan sih, soalnya aku sadar diriku ini mudah bosan. Jadi, aku bener-bener harus mikir dan mempertimbangkan baik-baik apa yang ga mudah buat aku mudah bosan dalam bekerja atau dalam memilih karier nanti. Dan pertimbangan selanjutnya itu juga keputusan itu biasanya aku lebih, yaa, aku tidak <i>deny</i> akan hal <i>calling</i>, maksudnya tuh panggilan. Karena setiap kita itu kan ada panggilan masing-masing kan ya di dunia ini gitu. Nah, jadi pertimbanganku itu sebenarnya banyak, Dith. Jadi kalau misalnya aku mau jadi konselor kristen, karena

		memang di sisi lain juga aku terpanggil ke sana, ya manfaatnya apa? Jadi ga sekedar uang sih, kalau untuk aku. Maksudnya tuh kayak, aku bisa bantu banyak orang, aku bisa eee jadi teman curhatnya orang, itu tuh ada suatu kelegaan gitu loh, maksudnya tuh ada <i>blessing</i> yg gabisa dibayar dengan apapun. Terus kalo misalnya juga di bidang <i>fashion</i> misalnya kayak gitu. Apa yang ee memantapkan keputusan? Aku pengen setiap cewe-cewe tu, eee, secure, percaya diri dengan dirinya sendiri. Kalo misalnya aku buat ee apa, terjun di dunia <i>fashion</i> gitu kan, bikin <i>brand</i> sendiri. Aku pengen bajunya itu ga sekedar ikut <i>trend</i>, tapi bener-bener, di saat mereka pake <i>brand</i>ku itu, mereka ngerasa ‘wah aku cantik nih’, gitu loh. Ga peduli orang-orang di luar sana mau ngomong kayak gimana, intinya aku harus menciptakan sesuatu yang bisa buat orang lain itu nyaman, terutama cewe, gitu. Jadi, supaya <i>secure</i> sama dirinya sendiri gitu loh. Jadi, banyak hal gitu yang buat aku memantapkan keputusan.
Pertanyaan 13	:	Nah gimana caramu menyusun langkah-langkah nyata selama perkuliahan ini untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja yang kamu minati?
Jawaban	:	Lumayan sih kalau langkah-langkah nyatanya. Yang pertama, kalau dari awal kuliah dulu sebenarnya aku suka baca-baca, baca-baca buku tentang sekitaran pastoral konseling juga. Terus habis itu sambil nambah-nambah referensi, baca-baca jurnal juga. Terus habis itu, kan banyak tuh, eeeee apa, di jurnal juga ada. Terus juga, sering juga, bahkan komunikasi dengan dosen yang memang di bidangnya, eee yaa aku suka sih ngobrol dengan dosen-dosen tuh, jujur. Terus habis itu, aku juga ikut seminar. Iya, nah biasanya kalo misalnya ada seminar ataupun ada <i>event</i> dari jogja, kan sebenarnya pastoral konseling ini kan ada, apasih namanya, ada perkumpulannya gitu kan, asosiasi konselor sekarang jadi asosiasi konselor psikospiritual Indonesia, jadi bukan pastoral lagi, jadi berganti. Nah, seringkali juga dosen ngirim itu juga dan beberapa kali juga aku pernah ikut <i>event</i>nya gitu, join di <i>Zoom</i> gitu kan, jadi supaya tau gitu eee gambarannya seperti apa. Habis itu aku eee nyari-nyari tentang misalnya kayak mungkin ada rekrut karier, praktek setelah lulus S1 ini, persiapan sebelum nanti jadi konselor kristen sebelum nanti menempuh profesi lagi, gitu kan. Jadi, ya itu sih, eumm aku mempersiapkan diriku sendiri, gitu. Dan sambil nabung juga pastinya ya, karena segala sesuatu butuh duit.

Pertanyaan 14	:	Wah berarti udah ada dong rencana jangka pendek ataupun jangka panjang terkait karier?
Jawaban	:	Kalau rencana jangka pendek pastinya harus lulus dulu lah ya haha. Intinya kalau misalnya lulus dulu, segala sesuatu, yaa eee, bisa dijalani lebih lanjut, intinya kayak gitu. Intinya lulus dulu, terus sambil cari-cari pengalaman juga, eee gimana bisa terkoneksi dengan, apa, dengan perkumpulan AKPI tadi. Eee, ya intinya gitu sih kalau misalnya jangka pendek intinya selesai dulu, karena untuk aku pribadi intinya selesai dulu apa yang harus diselesaikan. Kalau jangka panjang itu ada, aku memang ada merencanakan lanjut lagi untuk eee magister S2, itu dalam bidang psikospiritual, karena sekarang udah ganti bukan pastoral lagi tapi psikospiritual dan itu di luar Indonesia. Nah, itu sudah aku pikirkan matang-matang juga segala sesuatu dan kalau untuk karier yang <i>fashion</i> itu bisa sambil jalan, kalau untuk jangka pendeknya aku tetap diskusi sama temenku di luar kota. Kami diskusi masih meskipun, apa, kami jarak jauh gitu tapi kami masih bisa komunikasi lewat telpon gitu, lewat WA gitu untuk rencana bisnis kami juga, itu ada. Kalau untuk jangka panjangnya kami akan bener-bener, eee, cari konveksi dan sebagai macam, kami desain bajunya dulu, kami mau produksi berapa pcs dan sebagainya, itu untuk jangka panjangnya. Terus kalo misalnya untuk nama <i>brand</i> dan sebagainya sudah, gitu, sampai visi misi <i>brand</i> nya juga sudah ada, gitu, itu yg jangka panjangnya yaa. Jadi, yaa, sudah sih, sudah semua.
Pertanyaan 15	:	Jadi hal apa yang paling kamu harapkan dari pekerjaan di masa depan? Dan kenapa itu penting?
Jawaban	:	Yang aku harapkan dari pekerjaan di masa depan kalo jadi konselor kristen itu, eee, aku bisa berguna dan bermanfaat bagi orang-orang, apalagi yang ada masalah terus kita bisa bantu mereka, kita bisa jadi tempat cerita mereka. Kan kita tuh bisa, apa, lebih berguna aja hidup di dunia ini tuh untuk apa gitu kan. Untuk saling menolong, saling merangkul, saling membantu, itu kalo jadi konselor kristen. Kalau untuk di dunia, eh ketinggalan, hehe. Nah habis itu aku juga bisa lebih mengembangkanlah karierku, pengalamanku, jam terbang dan sebagainya, intinya gitu, bisa memiliki koneksi di mana aja, itu juga yang aku harapkan. Terus kalau di dunia <i>fashion</i> aku tuh lebih suka <i>menchallenge</i> diriku di sesuatu hal yang baru karena balik yang tadi karena aku bosan gitu kan, mudah bosanan orangnya, jadi aku ingin <i>menchallenge</i> diriku untuk <i>doing something new</i> , yg baru gitu, supaya juga eee ini loh buktinya kalau

		orang Dayak tu bisa bersaing di dunia <i>fashion</i> , kalau bisa sampe ke, apa, internasional misalnya kayak gitu. Itu sih yang aku harapkan dan benar-benar bisa, yaa, membuat cewe-cewe lebih percaya diri dan <i>good about themselves</i> .
Pertanyaan 16	:	Berarti sudah pernah cerita belum ke keluarga tentang rencana karier? Kalau udah, gimana tanggapan atau pandangan orang tuamu?
Jawaban	:	Pasti sudah dong, soalnya kami tipe keluarga yang cerita, suka cerita, suka curhat tentang apapun itu sebenarnya. Jadi, yaa, mereka udah tau gitu. Ya kalau tanggapan pandangan orang tua mereka selalu mendukung. Jadi, apa yaa, tipe orang tua kami tu bukan tipe orang tua yang memaksa kehendaknya, tapi terserah anaknya selama itu baik, selama itu positif, selama itu bukan jadi kriminal aja, intinya kayak gitu. Yaa, orang tua dukung-dukung aja, mereka apapun karena eee puji Tuhan nya orang tua kami itu tipe yg mendukung selama anaknya itu, eee, apa ya, happy untuk ngejalanin itu, gitu.
Pertanyaan 17	:	Apakah keluarga punya harapan tertentu terhadap karier masa depanmu? Jika ada, harapan seperti apa yang diberikan untukmu?
Jawaban	:	Kalau harapan sih, kalau di apa, ga ada gimana-gimana yaa. Intinya eee keluarga itu selama kamu bisa bertanggungjawabkan apa yang sudah kamu pilih dan geluti, ya sudah jalani itu dengan baik-baik aja, intinya gitu. Dan jadilah manusia yang normal-normal aja intinya, dan lakukan yang terbaik lah, itu aja.
Pertanyaan 18	:	Nah kalau aku boleh tau nih, kan katamu keluarga ga mempermasalahkan pilihan karier kamu, kalo dari segi ekonomi keluarga apakah itu memengaruhi rencana kariermu? Kalau iya, dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Sebenarnya itu karena kami dikasih batasan sih untuk sebenarnya mandiri itu di usia berapa gitu. Jadi, ya karena aku kuliahnya juga memang telat dari pada yang lain gitu kan, jadi aku membiayai diriku sendiri, di sisi lain juga karena aku mahasiswa reguler gitu kan, tidak dapat beasiswa KIP, jadi aku memang membiayai diriku sendiri sampai detik ini dan yaaa yang lebih eee pengaruhnya terasa itu mungkin lebih ke apa ya, untuk nanti lanjut sekolah di luar negeri kali ya dith ya, soalnya kalau di luar negeri kan, wah, biayanya ga sedikit gitu. Jadi di situ sih, yang harus maksudnya berpikir keras, harus berusaha, harus berjuang, terus harus cari <i>income</i> lagi ibaratnya dari eee sisi mana pun gitu, supaya bener-bener bisa, yaa bener-bener bisa <i>provide</i> diri sendiri lah ya gitu,

		karena memang sudah perjanjian dengan orang tuanya ada batasan untuk eee mandiri dan menyekolahkan dirinya sampai usia-usia berapa aja gitu. Karena sebenarnya orang tua tuh bisa gitu, tapi kami sendiri yang dikasih tanggung jawab supaya tidak manja, eee, supaya tidak menggunakan harta dan uang orang tua terus gitu.
Pertanyaan 19	:	Nah itu kan dari sisi keluarga, gimana dengan peran lingkungan kampus IAKN Palangka Raya, baik dosen maupun sistem perkuliahan dalam membantumu melihat peluang karier? Apakah ada mata kuliah, dosen, organisasi, pengalaman KKN atau PPL yang berpengaruh?
Jawaban	:	Kalau bantu melihat peluang karier pasti ada, mata kuliah itu juga. Kalau dosen, lebih ke dosen sih aku rasa karena suka ngomong, ngobrol dan dosen-dosen ini kan di IAKN kebanyakan memang sesuai di bidangnya gitu kan dith. Jadi memang ngebantu, eee, bener-bener ngebantu sih dan berpengaruh gitu. Kalau untuk KKN, apa yaa, mungkin ga terlalu banyak yaa, maksudnya kayak, yaa kayak sekian persen lah, ga bisa aku bilang banyak. Kalo PPL berpengaruh banget soalnya lokasinya juga eee apa, sesuai, ya sesuai di bidangnya kayak, apa, di panti kemaren gitu. Gimana ngobrol sama anak-anak dan banyak juga mereka yang segala mengalami luka batin lah, korban pelecehan seksual lah, dan sebagainya. Jadi itu juga benar-benar berpengaruh sih untuk bantu aku melihat peluang karier juga.
Pertanyaan 20	:	Kalau di tongkrongan bareng temen-temen semester akhir, seberapa sering kalian ngomongin keresahan atau rencana setelah lulus? Gimana hal itu memengaruhi pikiranmu?
Jawaban	:	Ga ada keresahan sih, tapi lebih ke rencana setelah lulus. Eee nanti gimana, terus intinya kami saling, yaa, lebih saling mendoakan sih. Kayak nanti kalau misalnya sukses nanti saling ingat teman, gitu. Ga ada keresahan kalau misalnya setelah lulus, malahan kami yakin, kami rata-rata kayak yakin dan percaya diri aja kalau bener-bener kami nanti sama-sama berhasil, sama-sama sukses dan ketika nanti ketemu udah sama-sama jadi orang, gitu sih. Dan kalau memengaruhi pikiran intinya, eee yaa, lebih, apa, lebih positif aja gitu, lebih kayak 'wah harus bisa nih', gitu sih, lebih ke situ.
Pertanyaan 21	:	Menurutmu, seberapa penting relasi dalam mencapai karier yang diinginkan? Apakah kamu sudah mulai membangun relasi tertentu? Gimana caranya?
Jawaban	:	Penting banget, relasi itu penting untuk mencapai karier. Sudah, sudah membangun relasi tertentu. Jadi gimana caranya harus berani

		ajak kenalan, ngobrol, harus berani cerewet, harus berani bertanya, eee harus berani cari-cari informasi dengan mereka-mereka yang ibaratnya sudah nyemplung di karier tersebut, gitu. Intinya, yaa, relasi itu penting untuk mencapai karier yang diinginkan dan itu memang sudah aku bangun, memang sudah lumayan lama juga, gitu. Intinya harus berani, berani ngomong, berani ngajak orang bicara, berani bertanya, berani banyak cari informasi, gimana pun caranya, intinya harus berani.
Pertanyaan 22	:	Dari 1-10, berapa kamu menilai kesiapan atau keyakinan dirimu yang sekarang untuk masuk ke dunia kerja?
Jawaban	:	Kesiapan kerjaku 100/10, Dith. Ya pokoknya itu, 100/10. Karena aku, jujur, malahan lebih bener-bener ga sabar untuk, eee, dunia kerja dari pada di perkuliahan karena, yaa, udah cukup capek lah yaa otaknya, gitu.

Kesimpulan hasil wawancara:

Subjek FR memperlihatkan peta masa depan dengan membidik dua impian atau tujuan karier sekaligus, yaitu berkarier sebagai konselor Kristen dan merintis usaha di bidang *fashion*. Demi mewujudkan hal tersebut, subjek FR menggali informasi dari berbagai hal, mulai dari internet dan media sosial, menghadiri seminar, berkonsultasi dengan dosen, hingga berdiskusi langsung dengan para pelaku profesi yang berpengalaman. Subjek FR juga cukup sadar memiliki modal kemampuan berupa mendengarkan aktif (*active listening*), analisis yang kuat, kebiasaan berefleksi, serta menulis yang sangat mendukung cita-citanya. Walaupun sempat muncul keraguan akibat tingginya standar dan tantangan di lapangan, hal itu tidak menyurutkan langkahnya. Selama kuliah, subjek FR konsisten mempersiapkan diri dengan membaca buku dan jurnal ilmiah, mengikuti seminar, membangun jaringan, serta menyisihkan uang (menabung) sebagai modal kuliah lagi dan modal usaha di masa depan.

Bagi subjek FR, perjalanan merencanakan karier ini merupakan perpaduan harmonis antara dorongan dari dalam diri dan dukungan dari luar. Keluarga menjadi supporter nomor satu yang memberikan kebebasan memilih jalan hidup, asalkan keputusan tersebut bertanggung jawab dan bermakna positif. Lingkungan kampus—lewat dosen, organisasi, seminar, dan magang—juga dinilai sangat membantu dalam memberikan bekal pengalaman nyata dan memperluas pergaulan profesional. Subjek FR percaya bahwa menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan orang-orang baru adalah kunci pembuka peluang kerja di masa depan. Sementara dari sisi dirinya sendiri, komitmen subjek FR dalam hal panggilan jiwa (*calling*), keinginan luhur untuk membantu orang lain, serta hasrat mengembangkan

potensi diri menjadi sesuatu yang mengambil peran penting. Pada akhirnya, subjek FR meyakini bahwa suksesnya rencana masa depan bukan hanya soal bakat pribadi, tapi juga tentang bagaimana memanfaatkan dukungan keluarga, relasi, dan kemauan untuk terus bertumbuh.

SUBJEK GS

Nama : GS
Usia : 21 tahun
Asal : Pulang Pisau
Alamat : Jl. G. Obos Induk No. 4A
Program Studi : Teologi
Semester : VIII

TRANSKRIP WAWANCARA (24/06/2026)

Pertanyaan 1	:	Gimana perasaannya sebagai mahasiswa semester akhir yang sebentar lagi akan terjun ke dunia kerja?
Jawaban	:	Oke, pastinya kan perasaan, aku selama jadi, apalagi sebagai mahasiswa semester akhir yang nantinya akan terjun ke dunia kerja, pastinya perasaan tu campur aduk kalau aku. Kenapa aku bilang campur aduk? Pastinya di situ ada eee perasaan antusias karena antusiasnya bisa menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama eee berkuliah dan juga ada perasaan cemas. Cemasnya tu karena bisa gak ya nanti, sesuai ga ya pekerjaan yang kita harapkan dengan tempat nyatanya dengan realitanya gitu. Dan juga pastinya ada yang namanya kayak kurang percaya diri, ga percaya diri dengan kemampuan diri sendiri. Dan juga penasaran gimana sih nantinya ketika sudah berada di tempat , eee, maksudnya sudah berada di lapangan pekerjaan, gimana sih eee lingkungannya lingkungan ketika sudah berada di tempat kerja, gitu.
Pertanyaan 2	:	Memangnya setelah lulus ini, minatnya kemana?
Jawaban	:	Kalau ditanya soal minat, pastinya kan setelah lulus ini kan gelarku di belakang nama ni S.Th, jadi minatkु nantinya tuh lebih mengarah ke dunia di bidang pelayanan, contohnya pelayanan di gereja, jadi TKS (Tenaga Kerja Sukarela) ataupun ketika nanti eee ada pengumuman pendaftaran vikaris, mau coba ikut. Jadi,

		minatnya di bidang dunia pelayanan, mau melayani orang, mau melayani di gereja, gitu.
Pertanyaan 3	:	Nah gimana caramu ngumpulin informasi mengenai seluk-beluk pekerjaan yang kamu minati atau yang kamu incar setelah lulus nanti?
Jawaban	:	Nah, jadi cara aku ngumpulin informasi mengenai seluk beluk eee pendaftaran jadi vikaris ataupun tks, itu kan nanti tuh, eee bagi kami prodi teologi tuh nanti tuh diarahkan masuk grup alumni, gitu nah. Jadi biasanya di grup alumni tuh ada dikirim mereka nih di mana eee, letak, maksudnya ini nah ada pendaftaran yg mau join jadi tenaga sukarela di jemaat ini, misalnya. Habis itu ada juga informasi tentang ini kapan rencana pendaftaran tks dibuka. Jadi, mungkin aku ngumpulin informasinya dari situ, dari grup itu dulu, dan juga dari beberapa orang yg memang juga aku kenal, misalnya dari beberapa kakak tingkat, ataupun dari pendeta dan juga tempat pendeta pelayanan dan juga dari kakak-kakak tingkat yg lainnya juga. Jadi, dari situ sih mungkin informasi yang aku bisa dapatkan dan juga mungkin dari <i>website</i> situs di <i>instagram</i> dari sinode GKE tentang kapan rencana pembukaan test vikarisnya, mungkin itu yang bisa jadi informasinya.
Pertanyaan 4	:	Dari sekian banyaknya informasi yang sudah kamu peroleh, bagian mana yang menurutmu paling menantang untuk dipenuhi? Dan kenapa?
Jawaban	:	Nah, jadi menurut aku bagian yang menantang menurut aku tuh biasanya bukan kayak syarat administrasi, ataupun IPK dan ijazah, ataupun syarat yang lainnya. Tapi yang menurut aku paling menantang atau paling sulit justru bagaimana kita membuktikan apakah kita ni sanggup bekerja meskipun kayak pengalaman kita ni masih terbatas. Nah kenapa alasan itu? karena yang pertama adalah banyaknya lowongan meminta pengalaman, sekalipun di gereja pun pasti banyak eee dari pendetanya sendiri minta ‘oh kamu ni sudah pernah kah melayani di gereja?’, ‘apakah kamu ni sudah pernah pelayanan kah sebelumnya ikut kegiatan di gereja kah?’ gitu nah. Pasti kan yang diminta tuh seberapa banyak pengalaman kamu gitu nah. Dan untuk yang ke dua pastinya persaingan yang cukup ketat. Kenapa aku bilang persaingan yang cukup ketat? Karena kan aku lihat secara nyata kalau misalnya pun ikutin tes vikaris itu pun kuotanya belum tentu banyak dan pasti terbatas dan aku lihat banyak kakak tingkat yang duluan lulus itu pun banyak yang nunggu kapan tes vikaris dibuka. Jadi menurutku, itu sebuah

		tantangan yang besar kalau bagi aku. Terus juga menyesuaikan diri dengan dunia pekerja, maksudnya contohnya menyesuaikan diri dengan tempat eee, tempat yg baru, contoh kayak misalnya di gereja kan ga mesti di situ tempat kita tinggal, pasti kan di tempat yg lain gitu nah, jadi harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru lagi. itu yang menurutku tantangan yang paling besar, yang sulit untuk dipenuhi. Dan juga kalau ditanya kenapa bagian ini paling menantang menurut aku karena, jawabannya satu, karena hal-hal tersebut tidak dapat dipenuhi secara instant. Gitu sih menurut aku,,Dith, dari eee pandangan aku.
Pertanyaan 5	:	Nah ngomongin tentang kemampuan nih, ada ga sih kemampuan atau bakat yang kamu rasa paling menonjol dari dirimu?
Jawaban	:	Oke, jadi menurut aku, eee, kemampuan atau bakat mungkin dari diri aku sendiri yang paling menonjol, menurut aku adalah ketika kemampuan untuk melayani. Maksudnya, melayani kayak jadi liturgos di bidang pelayanan ni, karena kan itu eee masuk ke dalam pilihanku lah. Jadi, melayani jadi liturgos, jadi WL, jadi SL, itu menurutku adalah kemampuan dan bakat yang paling menonjol dari aku.
Pertanyaan 6	:	Gimana tuh awalnya kamu mulai menyadari kalau kamu punya kemampuan atau bakat itu? Apakah kemampuan atau bakat itu berkaitan dengan pilihan kariermu?
Jawaban	:	Awalnya aku menyadari bahwa itu cocok di aku karena aku kan memang aktif di dalam bidang pelayanan, contoh dalam kegiatan SPRP, aktif di SPRP, jadi seringkali dipilih jadi liturgos, jadi SL, jadi WL. Nah, jadi dari situ aku mulai menyadari ‘oh berarti aku ni cocoknya di sini’, jadi aku mulai mengasah kemampuanku di situ, kayak belajar terus, belajar, belajar, belajar. Jadi, minatkku di situ, dan mungkin aku menyadari bakatku oh memang di situ dan itu pun memang cocok dengan pilihanku sekarang. Aku masuk di eee jurusan teologi dan memang bidangnya di bidang pelayanan dan itu cocok untuk karier nantinya.
Pertanyaan 7	:	Nah kan kamu bilang kamu cocok nih di bidang pekerjaan tersebut, tapi pernah ga kamu merasa ragu dengan pilihan karier itu?
Jawaban	:	Oke kalau dibilang pernah ragu dengan pilihan sendiri memang sering terlintas keraguan dan bahkan ragu dengan diri sendiri itu pernah, ga yg pernah, sering sekali. Karena ragunya tuh gini, ragunya tuh kayak ngerasa bahwa ‘ah orang lain ni lebih dari aku, masa aku ni gabisa’ gitu nah, terus juga ngelihat orang lain yang pengalamannya lebih dengan Tuhan, jadi itu kadang bikin ragu

		dengan diri sendiri. Apakah aku ini cukup dengan kemampuanku? Apakah percaya diriku ni cukup untuk eee mengalahkan keraguanku ni.
Pertanyaan 8	:	Terus gimana caramu mengatasi keraguan itu?
Jawaban	:	Aku eee tarik nafas dulu, terus bilang sama diri sendiri ‘kamu tuh hebat, kamu tuh bisa, dan apapun kata orang, mau orang bilang sejelek apapun kemampuan kamu, tapi percaya bahwa kamu tuh mempunyai potensi yang lebih daripada mereka’, jadi itu kata-kata penguatku buat aku supaya ga ragu dengan diriku, yakin dengan kemampuan, yakin dengan talenta yang ada di diriku. Jadi, aku tuh menutup telinga, menutup apapun itu dari omongan-omongan orang, mau orang segimanapun ngomongin aku tentang kemampuanku, aku bodo amat gitu nah, tetap yakin dengan kemampuan walaupun yaa memang terbatas gitu nah, belum cukup, tapi yakin aja, apa yang sudah kamu lakukan itu menjadi suatu talenta yg luar biasa.
Pertanyaan 9	:	Menurutmu, gimana kondisi atau peluang kerja pada bidang yang kamu minati saat ini? Apakah kamu ngerasa peluangnya besar atau justru malah terbatas? Kenapa?
Jawaban	:	Aku lihat terbatas, karena kan sama-sama nunggu informasi pendaftaran tes vikaris ataupun tes pendeta. Jadi itu peluangnya terbatas, karena pasti ketika dibuka pendaftarannya, kuotanya itu pasti ga besar-besaran gitu nah, pasti ada kuota yg dipilih, misalnya dari IAKN nih berapa, dari STT berapa, jadi kan terbagi gitu, ga cuma dibuka besar-besaran untuk IAKN, contohnya. Karena ngelihat dari kakak tingkat yang lain, yang sudah lulus- lulus juga masih nunggu kapan pendaftaran tes vikaris ini dibuka, jadi itu memang terbatas, jadi bisa dikatakan siapa cepat, dia dapat gitu nah. Menurut aku itu susah, tapi untuk lapangan pekerjaannya banyak, maksudnya luas gitu nah, cuma untuk lihat kondisi atau peluang kerjanya dari segi kuotanya dicari itu yang terbatas.
Pertanyaan 10	:	Nah kalo ga dapat di kuota vikaris, ada <i>plan</i> lain ga? Atau kamu pernah kepikiran buat ngubah rencana karier?
Jawaban		Pernah, jadi walaupun nantinya ga dapat kuota vikaris, dalam pikiranku aku masih punya plan B, yang mana nanti kan sarjana teologi nih kan ga mesti jadi vikaris atau pendeta, kata dosenku. Jadi di situ aku mikir, jadi nanti plan B ku adalah mau ngelamar di kementerian agama, ataupun jadi penyuluh, ataupun jadi eee kerja di bank gitu masih bisa gitu nah. Jadi mungkin itu plan B ku, ketika

		nanti kuota vikarisnya terbatas. Dan juga bisa lanjut S2, itu niatanku juga kalau semisalnya ga dapat kuota vikaris ni.
Pertanyaan 11	:	Jadi, apakah informasi tentang dunia kerja itu memengaruhi caramu merencanakan karier? Kalau iya, dalam hal apa pengaruhnya terasa?
Jawaban	:	Eee, menurut aku ya, bisa sangat memengaruhi rencana karier ke depannya. Dan apa pengaruh yang terasa, yaaa, jadi kayak kita bisa memilih bidang karier kita, habis itu kayak menentukan keterampilan yang perlu kita pelajari, sama juga menetapkan target jangka pendek dan jangka panjang untuk karier ke depan kita dan juga di dalamnya juga kita bisa membangun strategi kerja nantinya.
Pertanyaan 12	:	Pernah ga sih kamu mengubah rencana karier selama kuliah?
Jawaban	:	Selama kuliah aku pernah memikirkan, eee, kayaknya ga cocok ni di jurusan yang sekarang, karena pasti kemungkinan dikit gitu nah yang dapat. Jadi dulu tuh pernah kepikiran pengen ubah karier, eh ubah jurusan, ubah kayak, eee nanti kariernya ni ke sini gitu nah. Jadi dulu tuh pengen berhenti kuliah di IAKN, terus masuk ke UPR, kayak ganti bidang gitu nah, maunya bidang hukum gitu biar nanti kariernya itu jadi pengacara ataupun jadi eee masuk di dunia eee ekonomi bisnis gitu nah. Pengen, tapi kembali lagi ke diriku sendiri kayak udah lama juga kan, jadi yaudah lah, kayak, terobos aja.
Pertanyaan 13	:	Apa aja sih yang jadi pertimbangan utama dalam memilih karier tersebut? Pertimbangan apa yang paling membantumu untuk memantapkan keputusan?
Jawaban	:	Jadi pertimbangan utama kenapa aku milih tetap eee memantapkan keputusanku jadi TKS atau vikaris karena, satu, karena itu memang panggilan dan keyakinan dari diri sendiri, karena aku merasa sudah siap nih jadi pelayan Tuhan dan juga sudah siap memantapkan diri untuk terjun ke eee dunia pelayanan walaupun memang kadang ragu dengan diri sendiri, tapi aku sudah memantapkan itu. Terus juga itu adalah suatu kesiapan menjalani proses pelayanan yang mana sudah pelajari selama masa-masa kuliah 'kan. Jadi itu adalah suatu proses yang perlu aku kembangkan lagi, aku jalanin ketika aku sudah di dunia pelayanan. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan juga adalah karena dukungan dari keluarga dan juga dari lingkungan tempat aku berada, dan itu sangat membantu aku untuk tetap teguh terus dengan keyakinan dari awal sampai akhir.

Pertanyaan 14	:	Nah, gimana cara kamu menyusun langkah-langkah nyata selama perkuliahan ini untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja yang kamu minati?
Jawaban	:	Oke, eee, jadi caranya yang pasti adalah mempersiapkan diri sendiri, mental, terus selama perkuliahan berusaha mengikuti seluruh mata kuliah dengan sungguh-sungguh yang mana agar nantinya kita tuh memiliki dasar-dasar eee pengetahuan yang kuat. Dan juga selain itu, kita harus aktif terlibat dalam kegiatan apapun, baik itu di kuliah, di kampus, ataupun di gereja. Contohnya aktif juga pelayanan di kampus, jadi liturgos lah, jadi SL, WL, apapun itu harus ikut. Dan juga walaupun di luar lingkup perkuliahan, di gereja pun kita harus aktif kegiatan, jadi liturgos, pembaca acara, MC, supaya nanti kalau sudah punya banyak pengalaman, ketika kita turun ke dalam lingkup pekerjaan kita jadi lebih santai, gitu.
Pertanyaan 15	:	Berarti sudah ada rencana jangka pendek ataupun jangka panjang terkait karier?
Jawaban	:	Karena aku sudah menyelesaikan perkuliahan dan sidang akhir juga, jadi nanti fokus utamanya adalah untuk lebih mempersiapkan diri memasuki pelayanan yang lebih nyata. Dan ingin terus belajar, menambah pengalaman pelayanan dan juga mempersiapkan diri menjadi tenaga sukarela ataupun ketika pembukaan vikaris dibuka. Untuk jangka panjangnya aku berharap nanti bisa menjalani panggilan pelayanan ini dengan benar, dengan setia, dan juga bisa memberi dampak yang baik bagi lingkungan, bagi gereja, dan termasuk diriku sendiri.
Pertanyaan 16	:	Dari semua rencana tersebut, hal apa yang paling kamu harapkan dari pekerjaan di masa depan? Kenapa itu penting?
Jawaban	:	Yang paling aku harapkan adalah mempunyai kesempatan untuk melayani dan memberikan suatu dampak yang positif, bukan bagi aku, tetapi bagi orang lain. Hal itu penting karena pekerjaan bukan tentang bagaimana kita memperoleh penghasilan, tapi menurutku juga tentang bagaimana menjalani panggilan hidup ini dan menjadi berkat bagi sesama.
Pertanyaan 17	:	Berarti sudah pernah cerita belum ke keluarga tentang rencana karier? Kalau sudah, gimana tanggapan orang tua atau keluargamu?
Jawaban	:	Eee, kalau cerita sudah, dan tanggapan mereka cukup positif dan juga pastinya memberi dukungan dan merasa <i>happy</i> karena itu kan pilihan aku sendiri, sesuai juga dengan minat yang aku tekuni. Mereka memberi ruang untuk aku bisa bertumbuh lagi, mendukung aku supaya aku ga ada berpikir untuk mundur, berpesan juga kalau

		aku harus jalani pelayanan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, tetap mengandalkan Tuhan karena tanpa Tuhan kita tuh ga ada apa-apanya gitu.
Pertanyaan 18	:	Apakah keluarga punya harapan tertentu terhadap karier masa depanmu? Jika ada, harapan seperti apa yang diberikan untukmu?
Jawaban	:	Sebenarnya harapan orang tuaku sangat sederhana saja, mereka berharap apa yang sudah jadi pilihanku harus dijalani dengan baik, dengan bertanggung jawab, bermanfaat bagi orang banyak. Mereka juga berharap aku tetap setia dalam pelayanan, karena ga mudah kan untuk menjalaninya, jadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
Pertanyaan 19	:	Nah itu kan dari sisi keluarga, gimana dengan peran lingkungan kampus IAKN, baik dosen maupun sistem perkuliahan dalam membantumu melihat peluang karier? Apakah ada mata kuliah, dosen, organisasi, pengalaman KKN/PPL yang berpengaruh?
Jawaban	:	Nah pastinya banyak, baik untuk aku sendiri atau pun teman-teman yang lain di bidang pelayanan. Dosen-dosen, apa lagi koorprodi sering ngeshare informasi di grup tentang kuota-kuota pembukaan pendaftaran vikaris atau TKS. Selama perkuliahan pun, banyak banget yang mereka ajarkan, termasuk gimana caranya ngembangin sikap atau cara kita berkhotbah dan itu sangat berpengaruh nantinya untuk kita terjun ke lapangan. Dan juga selama PPL, itu sangat amat banyak memberikan pengalaman, karena di situ diajarkan banyak dapat pelajaran, relasi, teman, dan bagiku itu sangat-sangat membantu sampai detik ini.
Pertanyaan 20	:	Kalau di tongkrongan bareng temen-temen semester akhir, seberapa sering kalian ngomongin keresahan atau rencana setelah lulus? Gimana hal itu memengaruhi pikiranmu?
Jawaban	:	Eee, sering sih, apalagi kalau udah kumpul ngomongin setelah lulus mau kemana, dan pasti masing-masing punya kekhawatiran gitu. Hasilnya jadi banyak dapat pelajaran dari padangan teman-teman yang lain supaya aku bisa termotivasi untuk lebih mempersiapkan diri lagi supaya aku siap nantinya, punya targer dan tujuan yang jelas tanpa aku harus khawatir.
Pertanyaan 21	:	Menurutmu, seberapa penting relasi dalam mencapai karier yg diinginkan? Apakah kamu sudah mulai membangun relasi tertentu? Gimana caranya?
Jawaban	:	Menurut aku itu sangat penting, karena ketika kita punya relasi yang banyak, teman-teman yang banyak, mempunyai jangkauan yang dekat dengan kita, itu akan sangat-sangat membantu nantinya

		ketika kita tuh pengen eee mencapai tujuan, keinginan kita. Aku sudah memulai dengan aku rajin ikut pelayanan, akhirnya sering diajakin untuk melayani, akhirnya aku bisa belajar dan dapat pengalaman lebih banyak lagi dari situ.
Pertanyaan 22	:	Kalau diminta menilai dari 1-10, berapa kamu menilai kesiapan atau keyakinan dirimu yang sekarang untuk masuk ke dunia kerja?
Jawaban	:	Aku nilai 9, karena sebenarnya sudah siap, tapi masih ada 1% yang kurang yakin gitu nah. Tapi aku berusaha untuk meyakinkan diriku bahwa keraguan yang ada dalam diriku ni itu tidak eee tidaklah besar daripada kemampuanku. Jadi tetap aku nilai 9, tapi dari kesiapan, yaa aku sudah siap walaupun harus masih belajar lagi dari pengalaman-pengalaman orang lain, gitu sih.

Kesimpulan hasil wawancara:

Subjek GS memiliki gambaran masa depan, yaitu mendedikasikan diri dalam pelayanan gerejawi sebagai Tenaga Kerja Sukarela (TKS) atau vikaris selepas lulus dari jurusan Teologi. Pengalaman melayani yang subjek GS jalani selama kuliah membantunya menyadari bahwa bakat dan minat utamanya memang berada di bidang pelayanan, terlepas dari rasa minder terhadap kemampuan diri serta kekhawatiran akan sedikitnya kuota penerimaan vikaris yang sempat muncul. Namun, subjek GS memilih untuk menghadapinya dengan terus mengasah keahlian, memperkuat mental, dan aktif dalam kegiatan akademis maupun gereja. Subjek GS juga mempersiapkan rencana cadangan jika rencana utama tidak berjalan sesuai kehendak seperti mendaftar ke Kementerian Agama untuk menjadi penyuluh agama, bekerja di bidang umum, atau lanjut kuliah S2. Target jangka pendeknya adalah memantapkan diri sebelum terjun ke dunia pelayanan, sedangkan jangka panjangnya adalah setia pada panggilan hidupnya dan membawa dampak baik bagi jemaat, masyarakat luas, sekaligus dirinya sendiri.

Bagi subjek GS rancangan karier ini dibentuk oleh lingkungan sekitar yang sangat suportif. Keluarga memegang peran penting sebagai pendukung moral yang selalu menyemangatnya untuk setia pada panggilan tanpa mendikte pilihan profesinya. Di kampus, bimbingan dari dosen, koorprodi, materi kuliah, hingga pengalaman nyata saat PPL sangat membantu subjek GS dalam memperluas sudut pandang dan mengasah kesiapan praktisnya di dunia pelayanan. Subjek GS juga merasa terbantu oleh diskusi dengan sesama teman tingkat akhir yang memberikan semangat baru. Selain itu, subjek GS percaya bahwa relasi yang luas adalah kunci pembuka jalan pelayanan, sehingga subjek GS selalu berusaha berani berkomunikasi dan aktif di berbagai kegiatan pelayanan. Subjek GS bahkan memberikan nilai kesiapan diri yang luar biasa, yaitu 100 dari 10.

HASIL OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas informan selama observasi, tetapi mereka mencatat sikap, respons, dan konteks yang relevan untuk mendukung pemahaman mereka tentang perencanaan karier mahasiswa (Sugiyono 2022, 204). Observasi ini dilakukan dengan mencatat dan mengamati perilaku yang merujuk pada emosi yang muncul ketika partisipan menjawab pertanyaan dalam wawancara mengenai perilaku, sikap, dan strategi mahasiswa dalam merencanakan kariernya sesuai dengan konteks alami mereka.

Pada penelitian ini, digunakan juga metode *Naturalistic & Participant Observation*. Observasi naturalistik dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap situasi yang diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sementara itu, *participant-observation* dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam lingkungan atau aktivitas subjek agar dapat memahami perilaku, interaksi, dan konteks yang berlangsung secara lebih mendalam (Sugiyono 2022, 203).

1. SUBJEK MA

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi yang Diamati	Hasil Observasi
1	Komitmen Tugas Akhir <i>Mengamati seberapa serius subjek menyelesaikan kewajiban akademiknya sebagai langkah awal transisi karier</i>	Ketepatan Waktu Pengerjaan Tugas Akhir	Apakah subjek mengejar target bimbingan atau cenderung menunda (<i>procrastination</i>)?	Berdasarkan hasil <i>Naturalistic & Participant Observation</i>, subjek MA terlihat rutin ke kampus bertemu dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan skripsi, hal ini juga terlihat dari kertas bimbingan subjek MA yang sudah penuh, sehingga subjek MA memiliki dua lembar kertas bimbingan.

		Fokus	Saat berada di area kerja, apakah subjek benar-benar mengerjakan tugas atau lebih banyak terdistraksi (<i>gadget</i> , mengobrol)?	Berdasarkan hasil <i>Naturalistic & Participant Observation</i> , saat berada di area kerja, subjek MA terlihat mengerjakan tugas sambil mengobrol dengan teman-temannya, tapi tidak sampai meninggalkan pekerjaannya. Subjek MA terlihat memiliki target pengerjaan dan tetap menyelesaikannya meskipun sambil berbincang dengan teman-temannya.
2	Perilaku Pencarian Informasi (<i>Exploration Behavior</i>) Mengamati keaktifan subjek dalam mengeksplorasi dunia kerja di luar tugas kuliah.	Aktivitas Digital	Apakah subjek sering membuka portal lowongan kerja (<i>LinkedIn</i> , <i>Jobstreet</i> , dll) atau mencari informasi pelatihan/sertifikasi di sela-sela waktu luang?	Berdasarkan hasil <i>Naturalistic & Participant Observation</i> , subjek terlihat cukup sering mengakses atau mencari tentang dunia kerja, terutama di bidang psikologi, begitu pula dengan jenjang pendidikan lanjutan di bidang psikologi dan sering membicarakannya

				bersama teman-temannya.
		Interaksi Profesional	Apakah subjek terlibat dalam diskusi mengenai dunia kerja dengan teman, mengikuti webinar karir, atau berkonsultasi dengan dosen mengenai masa depan?	Berdasarkan hasil <i>Naturalistic & Participant Observation</i> , subjek MA cukup sering membahas pekerjaan bersama teman-temannya dan pernah mengikuti kegiatan psikologi bersama rekan kerja di tempat subjek melaksanakan MA PPL.
3	Kondisi Psikologis & Gesture (<i>Affective Component</i>) <i>Mengamati bahasa tubuh subjek saat mendiskusikan masa depan untuk melihat tingkat kecemasan atau kematangan diri.</i>	Kontak mata	Apakah subjek berani menatap lawan bicara saat membahas rencana karir (tanda yakin) atau cenderung menghindar (tanda ragu)?	Berdasarkan hasil observasi selama wawancara berlangsung, subjek MA menatap mata lawan bicara cukup banyak hanya saat mendengarkan pertanyaan yang diberikan, namun ketika menjawab pertanyaan tersebut, subjek MA sering kali melihat ke atas atau menghindari kontak mata.
		Gesture tangan	Munculnya perilaku <i>fidgeting</i> (memainkan jari, memegang rambut, mengigit kuku,	Selama proses wawancara, subjek MA cukup sering memunculkan perilaku <i>fidgeting</i>

			menyentuh hidung, menyentuh bibir) saat ditanya soal “rencana setelah lulus”.	dan memegang rambut.
		Ekspresi wajah	Adanya kerutan di dahi atau senyum kaku/tegang saat membahas persaingan dunia kerja.	Ketika membahas tentang pekerjaan yang diincar subjek MA di Kapuas, subjek MA menunjukkan senyum kaku
		Intonasi suara	Kejelasan suara; apakah suara mengecil/terbata-bata saat membahas ketidaksiapan kerja.	Subjek MA terlihat berpikir sesaat ketika akan menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga saat menjawab, subjek MA cenderung mengucapkan kata “eeee...” dengan intonasi suara yang naik turun.
		Postur tubuh	Posisi duduk tegak (siap/antusias) vs membungkuk/lesu (kurang motivasi/tertekan).	Subjek MA selama proses wawancara, di menit-menit awal (5-10 menit pertama) tampak duduk tegak, namun kemudian di menit-menit akhir (15-20 menit akhir) subjek MA menjawab pertanyaan sambil bersender di kursi tampak membungkuk.

2. SUBJEK S

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi yang Diamati	Hasil Observasi
1	Komitmen Tugas Akhir <i>Mengamati seberapa serius subjek menyelesaikan kewajiban akademiknya sebagai langkah awal transisi karier</i>	Durasi dan intensitas pengerjaan tugas akhir	Apakah subjek menunjukkan rutinitas harian yang jelas dalam mengerjakan skripsi, seperti frekuensi hadir di perpustakaan, ruang belajar, atau tempat pengerjaan tugas dalam jangka waktu tertentu.	Subjek S selama masa observasi, jarang terlihat berada di kampus, hanya sekali saja terlihat saat sedang akan melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbingnya.
		Ketepatan Waktu	Apakah subjek mengejar target bimbingan atau cenderung menunda (<i>procrastination</i>)?	Berdasarkan hasil observasi, subjek S masih mengejar target penelitian dan belum akan melaksanakan sidang skripsi, sehingga subjek S terlihat jarang melakukan bimbingan.
		Fokus	Saat berada di area kerja, apakah subjek benar-benar mengerjakan tugas atau lebih banyak terdistraksi (<i>gadget</i> , <i>mengobrol</i>)?	Subjek S selama pengerjaan skripsi, tampak tidak terlihat di tempat-tempat umum, seperti perpustakaan atau lingkungan kampus, sehingga

				distraksi tidak dapat terlihat.
2	Perilaku Pencarian Informasi <i>(Exploration Behavior)</i> Mengamati keaktifan subjek dalam mengeksplorasi dunia kerja di luar tugas kuliah.	Aktivitas Digital	Apakah subjek sering membuka portal lowongan kerja (<i>LinkedIn</i> , <i>Jobstreet</i> , dll) atau mencari informasi pelatihan/sertifikasi di sela-sela waktu luang?	Subjek S mencari informasi melalui <i>YouTube</i> untuk pengembangan diri dan terlihat sesekali mengikuti seminar dari kampus.
		Interaksi Profesional	Apakah subjek terlibat dalam diskusi mengenai dunia kerja dengan rekan sejawat, mengikuti webinar karir, atau berkonsultasi dengan dosen mengenai masa depan?	Berdasarkan hasil <i>Naturalistic & Participant Observation</i> , subjek S bersama teman kuliahnya tampak mengikuti seminar kepemimpinan dari kampus dan melakukan diskusi dengan temannya mengenai kepemimpinan dalam berkarier.
3	Kondisi Psikologis & Gesture <i>(Affective Component)</i> Mengamati bahasa tubuh subjek saat mendiskusikan masa depan	Kontak mata	Apakah subjek berani menatap lawan bicara saat membahas rencana karir (tanda yakin) atau cenderung menghindar (tanda ragu)?	Selama proses wawancara, subjek S menatap mata hanya di saat awal-awal menjawab pertanyaan, setelahnya subjek S mengalihkan pandangannya ke arah lain dan tidak

	untuk melihat tingkat kecemasan atau kematangan diri.			menatap mata lawan bicara.
		Gesture tangan	Munculnya perilaku <i>fidgeting</i> (memainkan jari, memegang rambut, mengigit kuku, menyentuh hidung, menyentuh bibir) saat ditanya soal “rencana setelah lulus”.	Subjek S terlihat sering melakukan <i>fidgeting</i> atau bermain-mainkan jari, terutama ketika membahas rencana lain terkait karier, rencana jangka pendek, maupun rencana jangka panjang.
		Ekspresi wajah	Adanya kerutan di dahi atau senyum kaku/tegang saat membahas persaingan dunia kerja.	Subjek S ketika menjawab pertanyaan mengenai persaingan kerja, menjawab pertanyaan sambil tersenyum terutama ketika membahas keraguannya terhadap kemampuan diri sendiri karena belum memiliki pengalaman kerja.
		Intonasi suara	Kejelasan suara; apakah suara mengecil/terbata-bata saat membahas ketidaksiapan kerja.	Intonasi suara subjek S selama proses wawancara cenderung stabil, namun terkadang masih terlihat berpikir ketika menjawab pertanyaan

				mengenai kesiapan kerja.
		Postur tubuh	Posisi duduk tegak (siap/antusias) vs membungkuk/lesu (kurang motivasi/tertekan).	Subjek S selama proses wawancara di menit-menit awal, duduk tegak namun dengan di menit-menit akhir, subjek S duduk dengan posisi tubuh atas yang sedikit maju dan tangan yang diletakkan di atas meja.

3. SUBJEK AK

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi yang Diamati	Hasil Observasi
1	Komitmen Tugas Akhir <i>Mengamati seberapa serius subjek menyelesaikan kewajiban akademiknya sebagai langkah awal transisi karier</i>	Durasi dan intensitas pengerjaan tugas akhir	Apakah subjek menunjukkan rutinitas harian yang jelas dalam mengerjakan skripsi, seperti frekuensi hadir di perpustakaan, ruang belajar, atau tempat pengerjaan tugas dalam jangka waktu tertentu.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kurang lebih satu minggu di kampus, subjek AK terlihat tiga kali mengunjungi kampus dalam seminggu untuk bertemu dengan dosen pembimbing skripsinya
		Ketepatan Waktu	Apakah subjek mengejar target bimbingan atau	Berdasarkan hasil <i>Naturalistic & Participant Observation</i> ,

			cenderung menunda (<i>procrastination</i>)?	subjek AK mengejar target bimbingan untuk maju sidang skripsi di tanggal 13. Ketika proses wawancara skripsi subjek AK sudah selesai, hanya tinggal mengerjakan revisi dari dosen pembimbing skripsinya.
2	Perilaku Pencarian Informasi (<i>Exploration Behavior</i>) Mengamati keaktifan subjek dalam mengeksplorasi dunia kerja di luar tugas kuliah.	Aktivitas Digital	Apakah subjek sering membuka portal lowongan kerja (<i>LinkedIn</i> , <i>Jobstreet</i> , dll) atau mencari informasi pelatihan/sertifikasi di sela-sela waktu luang?	Ya, subjek AK membuka portal lowongan kerja karena subjek pernah membagikan informasi mengenai lowongan kerja, dan subjek AK saat ini bekerja <i>part-time</i> bersama teman satu kelasnya juga.
		Interaksi Profesional	Apakah subjek terlibat dalam diskusi mengenai dunia kerja dengan rekan sejawat, mengikuti webinar karir, atau berkonsultasi dengan dosen	Subjek AK sering terlihat berkumpul bersama teman-teman kelasnya, membahas pekerjaan dan rencana ke

			mengenai masa depan?	depannya setelah lulus.
3	Kondisi Psikologis & Gesture (<i>Affective Component</i>) <i>Mengamati bahasa tubuh subjek saat mendiskusikan masa depan untuk melihat tingkat kecemasan atau kematangan diri.</i>	Kontak mata	Apakah subjek berani menatap lawan bicara saat membahas rencana karir (tanda yakin) atau cenderung menghindar (tanda ragu)?	Selama proses wawancara, subjek AK banyak menatap lawan bicara, bahkan dari awal wawancara dimulai, hingga selesai.
		Gesture tangan	Munculnya perilaku <i>fidgeting</i> (memainkan jari, memegang rambut, mengigit kuku, menyentuh hidung, menyentuh bibir) saat ditanya soal “rencana setelah lulus”.	Subjek AK, selama proses wawancara, terutama ketika sampai pada pertanyaan mengenai rencana setelah lulus, tampak duduk tenang dan bersandar pada kursi, serta menjawab pertanyaan dengan selalu menampilkan senyum.
		Intonasi suara	Kejelasan suara; apakah suara mengecil/terbata-bata saat membahas ketidaksiapan kerja.	Subjek AK selama proses wawancara menjawab pertanyaan dengan intonasi yang stabil, cenderung memiliki suara yang cukup nyaring, dari awal wawancara

				hingga wawancara selesai.
		Postur tubuh	Posisi duduk tegak (siap/antusias) vs membungkuk/lesu (kurang motivasi/tertekan).	Subjek AK selama proses wawancara, tampak sering duduk tegak namun bersandar pada kursi, dan kaki yang sering digerakkan.

4. SUBJEK FR

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi yang Diamati	Hasil Observasi
1	Komitmen Tugas Akhir <i>Mengamati seberapa serius subjek menyelesaikan kewajiban akademiknya sebagai langkah awal transisi karier</i>	Durasi dan intensitas pengerjaan tugas akhir	Apakah subjek menunjukkan rutinitas harian yang jelas dalam mengerjakan skripsi, seperti frekuensi hadir di perpustakaan, ruang belajar, atau tempat pengerjaan tugas dalam jangka waktu tertentu.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu di kampus, subjek FR ditemukan 2-3 kali mengunjungi kampus untuk melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsinya.
		Ketepatan Waktu	Apakah subjek mengejar target bimbingan atau cenderung menunda (<i>procrastination</i>)?	Subjek FR tampak mengejar target bimbingan, ketika proses wawancara progres skripsi subjek FR telah selesai, hanya menunggu acc dari dosen

				pembimbing skripsi.
2	Perilaku Pencarian Informasi <i>(Exploration Behavior)</i> Mengamati keaktifan subjek dalam mengeksplorasi dunia kerja di luar tugas kuliah.	Aktivitas Digital	Apakah subjek sering membuka portal lowongan kerja (<i>LinkedIn</i> , <i>Jobstreet</i> , dll) atau mencari informasi pelatihan/sertifikasi di sela-sela waktu luang?	Subjek FR tampak sering sering melakukan <i>searching</i> dan <i>sharing</i> di media sosialnya, terutama tentang refleksi diri terhadap kemampuan dan kesiapan dalam menjalani kehidupan setelah lulus kuliah, dan subjek FR juga mengikuti pelatihan pastoral konseling, hal ini juga terbukti dari adanya sertifikat seminar subjek FR.
		Interaksi Profesional	Apakah subjek terlibat dalam diskusi mengenai dunia kerja dengan rekan sejawat, mengikuti webinar karir, atau berkonsultasi dengan dosen mengenai masa depan?	Selama di kampus, subjek FR seringkali terlihat sedang berbincang dengan dosen Pastoral Konseling serta mengikuti seminar kampus.
3	Kondisi Psikologis & Gesture <i>(Affective Component)</i>	Kontak mata	Apakah subjek berani menatap lawan bicara saat membahas rencana karir (tanda yakin)	Selama proses wawancara, subjek FR sering mempertahankan kontak mata

	Mengamati bahasa tubuh subjek saat mendiskusikan masa depan untuk melihat tingkat kecemasan atau kematangan diri.		atau cenderung menghindari (tanda ragu)?	dengan lawan bicaranya, terutama di menit-menit awal wawancara.
		Gesture tangan	Munculnya perilaku <i>fidgeting</i> (memainkan jari, memegang rambut, mengigit kuku, menyentuh hidung, menyentuh bibir) saat ditanya soal “rencana setelah lulus”.	Subjek FR ketika ditanyakan mengenai rencana setelah lulus, menjawab pertanyaan sambil mengerjakan tangannya ketika menjelaskan rencana karier.
		Ekspresi wajah	Adanya kerutan di dahi atau senyum kaku/tegang saat membahas persaingan dunia kerja.	Selama proses wawancara, subjek FR sering menjawab pertanyaan dengan sambil diselingi senyum dan sesekali tawa, terutama ketika subjek FR menjelaskan ketatnya persaingan di dunia <i>fashion</i> .
		Intonasi suara	Kejelasan suara; apakah suara mengecil/terbata-bata saat membahas ketidaksiapan kerja.	Selama proses wawancara berlangsung, intonasi suara subjek FR cenderung stabil, bahkan antusias saat menjawab kesiapan kerja, karena subjek FR menyatakan sudah

				sangat siap menghadapi dunia kerja.
		Postur tubuh	Posisi duduk tegak (siap/antusias) vs membungkuk/lesu (kurang motivasi/tertekan).	Posisi tubuh subjek FR selama wawancara tegak dan antusias selama menjawab pertanyaan wawancara.

5. SUBJEK GS

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi yang Diamati	Hasil Observasi
1	Komitmen Tugas Akhir <i>Mengamati seberapa serius subjek menyelesaikan kewajiban akademiknya sebagai langkah awal transisi karier</i>	Ketepatan Waktu	Apakah subjek mengejar target bimbingan atau cenderung menunda (<i>procrastination</i>)?	Subjek GS mengejar target bimbingan dan ketika wawancara dilakukan subjek GS telah selesai melaksanakan sidang skripsinya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh program studi subjek GS.
2	Perilaku Pencarian Informasi (<i>Exploration Behavior</i>) <i>Mengamati keaktifan subjek dalam mengeksplorasi</i>	Aktivitas Digital	Apakah subjek sering membuka portal lowongan kerja (<i>LinkedIn, Jobstreet, dll</i>) atau mencari informasi pelatihan/sertifikasi di sela-sela waktu luang?	Hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu luang subjek GS memanfaatkan perangkat digital untuk mencari informasi yang berkaitan dengan

	<i>dunia kerja di luar tugas kuliah.</i>			rencana kariernya. Pencarian informasi lebih banyak mengarah pada peluang pelayanan sebagai tenaga sukarela/vikaris di gereja serta kegiatan yang dinilai dapat mendukung persiapan menuju bidang pelayanan.
		Interaksi Profesional	Apakah subjek terlibat dalam diskusi mengenai dunia kerja dengan rekan sejawat, mengikuti webinar karir, atau berkonsultasi dengan dosen mengenai masa depan?	Berdasarkan hasil observasi, subjek GS tampak menjalin interaksi yang berkaitan dengan rencana kariernya melalui komunikasi dengan beberapa pihak. Subjek GS terlihat beberapa kali berdiskusi dengan salah satu dosen di Program Studi Teologi mengenai pelayanan gerejawi dan langkah-langkah yang dapat dipersiapkan setelah menyelesaikan studi. Selain itu, subjek GS juga

				berkomunikasi dengan rekan-rekan pelayanan di gereja untuk bertukar informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan. Selama proses observasi, tidak ditemukan aktivitas subjek mengikuti webinar karier, karena interaksi yang dilakukan lebih banyak berfokus pada kegiatan pelayanan yang dilakukan subjek GS di gereja maupun di kampus untuk kariernya sebagai tenaga sukarela/vikaris.
3	Kondisi Psikologis & Gesture (<i>Affective Component</i>) <i>Mengamati bahasa tubuh subjek saat mendiskusikan masa depan untuk melihat</i>	Kontak mata	Apakah subjek berani menatap lawan bicara saat membahas rencana karir (tanda yakin) atau cenderung menghindari (tanda ragu)?	Berdasarkan hasil observasi selama wawancara, pada awal menjawab pertanyaan mengenai rencana karier subjek GS beberapa kali melakukan kontak mata dengan lawan bicara. Setelah

	<i>tingkat kecemasan atau kematangan diri.</i>			menyampaikan bagian awal dari jawabannya, arah pandangan subjek GS cenderung beralih ke sisi lain atau ke atas sebelum kembali melanjutkan penjelasan. Pola kontak mata tersebut tampak berulang pada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan rencana karier dan tujuan subjek untuk menjadi tenaga sukarela/vikaris.
		Gesture tangan	Munculnya perilaku <i>fidgeting</i> (memainkan jari, memegang rambut, mengigit kuku, menyentuh hidung, menyentuh bibir) saat ditanya soal “rencana setelah lulus”.	Berdasarkan hasil observasi selama wawancara, ketika membahas rencana setelah lulus, subjek GS beberapa kali terlihat memainkan jari-jarinya dan sesekali memegang rambut saat menyampaikan jawaban. Perilaku tersebut muncul pada beberapa bagian pembahasan

				mengenai rencana karier sebagai tenaga sukarela/vikaris, sementara subjek tetap melanjutkan penjelasannya hingga selesai.
		Intonasi suara	Kejelasan suara; apakah suara mengecil/terbata-bata saat membahas ketidaksiapan kerja.	Berdasarkan hasil observasi selama wawancara, intonasi suara subjek GS cenderung stabil ketika menjawab pertanyaan, termasuk saat membahas kesiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus. Pada beberapa bagian jawaban, subjek GS menyampaikan penjelasan dengan alur yang cukup panjang dan sesekali terkesan berbelit-belit sebelum sampai pada pokok jawaban yang ingin disampaikan. Meskipun demikian, informasi yang menjadi inti dari

				jawaban subjek GS tetap dapat dipahami.
		Postur tubuh	Posisi duduk tegak (siap/antusias) vs membungkuk/lesu (kurang motivasi/tertekan).	Berdasarkan hasil observasi selama wawancara, subjek GS duduk dengan posisi tubuh sedikit condong ke arah depan, sementara kedua tangan diletakkan di atas meja. Postur tersebut tampak relatif konsisten selama proses wawancara, termasuk ketika membahas rencana setelah lulus dan tujuan untuk menjalani pelayanan sebagai tenaga sukarela/vikaris di gereja. Tidak terlihat perubahan postur yang mencolok selama pembahasan berlangsung.

Lampiran 2 : Sertifikat Seminar Subjek



Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara





*Lampiran 4 : Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE**

- | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1 | Nama Lengkap | : | Ditha Maharani Kinasih |
| 2 | NIM | : | 223226010 |
| 3 | Tempat Tanggal Lahir | : | Palangka Raya, 7 Januari 2004 |
| 4 | Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 5 | Alamat | : | Jl. A. Yani No. 30 |
| 6 | Nomor Hp | : | 085849298276 |
| 7 | Riwayat Pendidikan | : | 1. SD Negeri 1 Langkai Palangka Raya
2. SMP Negeri 6 Palangka Raya
3. SMK Negeri 2 Palangka Raya |
| 8 | Nama Orang Tua | : | |
| | a. Ayah | : | Sosila Dian Nur |
| | b. Ibu | : | Marnathae |
| 9 | Kegiatan Selama Perkuliahan | : | 1. Sekretaris II di Himpunan Mahasiswa Psikologi (HIMAPSI) IAKN Palangka Raya (Maret-Mei 2025)
2. Koordinator Divisi Advokesma di Himpunan Mahasiswa Psikologi (HIMAPSI) IAKN Palangka Raya (2025-2026)
3. Mengikuti The 3rd ICC-IRS 2024 sebagai Presenter
4. Mengikuti PKM bersama dosen psikologi IAKN Palangka Raya di Gereja Galilea |
| 10 | Prestasi | : | - |
| 11 | Penghargaan | : | - |

Lampiran 5 : Berita Acara Ujian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
 Jln. Tampung Penyang (RTA. Miono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813
 Email: staknpalangkaraya@kemenag.go.id

BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal 24 bulan Juni tahun 2024,
 pukul 11.00 - 12.00 WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka
 Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : DITHA MAHARANI KINACUT
 NIM : 223226010
 Jurusan/Prodi : Ilmu Sosial Keagamaan / Psikologi Kristen
 Judul : GAMBARAN PERENCANAAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR
 DI IAKN PALANGKA RAYA

Yang bersangkutan dinyatakan : **LULUS / TIDAK LULUS**
 Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
	Sangat Memuaskan	84,3	A-	

Dengan catatan :

Tata penulisan menyesuaikan pedoman, alasan pemilihan subjek,
 Hasil tolk ada analisisnya, hasil wawancara blm ada di bahas/pembahasan
 Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya. batas waktu 1 minggu.

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Jeffrey Gimson Supardi, M.Psi	KETUA	
2	Danella Merdiati, M.Psi	ANGGOTA I	
3	Kukuh Prihadi, M.Psi	ANGGOTA II	
4	Dewani Dama Shinta, S.Psi., M.Si	ANGGOTA III	

Mengetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Priadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
 NIP. 19850625 200901 1 011

DAFTAR HADIR UJIAN SKRIPSI

Hari / tanggal : Rabu, 29 Juni 2026
 Waktu : 11.00 - 12.00

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Jetty Gimson Supardi, M.Psi	KETUA	
2	Danella Merdasi, M.Psi	ANGGOTA I	
3	Kukuh Prihadi, M.Psi	ANGGOTA II	
4	Dewani Dama Shinta, S.Psi., M.Si	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Tanda tangan
Ditha Maharani Kinasih.	22 3 22 6010	Psikologi Kristen	

Mengetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama,



Priadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
 NIP. 19850625 200901 1 011

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : Ditha Maharani Kinasih
 NIM : 22 3226010
 Judul : Gambaran Perencanaan karier pada mahasiswa semester akhir di IAKN Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	85		
2	Sistematika penulisan	85		
3	Isi skripsi	80		
4	Teknik penulisan skripsi	80		
5	Bahasa	85		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	90		
	Rata-rata nilai keseluruhan	84,1		

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 24 Juni 2026

Ketua,



NIP.

LEMBAR CATATAN

KETUA

Nama : Ditha Maharani Kinasih
 NIM : 223226010
 Judul : Gambaran Perencanaan Karier pada Mahasiswa Semester Akhir
 di IAIN Palangka Raya.

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
①	Se Mengapa menditit harga perok. (Jelaskan & sketsa)		
③	Halaman 5, lihat lagi 2 paragraf		5
②	Jangan memusren yang telah diteliti, jangan menyimpulkan tanpa data.		9
④	Aspek → gunakan dari penulis aslinya.		
⑤	Bab II A & B jelaskan apa yang lagi kamu lakukan di penelitianmu.		
⑥	Kami → deskriptif, kutipan langsung Pembahasan → tidak ada data mentah.		

Palangka Raya, 29 Juni 2026

Ketua,


 Jeffry S.S.

NIP.

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

ANGGOTA I

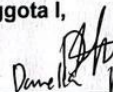
Nama : Ditha Maharani Kinasih
NIM : 22 322 6010
Judul : Gambaran perencanaan karier pada mahasiswa Semester Akhir di IAKN Palangka Raya.

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	85		
2	Sistematika penulisan	85		
3	Isi skripsi	83		
4	Teknik penulisan skripsi	84		
5	Bahasa	84		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	86		
	Rata-rata nilai keseluruhan	84,5		

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya,21 Juni.....2026

Anggota I,


Danella Mardiana, M.Pd.
NIP. 19910422 20193 2 22

LEMBAR CATATAN ANGGOTA I

Nama : Ditha Maharani Kinasih
 NIM : 223226010
 Judul : Gambaran Perencanaan Karier pada mahasiswa Akhir
 di IAKN Palangka Raya.

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1.	Perhatikan tata penulisan	I - V	
2	Perbaiki dan cari alasan kenapa di FSKK	I	
3	Perbaiki kata-kata yang rancu	I - V	

Palangka Raya, 24 Juni 2026

Anggota I,


 Daula Mardiana, M.Psi

NIP. 19910402201903 2 010